

PT Nusantara Infrastructure Tbk dan entitas anaknya/*and its subsidiaries*

Laporan keuangan konsolidasian
tanggal 31 Desember 2018
untuk Tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
beserta laporan auditor independent/
consolidated financial statements
as of December 31, 2018 and for the year then ended
with independent auditors' report



The original consolidated financial statements included herein
are in the Indonesian language.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2018**

Daftar Isi

Table of Contents

	Halaman/ Page	
Surat Pernyataan Direksi		<i>Directors' Statement Letter</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1-3	<i>Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	4-5	<i>Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	6	<i>Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	7-8	<i>Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	9-12	<i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
 TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
 LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 31 DESEMBER 2018
 PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE, TBK
 DAN ENTITAS ANAKNYA**

**STATEMENT OF DIRECTORS
 CONCERNING TO THE RESPONSIBILITY FOR
 THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 AS OF DECEMBER 31, 2018
 PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE, TBK
 AND ITS SUBSIDIARIES**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

We, the undersigned:

1. Nama	Muhammad Ramdani Basri	1. Name
Alamat kantor	Equity Tower Lantai 38 / 38 th Floor, Sudirman Central Business District (SCBD) Jl. Jend. Sudirman kav. 52-53, Lot 9 Jakarta 12190	Office address
Alamat domisili / sesuai KTP atau kartu identitas lain	Jl. Mendut No.3, Menteng, Jakarta Pusat	Domicile address / according to KTP or other identity card
Nomor telepon	+62 21 5150 100	Telephone
Jabatan	Direktur Utama/ President Director	Position
2. Nama	Amadeo N. Bejec	2. Name
Alamat kantor	Equity Tower Lantai 38 / 38 th Floor, Sudirman Central Business District (SCBD) Jl. Jend. Sudirman kav. 52-53, Lot 9 Jakarta 12190	Office address
Alamat domisili / sesuai KTP atau kartu identitas lain	Kemang Village Residence Unit 2202, Jl. Pangeran Antasari No36, Bangka Mampang Prapatan Jakarta Selatan	Domicile address / according to KTP or other identity card
Nomor telepon	+62 21 5150 100	Telephone
Jabatan	Direktur / Director	Position

menyatakan bahwa :

declare that :

- | | |
|--|---|
| 1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan; | 1) <i>We are responsible for the preparation and presentation of consolidated financial statements of the Company;</i> |
| 2. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2) <i>The consolidated financial statements of the Company have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.</i> |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | 3) a. <i>All information has been fully and correctly disclosed in the consolidated financial statements of the Company;</i>
b. <i>The consolidated financial statements of the Company do not contain materially misleading information or facts, and do not conceal any material information or facts;</i> |
| 4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan. | 4) <i>We are responsible for the internal control system of the Company;</i> |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been made truthfully.

Jakarta, 18 Maret 2019/ March 18, 2019

Direktur Utama/
President Director

Direktur/
Director




(Muhammad Ramdani Basri)

(Amadeo N. Bejec)



The original report included herein is in Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. 00230/2.1032/AU.1/03/0687-1/1/III/2019

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi PT Nusantara Infrastructure Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Nusantara Infrastructure Tbk ("Perusahaan") dan entitas anaknya (secara kolektif disebut sebagai "Grup") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2018, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Independent Auditors' Report

Report No. 00230/2.1032/AU.1/03/0687-1/1/III/2019

The Shareholder and Boards of Commissioners and Directors PT Nusantara Infrastructure Tbk

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Nusantara Infrastructure Tbk (the "Company") and its subsidiaries (collectively referred to as "Group"), which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2018, and the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00230/2.1032/AU.1/03/0687-1/1/III/2019 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. 00230/2.1032/AU.1/03/0687-1/1/III/2019 (continued)

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00230/2.1032/AU.1/03/0687-
1/1/III/2019 (lanjutan)

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Nusantara Infrastructure Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2018, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Hal-hal lain

Laporan keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2017 dan tahun yang berakhir pada tanggal tersebut diaudit oleh auditor independen lain yang menyatakan suatu opini tanpa modifikasi dengan paragraf hal lain tertanggal 18 April 2018.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. 00230/2.1032/AU.1/03/0687-
1/1/III/2019 (continued)

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Nusantara Infrastructure Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2018, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Other matters

The financial statements of the Company as of December 31, 2017, and for the year then ended, were audited by other independent auditors who expressed an unmodified opinion with other matter paragraph dated April 18, 2018.

Purwanto, Sungkoro & Surja

Agung Purwanto

Registrasi Akuntan Publik No. AP.0687/Public Accountant Registration No. AP.0687

18 Maret 2019/March 18, 2019

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2018
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

	31 Desember 2018/ December 31, 2018	Catatan/ Notes	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	663.793.520.560	4	637.198.283.701	<i>Cash and cash equivalents</i>
Aset keuangan yang tersedia untuk dijual	56.555.174.352	5	58.604.274.782	<i>Available-for-sale financial assets</i>
Piutang usaha				<i>Trade receivables</i>
Pihak ketiga - neto	29.386.306.388	6	99.417.395.931	<i>Third parties - net</i>
Pihak berelasi	72.000.000	35	451.923.886	<i>Related parties</i>
Piutang non-usaha				<i>Non-trade receivables</i>
Pihak ketiga	86.688.654.720	6b	46.566.856.344	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi	57.459.212.042	35	58.846.802.805	<i>Related parties</i>
Piutang atas perjanjian konsesi jasa jangka pendek	1.676.345.502	13a	-	<i>Short-term service concession arrangement receivables</i>
Uang muka investasi dan piutang investasi	5.768.680.292	8	104.168.680.292	<i>Advances and receivables on investment</i>
Pajak dibayar di muka	67.793.564.021	18a	74.859.114.188	<i>Prepaid taxes</i>
Persediaan	2.486.138.911	9	19.972.760.012	<i>Inventories</i>
Uang muka dan beban dibayar di muka	30.898.114.480	7	80.512.099.602	<i>Advances and prepaid expenses</i>
Bank yang dibatasi penggunaannya	54.185.838.949	10	60.437.163.128	<i>Restricted cash in banks</i>
Jumlah Aset Lancar	1.056.763.550.217		1.241.035.354.671	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Piutang atas perjanjian konsesi jasa	300.293.530.889	13a	84.854.248.350	<i>Service concession arrangement receivables</i>
Pajak dibayar di muka	4.023.309.378	18a	-	<i>Prepaid taxes</i>
Aset pajak tangguhan - neto	37.544.718.867	18e	75.682.986.782	<i>Deferred tax assets - net</i>
Investasi pada entitas asosiasi	790.743.055.116	11	406.116.929.798	<i>Investment in associates</i>
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp78.456.237.561 pada 31 Desember 2018 dan Rp176.046.714.776 pada 31 Desember 2017	274.757.425.682	12	1.677.604.415.746	<i>Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp78,456,237,561 as of December 31, 2018 and Rp176,046,714,776 as of December 31, 2017</i>
Aset takberwujud atas perjanjian konsesi - neto	1.384.434.745.504	13b	1.332.794.848.962	<i>Intangible assets of service concession arrangement - net</i>
Sewa dibayar di muka jangka panjang	-	7	150.640.762.228	<i>Long-term prepaid rent</i>
Uang muka pembelian aset tetap jangka panjang	382.614.524.855	7	28.942.440.733	<i>Advances purchase of property and equipment long-term</i>
Aset takberwujud lainnya	58.995.370.933	14	295.260.416.285	<i>Other intangible assets</i>
Aset tidak lancar lainnya	15.520.885.656	6b	27.364.231.043	<i>Other non-current assets</i>
Jumlah Aset Tidak Lancar	3.248.927.566.880		4.079.261.279.927	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET	4.305.691.117.097		5.320.296.634.598	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2018
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2018
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

	31 Desember 2018/ December 31, 2018	Catatan/ Notes	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha				Trade payables
Pihak ketiga	28.632.559.632	15	26.034.854.633	Third parties
Utang non-usaha - Pihak ketiga	50.654.825.843	16	57.302.794.671	Non-trade payables - Third parties
Beban akrual	39.965.152.255	17	81.487.068.272	Accrued expenses
Utang pajak	27.933.456.816	18b	21.358.836.034	Taxes payables
Provisi pemeliharaan jalan tol jangka pendek	3.685.007.390		1.860.527.199	Short-term toll road maintenance provision
Pendapatan diterima di muka	9.700.651.549	19	11.506.914.421	Unearned revenues
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Current maturities of long-term liabilities:
Utang pembiayaan konsumen	3.847.291.280	20	2.508.945.329	Consumer financing liabilities
Pinjaman jangka panjang	231.740.023.320	21	259.826.019.513	Long-term loans
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	396.158.968.085		461.885.960.072	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Long-term liabilities - net of current maturities:
Utang pembiayaan konsumen	982.696.896	20	3.004.508.135	Consumer financing liabilities
Pinjaman jangka panjang	820.203.952.485	21	2.159.900.071.715	Long-term loans
Pendapatan diterima di muka jangka panjang	435.545.713	19	62.146.340.827	Long-term unearned revenues
Jaminan pelanggan	2.732.745.999		2.368.665.999	Customer deposits
Liabilitas pajak tangguhan	60.393.022.973	18e	47.794.901.521	Deferred tax liabilities
Provisi pemeliharaan jalan tol jangka panjang	4.817.607.991		1.619.210.563	Long-term toll road maintenance provision
Liabilitas imbalan pasca-kerja	38.177.096.358	36	46.354.487.757	Post-employment benefit liabilities
Liabilitas jangka panjang lain-lain	2.533.175.420		-	Other non-current liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	930.275.843.835		2.323.188.186.517	Total Non-Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS	1.326.434.811.920		2.785.074.146.589	TOTAL LIABILITIES

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2018
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2018
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

	31 Desember 2018/ December 31, 2018	Catatan/ Notes	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk				Equity Attributable to the Owners of Parent Entity
Modal saham - nilai nominal Rp35 per saham Seri A dan Rp70 per saham Seri B				Share capital - par value of Rp35 per share Series A Rp70 per share Series B
Modal dasar - 2 saham Seri A dan 80.999.999.999 (2017: 20.257.142.856) saham Seri B				Authorized - 2 shares of Series A and 80,999,999,999 (2017: 20,257,142,856) shares Series B
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1 saham Seri A dan 17.712.708.194 saham (2017: 15.235.671.879) Seri B	1.239.749.573.545	22	1.066.497.031.565	Issued and fully paid capital - 1 share Series A and 17,712,708,194 (2017: 15,235,671,879) shares Series B
Tambahan modal disetor - neto	469.155.766.335	23	155.638.281.853	Additional paid-in capital - net
Modal saham yang diperoleh kembali	(84.522.927.500)	22	(84.522.927.500)	Treasury stock
Penghasilan komprehensif lain	(2.582.958.970)	24	(1.046.526.396)	Other comprehensive income
Komponen ekuitas lainnya	490.825.028.872	24	499.437.677.226	Other equity component
Saldo laba				Retained earnings
Sudah ditentukan penggunaannya	13.072.120.959	24	6.342.558.877	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	326.451.767.845		235.277.691.303	Unappropriated
Jumlah Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	2.452.148.371.086		1.877.623.786.928	Total Equity Attributable to the Owners of the Parent Entity
Kepentingan non-pengendali	527.107.934.091	25	657.598.701.081	Non-controlling interests
Jumlah Ekuitas	2.979.256.305.177		2.535.222.488.009	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	4.305.691.117.097		5.320.296.634.598	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2018
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR
LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended
December 31, 2018
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ For the Year Ended December 31			
	2018	Catatan/ Notes	2017	
PENDAPATAN DAN PENJUALAN				REVENUES AND SALES
Pendapatan usaha dan penjualan	672.841.345.869	27	744.345.423.570	Revenues and sales
Pendapatan konstruksi	108.926.857.623	28	47.667.636.365	Construction revenues
Jumlah	781.768.203.492		792.013.059.935	Total
BEBAN LANGSUNG DAN BEBAN POKOK PENJUALAN				DIRECT COSTS AND COST OF SALES
Beban langsung dan beban pokok penjualan	(224.406.842.375)	29	(227.862.239.382)	Direct costs and cost of sales
Beban konstruksi	(106.255.309.142)	28	(46.916.370.765)	Construction costs
Jumlah	(330.662.151.517)		(274.778.610.147)	Total
LABA BRUTO	451.106.051.975		517.234.449.788	GROSS PROFIT
Beban umum dan administrasi	(217.210.800.537)	30	(172.218.629.982)	General and administrative expenses
Beban operasional lainnya	(7.596.970.855)	31	(24.362.210.107)	Other operating charges
LABA USAHA	226.298.280.583		320.653.609.699	PROFIT FROM OPERATIONS
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (EXPENSES)
Penghasilan keuangan	32.001.539.794	32	23.168.030.619	Financial income
Beban keuangan	(206.547.988.138)	33	(233.070.879.495)	Financial cost
Biaya terkait pelepasan entitas anak	(54.440.476.758)		-	Cost related to divestment of subsidiary
Bagian laba bersih entitas asosiasi	55.841.205.148	11	48.327.856.492	Share in net profit of associates
Laba atas penjualan entitas anak	275.999.102.068	1d	-	Gain on disposal of a subsidiary
LABA SEBELUM PAJAK	329.151.662.697		159.078.617.315	PROFIT BEFORE TAX
BEBAN PAJAK				TAX EXPENSES
Kini	(54.519.669.108)	18c	(48.693.461.601)	Current
Tangguhan	(57.546.292.473)	18e	(17.269.912.660)	Deferred
JUMLAH BEBAN PAJAK	(112.065.961.581)		(65.963.374.261)	TOTAL TAX EXPENSES
LABA TAHUN BERJALAN	217.085.701.116		93.115.243.054	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Item that will not be reclassified to profit or loss
Bagian penghasilan komprehensif lain atas entitas asosiasi	240.595.170	11	705.274.048	Share in other comprehensive income of associates
Rugi yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	(2.049.100.430)	5	(1.395.725.218)	Unrealized loss on changes in fair value financial asset available-for-sale
Laba/(rugi) aktuarial dari program imbalan kerja	566.849.582		(856.919.937)	Actuarial gain/(loss) from defined benefit plan
Pajak penghasilan terkait	(141.712.394)		214.229.983	Related income tax
RUGI KOMPREHENSIF LAIN	(1.383.368.072)		(1.333.141.124)	OTHER COMPREHENSIVE LOSS
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	215.702.333.044		91.782.101.930	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI
DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2018
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT
OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
(continued)
For the Year Ended December 31, 2018
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ For the Year Ended December 31			
	2018	Catatan/ Notes	2017	
LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				PROFIT FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	179.651.455.872		38.700.320.543	Owners of the parent
Kepentingan non-pengendali	37.434.245.244	25	54.414.922.511	Non-controlling interests
	217.085.701.116		93.115.243.054	
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	178.042.404.125		37.654.814.978	Owners of the parent
Kepentingan non-pengendali	37.659.928.919	25	54.127.286.952	Non-controlling interests
	215.702.333.044		91.782.101.930	
LABA PER SAHAM				EARNING PER SHARE
Dasar	12,08	26	2,60	Basic

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir 31 December 2018
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended December 31, 2018
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/
Equity attributable to the owners of the parent

Catatan/ Notes	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid capital	Tambah modal disetor/ Additional paid-in capital	Modal saham yang diperoleh kembali/ Treasury stock	Penghasilan/(rugi) komprehensif lain/ Other comprehensive income/(loss)	Komponen ekuitas lainnya/ Other equity component	Saldo Laba/Retained Earnings		Jumlah/ Total	Kepentingan nonpengendali/ Non-controlling interests	Jumlah ekuitas/ Total equity	
						Sudah ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated				
Saldo 1 Januari 2017	1.066.497.031.565	155.638.281.853	(84.522.927.500)	-	498.503.805.699	2.809.797.824	200.109.110.982	1.839.035.100.423	619.108.162.959	2.458.143.263.382	Balance as of January 1, 2017
Selisih nilai transaksi dengan kepentingan non-pengendali	25	-	-	-	933.871.527	-	-	933.871.527	237.905.326	1.171.776.853	Change in value of transaction with non-controlling interest
Cadangan umum	24	-	-	-	-	3.532.761.053	(3.532.761.053)	-	-	-	General Reserves
Pembagian dividen oleh entitas anak kepada kepemilikan non-pengendali		-	-	-	-	-	-	-	(15.874.654.156)	(15.874.654.156)	Dividend distribution from subsidiaries to non-controlling interest
Rugi komprehensif lain		-	-	(1.046.526.396)	-	-	1.020.831	(1.045.505.565)	(287.635.559)	(1.333.141.124)	Other comprehensive loss
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	-	38.700.320.543	38.700.320.543	54.414.922.511	93.115.243.054	Profit for the year
Saldo 31 Desember 2017	1.066.497.031.565	155.638.281.853	(84.522.927.500)	(1.046.526.396)	499.437.677.226	6.342.558.877	235.277.691.303	1.877.623.786.928	657.598.701.081	2.535.222.488.009	Balance as of December 31, 2017
Selisih nilai transaksi dengan kepentingan nonpengendali	25	-	-	-	(8.612.648.354)	-	-	(8.612.648.354)	(91.134.451.980)	(99.747.100.334)	Change in value of transaction with non-controlling interest
Cadangan umum	24	-	-	-	-	6.729.562.082	(6.729.562.082)	-	-	-	General Reserves
Pembagian dividen oleh entitas anak kepada kepemilikan non-pengendali		-	-	-	-	-	-	-	(8.853.474.989)	(8.853.474.989)	Dividend distribution from subsidiaries to non-controlling interest
Pembagian dividen oleh entitas induk	24	-	-	-	-	-	(81.675.198.075)	(81.675.198.075)	-	(81.675.198.075)	Distribution of dividend by parent entity
Akuisisi entitas anak	1d, 23	-	-	-	-	-	-	-	17.566.570.070	17.566.570.070	Acquisition of subsidiary
Setoran modal dari Penawaran Umum Terbatas (PUT II)	1b, 1d	173.252.541.980	313.517.484.482	-	-	-	-	486.770.026.462	-	486.770.026.462	Right Issue
Pelepasan entitas anak		-	-	-	-	-	-	-	(85.729.339.010)	(85.729.339.010)	Disposal of subsidiary
Rugi komprehensif lain		-	-	(1.536.432.574)	-	-	(72.619.173)	(1.609.051.747)	225.683.675	(1.383.368.072)	Other comprehensive loss
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	-	179.651.455.872	179.651.455.872	37.434.245.244	217.085.701.116	Profit for the year
Saldo 31 Desember 2018	1.239.749.573.545	469.155.766.335	(84.522.927.500)	(2.582.958.970)	490.825.028.872	13.072.120.959	326.451.767.845	2.452.148.371.086	527.107.934.091	2.979.256.305.177	Balance as of December 31, 2018

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2018
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year Ended December 31, 2018
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

		Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ For the Year Ended December 31		
		2018	Catatan/ Notes	2017
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	666.483.710.471			Cash received from customers
Pembayaran pajak penghasilan	(56.021.591.088)			Payment of income tax
Pembayaran ke pemasok dan karyawan	(310.277.374.067)			Cash paid to suppliers and employees
Penerimaan pendapatan keuangan	32.001.539.774			Receipt of financial income
Pembayaran beban keuangan	(146.482.795.183)			Payment of financial cost
Penerimaan dari/(pembayaran untuk) beban operasi lainnya	11.741.580.732			Cash received from/(paid for) other operating expenses
Kenaikan kas yang dibatasi penggunaannya	(19.898.220.025)			Increase in restricted cash
Arus Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	177.546.850.614			Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING COSTS OF SALES
Penjualan entitas anak, neto	987.671.632.047	1d	-	Net proceed from sale of a subsidiary
Pelunasan/(peningkatan) piutang investasi	98.400.000.000	8	(5.500.000.000)	Settlement/(increase) in investment receivables
Penerimaan dividen tunai	2.240.000.000	24	2.100.000.000	Receipt of cash dividend
Pembelian entitas anak, neto	(113.500.573.360)	1d	-	Acquisition of a subsidiary
Peningkatan investasi saham pada entitas asosiasi	(338.284.320.000)		-	Increase in investment in shares of associates company
Peningkatan investasi saham pada entitas anak	(102.400.000.000)	1d	(440.168.960)	Increase in investment in shares of subsidiaries and associates
Perolehan aset tetap	(139.780.085.459)	12, 40	(220.793.470.721)	Acquisition of property and equipment
Perolehan aset takberwujud	(104.570.272.449)	13, 40	(50.347.194.426)	Acquisition of intangible assets
Peningkatan uang muka	(365.022.912.610)	7	(23.572.456.433)	Increase in advances Proceeds from sale of
Penjualan aset tetap	-	12	1.069.411.906	property and equipment
Peningkatan sewa jangka panjang	-		(21.293.557.584)	Increase in long-term rent
Penerimaan piutang investasi	-		153.635.637.973	Receipt of investment receivables
Penjualan investasi jangka pendek	-		150.000.000.000	Sale of short-term investment
Pembelian pada investasi pada aset keuangan yang tersedia untuk dijual	-		(60.000.000.000)	Purchase of investment in available-for-sale financial assets
Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(75.246.531.831)			Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan pinjaman jangka panjang	922.706.388.689	21	144.290.941.152	Drawdowns of long-term loans
Penerimaan tambahan setoran modal	495.007.262.800	1b	-	Receipt from paid-up capital
Pembayaran biaya emisi saham	(3.161.963.710)		-	Payment of share issuance cost
Penerimaan dari/(pembayaran ke) pihak berelasi	6.315.750.656	35	(5.633.760.867)	Receipt from/(payment to) related parties
Penerimaan dari/(pembayaran ke) liabilitas pembiayaan konsumen	738.133.847	20	(778.007.404)	Payment of consumer financing liabilities
Pembayaran dividen kepada kepentingan non-pengendali	(8.853.474.989)		(15.874.654.156)	Payment of dividend to non-controlling interests
Pembayaran dividen kepada pemilik entitas induk	(81.675.198.076)	24	-	Payment of dividend to parent of the entity
Pembayaran pinjaman jangka panjang	(1.406.781.981.141)	21	(206.591.877.238)	Payments of long-term loans
Penerimaan pinjaman lembaga keuangan	-		3.240.000.000	Proceed on loan from financial institution
Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(75.705.081.924)			Net Cash Used in Financing Activities

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2018
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year Ended December 31, 2018
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ For the Year Ended December 31		
	2018	Catatan/ Notes	
PENAMBAHAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	26.595.236.859		NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	637.198.283.701		CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	663.793.520.560		CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM

a. Pendirian perusahaan

PT Nusantara Infrastructure Tbk ("Perusahaan") didirikan dengan nama PT Sawitia Bersama Darma di Jakarta berdasarkan Akta Notaris No. 3 tanggal 1 September 1995 dari Abdullah Ashal, S.H., notaris di Jakarta. Akta Pendirian Perusahaan telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C2-17.375. HT.01.01.Tahun 1995 tanggal 28 Desember 1995 dan telah diumumkan dalam Berita Negara No. 15, Tambahan No. 1140 tanggal 20 Februari 2001.

Pada tanggal 13 Maret 2018 telah dibuat Akta Notaris No. 69 dari Humbert Lie, S.H., S.E., Mkn Notaris di Jakarta, mengenai perubahan anggaran dasar sehubungan dengan penambahan ketentuan dividen. Akta perubahan tersebut telah diterima dan dicatat oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0111765 tanggal 15 Maret 2018.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris No. 119 tanggal 31 Agustus 2018 dari Humbert Lie, S.H., S.E., Mkn Notaris di Jakarta, mengenai perubahan susunan Dewan Direksi dan Komisaris. Akta perubahan tersebut telah diterima dan dicatat oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0240614 tanggal 7 September 2018.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama bergerak dalam bidang jasa, perdagangan dan pembangunan yang berhubungan dengan bidang usaha infrastruktur, pertambangan, minyak dan gas bumi. Saat ini kegiatan utama Perusahaan adalah melakukan investasi pada beberapa perusahaan yang bergerak dalam pengelolaan jalan tol (Tangerang dan Makassar), jasa pelabuhan, jasa telekomunikasi, pengolahan air, perdagangan dan pembangunan. Perusahaan memulai kegiatan operasinya secara komersial pada tanggal 2 Januari 2000.

1. GENERAL

a. The Company's establishment

PT Nusantara Infrastructure Tbk (the "Company") was established under the name of PT Sawitia Bersama Darma in Jakarta based on Notarial Deed No. 3 dated September 1, 1995 of Abdullah Ashal S.H., notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C2-17.375. HT.01.01.Tahun 1995 dated December 28, 1995 and published in State Gazette No. 15, Supplement No. 1140 dated February 20, 2001.

On March 13, 2018 has been released Notarial Deed No. 69 dated March 13, 2018 of Humbert Lie, S.H., S.E., Mkn Notary in Jakarta, regarding the changes in the Company's articles of association concerning addition of dividend policy. The deed has been received and acknowledged by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through his Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0111765 dated March 15, 2018.

The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 119 dated August 31, 2018 of Humbert Lie, S.H., S.E., Mkn Notary in Jakarta, regarding the changes of composition of Company's Boards of Commissioners and Directors. The deed has been received and acknowledged by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through his Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0240614 dated September 7, 2018.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the Company's scope of activities is to engage in services, trading and development related to infrastructure, mining, oil and natural gas. Currently the Company's main activity is investing in shares of companies engaged in management of toll roads (Tangerang and Makassar), port services, telecommunication services, water treatment, trading and construction. The Company started its commercial activities on January 2, 2000.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian perusahaan (lanjutan)

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan kantor beralamat di Menara Equity Lantai 38, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190.

b. Penawaran umum saham perusahaan

Pada tanggal 29 Juni 2001, Perusahaan memperoleh Pernyataan Efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dengan Surat No. S-1609/PM/2001 untuk melakukan penawaran umum perdana 60.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100 per saham, dengan harga penawaran Rp200 per saham. Pada tanggal 18 Juli 2001, seluruh saham tersebut telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

Penawaran umum terbatas dengan menerbitkan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) I

Pada tanggal 14 Juli 2010, Perusahaan memperoleh Pernyataan Efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) dengan suratnya No. S-6435/BL/2010 untuk melakukan penawaran umum terbatas dengan menerbitkan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) kepada pemegang saham terdaftar pada atau sebelum 26 Juli 2010. Melalui HMETD, yang berlaku sampai 3 Agustus 2010, para pemegang saham dapat membeli 8.508.000.000 saham Seri B dengan nilai nominal sebesar Rp70 per saham dengan harga penawaran Rp88 per saham. Pada tahun 2010, 8.476.500.000 saham Seri B telah diterbitkan dan disetor penuh sehubungan dengan HMETD.

Seiring dengan penerbitan HMETD, untuk setiap 5 HMETD, Perusahaan menerbitkan 1 (satu) Waran Seri I diberikan secara gratis. Pemegang Waran Seri I bisa membeli saham Seri B dengan nilai nominal Rp70 per saham dengan harga pelaksanaan Rp88 per saham, yang dapat dilaksanakan mulai 7 Februari 2011 sampai dengan 26 Juli 2013. Jumlah Waran Seri I yang diterbitkan berjumlah 1.695.300.000, dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp149.186.400.000. Pada tahun 2012, 4.044.336 saham Seri B telah diterbitkan dan disetor penuh sehubungan dengan Waran Seri I. Sampai dengan berakhirnya masa pelaksanaan Waran Seri I tanggal 26 Juli 2013, jumlah pelaksanaan Waran Seri I sebanyak 1.694.886.165 saham Seri B telah diterbitkan dan disetor penuh. Sisa jumlah Waran Seri I yang tidak dilaksanakan adalah sebanyak 413.835 saham Seri B.

1. GENERAL (continued)

a. The Company's establishment (continued)

The Company is domiciled in Jakarta and its head office address at Equity Tower 38th Floor, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190.

b. Public offering of the company's shares

On June 29, 2001, the Company obtained an Effective Statement from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (BAPEPAM) in his Letter No. S-1609/PM/2001 to conduct initial public offering of 60,000,000 shares with par value of Rp100 per share, at an offering price of Rp200 per share. On July 18, 2001, all of these shares were listed in the Indonesia Stock Exchange.

Limited public offering by issuing pre-emptive rights I

On July 14, 2010, the Company obtained an Effective Statement from Chairman of the Capital Market Supervisory Agency and Financial Institution (BAPEPAM-LK) in his letter No. S-6435/BL/2010 to conduct a limited public offering by issuing pre-emptive rights to shareholders registered on or before July 26, 2010. Through the pre-emptive rights, which is applicable until August 3, 2010, the shareholders can purchase 8,508,000,000 Series B shares with par value of Rp70 per share, at an offering- price of Rp88 per share. In 2010, 8,476,500,000 Series B shares have been issued and fully paid in relation to the pre-emptive rights.

Inline with the issuance of pre-emptive rights, for every 5 rights issue, the Company issue 1 (one) Series I Warrant for free. The holders of Series I Warrants could purchase Series B share with par value of Rp70 per share with exercise price of Rp88 per share, which can be exercised from February 7, 2011 to July 26, 2013. Number of Series I Warrants issued totaled to 1,695,300,000, with total amount of Rp149,186,400,000. In 2012, the 4,044,336 shares Series B have been issued and fully paid in relation to Series I Warrants. Until the end of Series I Warrants exercise period on July 26, 2013, total Series I Warrant exercised are 1,694,886,165 Series B shares have been issued and fully paid. Total unexercised Series I Warrant are 413,835 shares Series B.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

**b. Penawaran umum saham perusahaan
(lanjutan)**

Penawaran umum terbatas dengan
menerbitkan Hak Memesan Efek Terlebih
Dahulu (HMETD) II

Pada tanggal 3 Desember 2018, Perusahaan memperoleh Pernyataan Efektif dari Ketua Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan suratnya No. S-174/D.04/2018 untuk melakukan penawaran umum terbatas dengan menerbitkan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) kepada pemegang saham terdaftar pada atau sebelum 21 Desember 2018. Melalui HMETD, yang berlaku sampai 21 Desember 2018, para pemegang saham dapat membeli 2.475.036.314 saham Seri B dengan nilai nominal sebesar Rp70 per saham dengan harga penawaran Rp200 per saham. Pada tahun 2018, 2.475.036.314 saham Seri B telah diterbitkan dan disetor penuh sehubungan dengan HMETD.

Seiring dengan penerbitan HMETD, setiap pemegang 6 (enam) saham lama yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan pada tanggal 13 Desember 2018 berhak atas 1 (satu) HMETD, di mana setiap 1 (satu) HMETD memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli sebanyak 1 (satu) saham baru pada Harga Pelaksanaan.

Melalui Surat Pernyataan Kesanggupan Pemegang Saham Untuk Memenuhi Kewajiban Sehubungan Dengan Penambahan Modal Dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu PT Nusantara Infrastructure Tbk tertanggal 6 November 2018, PT Metro Pacific Tollways Indonesia ("MPTI") selaku pemegang 72,94% saham Perseroan menyatakan akan melaksanakan HMETD yang dimiliki sesuai dengan porsi kepemilikan dalam PUT II ini. Dalam hal tidak terdapat pemegang saham Perseroan yang melaksanakan HMETD yang dimilikinya, selain MPTI yang melaksanakan HMETD yang dimilikinya, maka pemegang saham Perseroan tersebut akan mengalami dilusi.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, seluruh saham Perusahaan sejumlah masing-masing 17.712.708.194 saham dan 15.235.671.879 saham, telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

1. GENERAL (continued)

**b. Public offering of the company's shares
(continued)**

Limited public offering by issuing pre-emptive
rights II

On December 3, 2018, the Company obtained an Effective Statement from Chairman of the Financial Services Authority (OJK) in his letter No. S-174/D.04/2018 to conduct a limited public offering by issuing pre-emptive rights to shareholders registered on or before December 21, 2018. Through the pre-emptive rights, which is applicable until December 21, 2018, the shareholders can purchase 2,475,036,314 Series B shares with par value of Rp70 per share, at an offering- price of Rp200 per share. In 2018, 2,475,036,314 Series B shares have been issued and fully paid in relation to the pre-emptive rights.

In line with the issuance of Rights, each holder of 6 (six) existing shares whose names are registered in the Registered Holders of the Company's shares on December 13, 2018 entitled to obtain 1 (one) Rights, whereby every 1 (one) Rights gives the holder the right to buy 1 (one) new share on the Implementation Price.

Through a Shareholder's Declaration to Fulfill Obligations Regarding Capital Additions by Providing Pre-emptive Rights PT Nusantara Infrastructure Tbk dated November 6, 2018, PT Metro Pacific Tollways Indonesia ("MPTI") as the holder of 72.94% of the Company's shares stated that it will implement Rights owned in accordance with the portion of ownership in this PUT II. In the event that there is no shareholder of the Company carrying out the Pre-emptive Rights, in addition to the MPTI which holds the Pre-emptive Rights it holds, then The Company's shareholders will experience dilution.

As of December 31, 2018 and 2017, all of the Company's outstanding shares amounting to each 17,712,708,194 shares and 15,235,671,879 shares, have been listed in the Indonesian Stock Exchange.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Sekretaris Perusahaan, Satuan Kerja Audit Internal dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi serta Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2018/ December 31, 2018
Komisaris Utama	: Jose Ma. Kamantigue Lim
Komisaris	: Rodrigo Emmanuel Franco
Komisaris Independen	: Letjend TNI (Purn) Johny J. Lumintang
Komisaris Independen	: -
Direktur Utama	: Muhammad Ramdani Basri
Direktur	: Omar Danni Hasan
Direktur	: Denn Charly Gonzales
Direktur	: Amadeo Navalta Bejec
Direktur	: Christopher Daniel Cabrera Lizo
Direktur	: Francis Emmanuel Dalupan Rojas
Direktur Independen	: Ridwan A.C. Irawan
Ketua Komite Audit	: Letjend TNI (Purn) Johny J. Lumintang
Anggota Komite Audit	: Tavip Santoso
Anggota Komite Audit	: Tufriada Murniati Hasyim
Sekretaris Perusahaan	: Dahlia Evawani
Pelaksana Tugas Ketua Internal Audit dan Governance	: Helda Manuhutu

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, jumlah keseluruhan karyawan tetap yang dimiliki oleh Perusahaan dan entitas anaknya adalah sebanyak 216 (2017: 286) orang (tidak diaudit).

d. Entitas-Entitas Anak yang Dikonsolidasi

Selanjutnya Perusahaan dan entitas anaknya disebut sebagai "Grup".

Perusahaan memiliki kepemilikan langsung dan tidak langsung pada entitas-entitas anak berikut ini:

1. GENERAL (continued)

c. Boards of Commissioners, Directors, Audit Committee and Employees

The Company's Boards of Commissioners and Directors and Audit Committees as of December 31, 2018 and 2017 are as follows:

	31 Desember 2017/ December 31, 2017
Satrio	: President Commissioner
-	: Commissioner
David Emlyn Parry	: Independent Commissioner
Junianto Tri Prijono	: Independent Commissioner
Muhammad Ramdani Basri	: President Director
Omar Danni Hasan	: Director
John Scott Younger	: Director
Ridwan A.C. Irawan	: Director
-	: Director
-	: Director
-	: Independent Director
David Emlyn Parry	: Chairman of Audit Committee
Tavip Santoso	: Member of Audit Committee
Tufriada Murniati Hasyim	: Member of Audit Committee
Dahlia Evawani	: Corporate Secretary
Helda Manuhutu	: Acting Chairman of Internal Audit and Governance

As of December 31, 2018 and 2017, total the Company and its Subsidiaries' permanent employees each are 216 (2017: 286) employees (unaudited).

d. The Company's Consolidated Subsidiaries

The Company and its Subsidiaries will be referred as the "Group".

The Company has direct and indirect ownership in the following subsidiaries:

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

**d. Entitas-Entitas Anak yang Dikonsolidasi
(lanjutan)**

1. GENERAL (continued)

**d. The Company's Consolidated Subsidiaries
(continued)**

Entitas anak/Subsidiaries	Kegiatan usaha/ Business activity	Tempat kedudukan/ Domicile	Tahun Awal kegiatan komersial/ Commencement of commercial operations	Persentase kepemilikan/ Ownership percentage		Jumlah aset sebelum eliminasi (dalam jutaan Rupiah)/ Total assets before elimination (in million Rupiah)	
				31 Des./ Dec. 31, 2018	31 Des./ Dec. 31, 2017	31 Des./ Dec. 31, 2018	31 Des./ Dec. 31, 2017
<u>Pemilikan Langsung/ Direct ownership:</u>							
PT Telekom Infranasantara (Telekom)	Perdagangan, perlengkapan dan telekomunikasi lain/ Trading, supplies and other telecommunications	Jakarta	2014	100,00%	100,00%	178.308	2.372.652
PT Margautama Nusantara (MUN)	Pembangunan, perdagangan dan jasa/ Construction, trading and services	Jakarta	2011	74,98%	74,98%	2.613.587	1.822.022
PT Potum Mundi Infranasantara (Potum)	Jasa pengelolaan air bersih dan limbah/ Water and waste management services	Jakarta	2012	99,99%	99,99%	439.958	424.462
PT Energi Infranasantara (EI)	Pembangunan, perdagangan dan jasa/ Construction, trading and services	Jakarta	2013	99,99%	99,99%	500.052	355.090
PT Portco Infranasantara (Portco)	Manajemen pelabuhan/ Port management	Jakarta	2013	99,99%	100,00%	167.178	305.803
<u>Pemilikan Tidak Langsung/ Indirect ownership:</u>							
PT Bosowa Marga Nusantara (BMN) (melalui/through MUN)	Pengelola jalan tol/Toll road operator	Makassar	1998	73,88%	73,88%	944.245	617.926
PT Bintaro Serpong Damai (BSD) (melalui/through MUN)	Pengelola jalan tol/Toll road operator	Tangerang	1999	66,68%	66,68%	710.933	766.047
PT Jalan Tol Seksi Empat (JTSE) (melalui/through BMN dan/ and MUN)	Pengelola jalan tol/Toll road operator	Makassar	2008	73,43%	73,43%	670.508	699.994
PT Sarana Catur Tirta Kelola (SCTK) (melalui/through Potum)	Jasa pengelolaan air bersih/ Water management services	Serang	1997	65,00%	65,00%	250.387	215.200
PT Dain Celicani Cemerlang (DCC) (melalui/through Potum)	Jasa pengelolaan air bersih dan limbah/ Water and waste management services	Medan	2014	51,00%	51,00%	94.286	87.332
PT Tirta Bangun Nusantara (TBN) (melalui/through Potum)	Jasa pengelolaan air bersih dan limbah/ Water and waste management services	Jakarta	2013	99,99%	51,01%	47.836	45.229
PT Sarana Tirta Rezeki (STR) (melalui/through Potum dan/ and SCTK)	Jasa pengelolaan air bersih/ Water management services	Serang	1997	52,00%	52,00%	34.719	33.370
PT Jasa Sarana Nusa Makmur (JSNM) (melalui/through Potum dan/ and SCTK)	Jasa pengelolaan air bersih/ Water management services	Serang	2007	64,97%	64,97%	6.712	6.946
PT Inpola Meka Energi (IME) (melalui/through EI)	Jasa penyediaan tenaga listrik/ Power supply services	Jakarta	Belum beroperasi/ Pre-operating	54,64%	54,64%	177.456	128.214
PT Rezeki Perkasa Sejahtera Lestari (RPSL) (melalui/through EI)	Jasa penyediaan tenaga listrik/ Power supply services	Pontianak	2018	80,00%	-	234.703	-
PT Komet Infra Nusantara (KIN) (melalui/through Telekom)	Jasa bidang telekomunikasi/ Telecommunication services	Jakarta	2009	-	79,64%	-	2.072.664
PT Quattro International (Quattro) (melalui/through KIN dan/and Telekom)	Jasa bidang telekomunikasi/ Telecommunication services	Jakarta	2009	-	79,64%	-	266.515
PT Darmanusa Tritunggal (Darma) (melalui/through KIN dan/and Telekom)	Jasa bidang telekomunikasi/ Telecommunication services	Jakarta	2015	-	79,68%	-	56.890
PT Global Telekomunikasi Prima (GTP) (melalui/through KIN dan/and Telekom)	Jasa bidang telekomunikasi/ Telecommunication services	Jakarta	2017	-	79,64%	-	2.595

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

**d. Entitas-Entitas Anak yang Dikonsolidasi
(lanjutan)**

Berikut merupakan aktivitas-aktivitas yang dilakukan entitas-entitas anak pemilikan langsung Perusahaan:

PT Telekom Infranusantara (Telekom)

Pada tanggal 21 Maret 2018, Telekom, anak perusahaan, memutuskan untuk menjalankan *call option* atas 138.314.575 lembar saham pada PT Komet Infra Nusantara (KIN), anak perusahaan dari Telekom, dari PT Menara Telekomunikasi Indonesia (MTI) seharga Rp98.000.000.000. Transaksi tersebut menyebabkan peningkatan kepemilikan Perusahaan terhadap KIN dari 79,64% menjadi 88,74% dan penurunan dari pemilik saham minoritas dari 20,36% menjadi 11,26%. Dari transaksi tersebut, Perusahaan mengakui selisih atas nilai transaksi dengan kepentingan non-pengendali sebesar Rp22.629.819.571.

Pada tanggal 22 Maret 2018, Telekom, entitas anak, menandatangani *Agreement for the Sale and Purchase of Shares in KIN* dengan pihak ketiga untuk menjual seluruh pemilikan saham pada KIN, entitas anak Telekom.

Berdasarkan akta Pengalihan Saham nomor 39 atas KIN, tertanggal 30 Mei 2018, pemegang saham Telekom menyetujui untuk mengalihkan sebanyak 858.419.704 lembar saham atau 58,26% kepemilikan KIN kepada pihak ketiga dengan harga Rp615.080.570.577.

Berdasarkan akta Jual Beli Saham nomor 40 atas KIN, tertanggal 30 Mei 2018, pemegang saham Telekom menyetujui untuk menjual sebanyak 448.986.201 lembar saham atau 30,47% kepemilikan KIN kepada pihak ketiga dengan harga Rp428.980.546.704.

Berdasarkan akta-akta tersebut, pada tanggal 30 Mei 2018, Telekom menjual dan mengalihkan 88,74% kepemilikan saham miliknya sebesar 1.307.405.905 lembar saham kepada pihak ketiga dengan harga jual sebesar Rp1.044.061.117.281. Pihak ketiga tersebut menahan uang sebesar Rp32.173.541.003 dari total Rp1.044.061.117.281, yang harus dibayar 18 bulan setelah tanggal 30 Mei 2018. Pada 31 Desember 2018, uang yang ditahan ini dicatat sebagai piutang lain-lain jangka pendek. Dari jumlah yang ditangguhkan ini, pembeli dapat mengajukan klaim terhadap Perusahaan ketika Perusahaan melakukan pelanggaran Perjanjian atau yang sehubungan dengan masalah apa pun yang timbul dari Perjanjian.

1. GENERAL (continued)

**d. The Company's Consolidated Subsidiaries
(continued)**

The following are the activities of the Company's direct ownership:

PT Telekom Infranusantara (Telekom)

On March 21, 2018, Telekom, a subsidiary, exercised its call option to buy 138,314,575 shares in PT Komet Infra Nusantara (KIN) - Telekom's subsidiary, from PT Menara Telekomunikasi Indonesia (MTI) at an exercise price of Rp98,000,000,000. Such transaction resulted in an increase of the Company's ownership interest in KIN from 79.64% to 88.74% and a decrease in the MTI's ownership interest from 20.36% to 11.26%. From the transaction, the Company recognized an amount of difference in value transactions with non-controlling interests of Rp22,629,819,571.

On March 22, 2018, Telekom entered into an Agreement for the Sale and Purchase of Shares in KIN with a third party to sell the Company's share ownership in KIN, subsidiary of Telekom.

Based on the Deed of Transfer of the Share of KIN number 39 dated May 30, 2018, the shareholders of Telekom approved the transfer of 858,419,704 shares, representing 58.26% of share ownership, to third party with a selling price of Rp615,080,570,577.

Based on the Deed of Sale and Purchase Agreement number 40 of KIN dated May 30, 2018, the shareholders of Telekom approved the sales of share amounting to 448,986,201 shares, representing 30.47% of shares ownership, to third party with a selling price of Rp428,980,546,704.

Based on these Deeds, on May 30, 2018, the Company sold and transferred the 88.74% of its share ownership of 1,307,405,905 shares to a third party with a selling price of Rp1,044,061,117,281. The third party held a deferred amount of Rp32,173,541,003 out of the total Rp1,044,061,117,281, which is to be repaid in 18 months after May 30, 2018. As of December 31, 2018, the deferred amount is recorded as short-term other receivables. From the deferred amount held, the purchaser can make a claim against the Company when the Company breaches the Agreement or in respect of any matter arising out of the Agreement.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

**d. Entitas-Entitas Anak yang Dikonsolidasi
(lanjutan)**

**PT Telekom Infranasantara (Telekom)
(lanjutan)**

Jika ini terjadi, pihak ketiga tersebut berhak mengajukan klaim dan mengganti klaim tersebut dengan jumlah yang ditangguhkan.

Dari transaksi divestasi KIN, Telekom mencatat laba dari penjualan entitas anak sebesar Rp275.999.102.068. Kalkulasi dari keuntungan tersebut adalah sebagai berikut:

	Dalam Rupiah/ In Rupiah
Harga penjualan	1.044.061.117.281
Aset neto KIN	761.147.808.373
Goodwill dari pembelian KIN	92.643.545.837
Total aset neto yang dijual	853.791.354.210
Bagian entitas non-pengendali	(85.729.338.997)
Sub jumlah	768.062.015.213
Keuntungan penjualan KIN	275.999.102.068

Saldo aset neto KIN pada tanggal pengalihan dan penjualan saham adalah sebagai berikut:

	Dalam Rupiah/ In Rupiah
ASET	
Kas dan setara kas	24.215.944.231
Piutang usaha - pihak ketiga	81.720.702.409
Piutang non-usaha - pihak ketiga	4.988.149.186
Piutang non-usaha - pihak berelasi	281.203.317
Uang muka investasi dan piutang investasi	43.418.090.733
Pajak dibayar dimuka	33.011.746.120
Persediaan	17.500.000
Bank yang dibatasi penggunaannya	26.149.544.204
Taksiran tagihan atas pajak penghasilan	15.775.195.827
Aset pajak tangguhan - neto	21.947.376
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp132.808.602.461 pada 30 Mei 2018 dan Rp112.560.430.901 pada 31 Desember 2017	1.534.442.291.385
Uang muka dan biaya dibayar dibuka jangka panjang	171.874.720.118
Goodwill	188.355.219.233
Aset tidak lancar lainnya	1.868.910.495
Jumlah aset	2.126.141.164.634

1. GENERAL (continued)

**d. The Company's Consolidated Subsidiaries
(continued)**

**PT Telekom Infranasantara (Telekom)
(continued)**

If this occurred, the third party is entitled to make claim and offset the claim to the deferred amount.

From the sale of KIN, Telekom recorded a gain on sale of subsidiaries amounting to Rp275,999,102,068. The calculation of the gain on sale is as follows:

	Dalam Rupiah/ In Rupiah
Harga penjualan	1.044.061.117.281
Aset neto KIN	761.147.808.373
Goodwill dari pembelian KIN	92.643.545.837
Total aset neto yang dijual	853.791.354.210
Bagian entitas non-pengendali	(85.729.338.997)
Sub total	768.062.015.213
Gain of sale from the sale of KIN	275.999.102.068

The balance of net assets of KIN as at transfer and sales of shares was as follows:

	Dalam Rupiah/ In Rupiah
ASSETS	
Cash and cash equivalents	24.215.944.231
Trade receivables - third parties	81.720.702.409
Non-trade receivables - third parties	4.988.149.186
Non-trade receivables - related parties	281.203.317
Advances and receivables on investment	43.418.090.733
Prepaid taxes	33.011.746.120
Inventories	17.500.000
Restricted cash in bank	26.149.544.204
Claims for tax refund	15.775.195.827
Deferred tax assets - net	21.947.376
Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp132,808,602,461 as of May 30, 2018 and Rp112,560,430,901 as of December 31, 2017	1.534.442.291.385
Long-term advance and prepaid expenses	171.874.720.118
Goodwill	188.355.219.233
Other non-current assets	1.868.910.495
Total assets	2.126.141.164.634

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

**d. Entitas-Entitas Anak yang Dikonsolidasi
(lanjutan)**

**PT Telekom Infranusantara (Telekom)
(lanjutan)**

	Dalam Rupiah/ In Rupiah
LIABILITAS	
Utang usaha - pihak ketiga	8.654.534.664
Utang usaha - pihak berelasi	3.446.126.280
Utang non-usaha - pihak ketiga	17.057.804.761
Utang non-usaha	
- pihak berelasi	100.000.000
Beban akrual	110.642.850.566
Utang pajak	5.275.894.631
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:	
Pinjaman bank jangka panjang	162.793.975.000
Utang pembiayaan konsumen	1.260.142.917
Utang derivatif	4.295.987.234
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	
Pinjaman bank jangka panjang	925.567.296.369
Utang pembiayaan konsumen	1.091.334.820
Pendapatan diterima di muka jangka panjang	76.960.092.133
Liabilitas pajak tangguhan	3.307.772.972
Liabilitas imbalan pasca-kerja	23.893.622.964
Provisi jangka panjang	20.645.920.950
Jumlah liabilitas	1.364.993.356.261
TOTAL ASET NETO	761.147.808.373

Penurunan Modal Saham

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham PT Telekom Infranusantara yang diaktakan dengan Akta No.22 tanggal 27 September 2018 oleh Citra Buana Tungga, S.H., M.Kn., notaris di Tangerang, menyetujui penurunan modal ditempatkan dan disetor dari semula berjumlah Rp354.100.000.000, setara dengan 354.100 saham, menjadi sebesar Rp138.100.000.000, setara dengan 138.100 saham.

1. GENERAL (continued)

**d. The Company's Consolidated Subsidiaries
(continued)**

**PT Telekom Infranusantara (Telekom)
(continued)**

	LIABILITIES
	<i>Trade payables - third parties</i>
	<i>Trade payables - related parties</i>
	<i>Non-trade payables - third parties</i>
	<i>Non-trade payables</i>
	<i>- related parties</i>
	<i>Accrued expenses</i>
	<i>Taxes payable</i>
	<i>Current maturities of long-term</i>
	<i>liabilities:</i>
	<i>Long-term loans</i>
	<i>Consumer financing liabilities</i>
	<i>Derivative payable</i>
	<i>Long term liabilities - net of</i>
	<i>current maturities</i>
	<i>Long-term loans</i>
	<i>Consumer financing liabilities</i>
	<i>Long-term unearned revenues</i>
	<i>Deferred tax liabilities</i>
	<i>Post-employment benefit liabilities</i>
	<i>Long-term provision</i>
	Total liabilities
	TOTAL NET ASSETS

Decrease in Share Capital

Based on the Decision of the Shareholders of PT Telekom Infranusantara which was notarized by Deed No.22 dated September 27, 2018 by Citra Buana Tungga, SH, M.Kn., a notary in Tangerang, approved the reduction of issued and paid-up capital from Rp354,100,000,000. equivalent to 354,100 shares into Rp138,100,000,000, equivalent to 138,100 shares.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

**d. Entitas-Entitas Anak yang Dikonsolidasi
(lanjutan)**

PT Rezeki Perkasa Sejahtera Lestari (RPSL)

Pada tanggal 16 Agustus 2018, Energi Infranasantara (EI), entitas anak, membeli 84.000.000 lembar saham RPSL atau setara dengan 80% kepemilikan saham dari pihak ketiga dan pihak berelasi dengan harga pembelian sebesar Rp115.000.000.000. EI mendapat pengendalian atas RPSL sehingga RPSL dikonsolidasikan dalam laporan keuangan konsolidasian EI sejak 16 Agustus 2018. Tabel berikut merangkum alokasi harga perolehan akuisisi RPSL dan jumlah aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi.

	RPSL
Kas dan setara kas	1.499.426.640
Piutang usaha	10.501.219.477
Piutang non-usaha	2.458.668
Persediaan	1.272.803.156
Uang muka dan beban dibayar di muka	3.687.240.013
Pajak dibayar di muka	453.317.105
Aset pajak tangguhan	4.667.158.265
Aset tetap - neto	1.917.673.565
Aset takberwujud - neto	214.415.831.821
Aset tidak lancar lainnya	54.000.000
Jumlah Aset	238.471.128.710
Liabilitas	(150.638.278.358)
Jumlah Aset Bersih	87.832.850.352
Kepentingan nonpengendali	(17.566.570.070)
Goodwill	44.733.719.718
Harga perolehan	115.000.000.000
Dikurangi kas yang diperoleh dari Entitas Anak yang diakuisisi	1.499.426.640
Akuisisi Entitas Anak, setelah dikurangi kas yang diperoleh	113.500.573.360

Sesuai dengan ketentuan dalam PSAK No. 22, apabila proses akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan pada saat kombinasi terjadi, Grup melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangan konsolidasian. Selama periode pengukuran, Grup menyesuaikan secara retrospektif jumlah sementara yang diakui pada tanggal akuisisi untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui telah berdampak pada pengukuran jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

1. GENERAL (continued)

**d. The Company's Consolidated Subsidiaries
(continued)**

PT Rezeki Perkasa Sejahtera Lestari (RPSL)

On August 16, 2018, Energi Infranasantara (EI), a subsidiary, purchased 84,000,000 shares of RPSL or equivalent to 80% ownership interest from third parties and related party with total purchase price of Rp115,000,000,000. EI obtained control over RPSL, therefore, RPSL is consolidated in the EI's consolidated financial statement since August 16, 2018. Following table summarized purchase price allocation of acquisition of RPSL and total assets dan liabilities acquired as of the acquisition date.

Cash & cash equivalent	1.499.426.640
Trade receivables	10.501.219.477
Non-trade receivables	2.458.668
Inventories	1.272.803.156
Advances & prepaid expenses	3.687.240.013
Prepaid tax	453.317.105
Deferred tax assets	4.667.158.265
Property, plant & equipment - net	1.917.673.565
Intangible assets - net	214.415.831.821
Other non-current assets	54.000.000
Total Assets	238.471.128.710
Liabilities	(150.638.278.358)
Total Net Assets	87.832.850.352
Non-controlling interests	(17.566.570.070)
Goodwill	44.733.719.718
Acquisition cost	115.000.000.000
Net cash of the acquired Subsidiary	1.499.426.640
Acquisition of Subsidiary, Net of cash acquired	113.500.573.360

In accordance with the provision of PSAK No. 22, if the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Group shall report in its consolidated financial statements provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. During the measurement period, the Group shall retrospectively adjust the provisional amounts recognized at the acquisition date to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date and, if known, would have affected the measurement of the amounts recognized as of that date.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

**d. Entitas-Entitas Anak yang Dikonsolidasi
(lanjutan)**

PT Potum Mundi Infranusantara (Potum)

Berdasarkan akta notaris No. 21 tanggal 31 Januari 2018 dari Karin Christiana Basoeki S.H., notaris di Jakarta, Potum melakukan pembelian saham TBN milik PT Enviro Nusantara dengan harga perolehan sebesar Rp4.400.000.000 untuk 13.207.546 saham, setara dengan 48,98% kepemilikan saham, sehingga kepemilikan Potum menjadi 99,99%. Akta tersebut telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0021856.AH.01.11.Tahun 2018 tanggal 14 Februari 2018. Dari transaksi tersebut, Perusahaan mencatat jumlah selisih transaksi dengan pihak nonpengendali sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 25.

Berdasarkan akta notaris No. 12 tanggal 22 Juni 2017 dari Dwi Yulianti, S.H., notaris di Jakarta, Potum melakukan peningkatan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp145.800.000.000 atau setara dengan 145.800 saham. Perubahan modal dasar tersebut telah diberitahukan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0014951.AH.01.02.Tahun 2017 tanggal 21 Juli 2017.

Berdasarkan akta notaris No. 01 tanggal 8 Januari 2018 dari Dwi Yulianti, S.H., notaris di Jakarta, Portco melakukan penurunan modal disetor dan ditempatkan kembali menjadi Rp100.000.000.000 atau setara dengan 100.000 saham. Akta tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0006594.AH.01.02.Tahun 2018 tanggal 12 Maret 2018.

PT Energi Infranusantara (EI)

Berdasarkan akta notaris No. 14 tanggal 22 Juni 2017 dari Dwi Yulianti, S.H., notaris di Jakarta, EI melakukan penerbitan saham baru sebesar Rp156.201.000.000 yang sepenuhnya dilaksanakan oleh Perusahaan dan telah disetor penuh. Akta tersebut telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai surat pemberitahuan No. AHU-0014983.AH.01.02.Tahun 2017 tanggal 21 Juli 2017.

1. GENERAL (continued)

**d. The Company's Consolidated Subsidiaries
(continued)**

PT Potum Mundi Infranusantara (Potum)

Based on notarial deed No. 21 dated January 31, 2018 from Karin Christiana Basoeki S.H., notary in Jakarta, Potum purchase share investment of TBN owned by PT Enviro Nusantara shareholder with acquisition cost amounting to Rp4,400,000,000 for 13,207,546, represent 48.98% share ownership, so Potum's share ownership become 99.99%. The deed has been receipt and acknowledged by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through Decision Letter No. AHU-0021856.AH.01.11.Tahun 2018 dated 14 February 2018. From the transaction, the Company recognized amount of difference transactions with non-controlling interest as disclosed in Note 25.

Based on notarial deed No. 12 dated June 22, 2017 from Dwi Yulianti, S.H., notary in Jakarta, Potum increase its issued and fully paid capital amounting to Rp145,800,000,000 or equivalent to 145,800 shares. The deed has been announced by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through Decision Letter No. AHU-0014951.AH.01.02.Tahun 2017 dated July 21, 2017.

Based on notarial deed No. 01 dated January 8, 2018 from Dwi Yulianti, S.H., notary in Jakarta, Portco has decreased its fully paid capital amounting to Rp100,000,000,000 or equivalent to 100,000 shares. The deed has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through Decision Letter No. AHU-0006594.AH.01.02.Tahun 2018 dated March 12, 2018.

PT Energi Infranusantara (EI)

Based on notarial deed No. 14 dated June 22, 2017 from Dwi Yulianti, S.H., notary in Jakarta, EI issued new shares capital amounting to Rp156,201,000,000 which is fully exercised by the Company and has been fully paid. The deed has been receipt and acknowledged by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through Notice Letter No. AHU-0014983.AH.01.02.Tahun 2017 dated July 21, 2017.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

**d. Entitas-Entitas Anak yang Dikonsolidasi
(lanjutan)**

PT Portco Infranasantara (Portco)

Berdasarkan akta notaris No. 13 tanggal 22 Juni 2017 dari Dwi Yulianti, S.H., notaris di Jakarta, Portco melakukan peningkatan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp148.000.000.000 atau setara dengan 148.000 saham. Akta tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0155058 tanggal 21 Juli 2017.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (SAK) dan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) Nomor VIII.G.7 yang merupakan lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, disusun berdasarkan konsep harga perolehan dan dasar akrual, kecuali untuk beberapa akun tertentu yang diukur berdasarkan pengukuran sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengklasifikasikan arus kas sebagai aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Transaksi-transaksi yang termasuk dalam laporan keuangan konsolidasian pada tiap entitas diukur dengan mata uang lingkungan ekonomi utama di mana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan penyajian Grup.

1. GENERAL (continued)

**d. The Company's Consolidated Subsidiaries
(continued)**

PT Portco Infranasantara (Portco)

Based on notarial deed No. 13 dated June 22, 2017 from Dwi Yulianti, S.H., notary in Jakarta, Portco increase its issued and fully paid capital amounting to Rp148,000,000,000 or equivalent to 148,000 shares. The deed has been received and acknowledged by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0155058 dated July 21, 2017.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards (SAK) and Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (BAPEPAM-LK) regulation Number VIII.G.7 Attachment to Decision of BAPEPAM Chairman of BAPEPAM-LK No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012 on the "Presentations and Disclosures of Financial Statements of Listed Entity".

a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements, except for the consolidated statement of cash flows, have been prepared under historical cost concept and accrual basis, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies of each account.

The consolidated statement of cash flows have been prepared based on the direct method by classifying the cash flows on the basis of operating, investing and financing activities.

Items included in the consolidated financial statements of each entities are measured using the currency of primary economic environment in which the entity operates (the functional currency). The consolidated financial statements are presented in Rupiah, which is the Group's functional and presentation currency.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan
Konsolidasian (lanjutan)**

**Standar akuntansi yang berlaku efektif pada
tahun berjalan**

Pada tanggal 1 Januari 2018, Grup menerapkan pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi standar akuntansi keuangan baru dan revisi yang efektif sejak tanggal tersebut. Perubahan kebijakan akuntansi Grup telah dibuat seperti yang disyaratkan, sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar dan interpretasi.

Interpretasi dan amandemen standar berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2018, sebagai berikut:

- Amandemen PSAK 2, "Laporan Arus Kas - Prakarsa Pengungkapan"
- Penyesuaian PSAK 15, "Investasi pada Entitas Asosiasi"
- Amandemen PSAK 46, "Pajak Penghasilan - Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi"
- Amandemen PSAK 62, "Kontrak Asuransi"
- Penyesuaian PSAK 67, "Pengungkapan Kepentingan Dalam Entitas Lain"

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan ("DSAK") yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun 2018:

Berlaku efektif 1 Januari 2019:

- ISAK 33, "Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka"
- ISAK 34, "Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan"
- PSAK 22, "Kombinasi Bisnis"
- Amandemen PSAK 24, "Imbalan Kerja tentang Amandemen, Kurtailmen atau Penyelesaian Program"
- Penyesuaian PSAK 26, "Biaya Pinjaman"
- Penyesuaian PSAK 46, "Pajak Penghasilan"

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**a. Basis of Preparation of the Consolidated
Financial Statements (continued)**

**Accounting standard issued which are
effective in the current year**

On January 1, 2018, the Group adopted new and revised statements of financial accounting standards and interpretations of statements of financial accounting standards that are mandatory for application from that date. Changes to the Group's accounting policies have been made as required, in accordance with the transitional provisions in the respective standards and interpretations.

Interpretation and amendment to standar effective for the year beginning on or after January 1, 2018 are as follows:

- Amendment to PSAK 2, "Cash Flows Statement - Disclosure Initiative"
- Adjustment to PSAK 15, "Investment in Associates"
- Amendment to PSAK 46, "Taxation - Recognition of Deferred Tax Asset for Unrealized Losses"
- Amendment to PSAK 62, "Insurance Contract"
- Adjustment to PSAK 67, "Disclosure of Interest in Other Entities"

The following are some accounting standards that have been approved by the Financial Accounting Standards Board ("DSAK") which are considered relevant to financial reporting but have not been effective for the 2018 financial statements:

Effectively implemented on January 1, 2019:

- ISAK 33, "Foreign Currency Transactions and Advance Considerations"
- ISAK 34, "Uncertainty in Income Tax Treatment"
- PSAK 22, "Business Combination"
- Amendment to PSAK 24, "Employee Benefits on Amendments, curtailments or Settlement Program"
- Adjustment to PSAK 26, "Borrowing Costs"
- Adjustments to PSAK 46, "Income Tax"

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan
Konsolidasian (lanjutan)**

Berlaku efektif 1 Januari 2020:

- Amandemen PSAK 15, "Investasi pada Entitas Asosiasi"
- PSAK 71, "Instrumen keuangan"
- PSAK 72, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan"
- PSAK 73, "Sewa"

Grup sedang mengevaluasi dan belum menentukan dampak dari standar akuntansi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian.

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas-entitas anak. Kendali diperoleh bila Grup terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*.

Dengan demikian, Grup mengendalikan *investee* jika dan hanya jika Grup memiliki seluruh hal berikut ini:

- i) Kekuasaan atas *investee*, yaitu hak yang ada saat ini yang memberi investor kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan dari *investee*,
- ii) Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*, dan Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil.

Umumnya, ada dugaan bahwa mayoritas hak suara menghasilkan kontrol. Untuk mendukung anggapan ini dan bila Grup memiliki kurang dari mayoritas hak suara atau hak serupa dari *investee*, Grup mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah ia memiliki kuasa atas *investee*, termasuk:

- i) Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara lainnya dari *investee*,
- ii) Hak yang timbul atas pengaturan kontraktual lain, dan

Hak suara dan hak suara potensial yang dimiliki Grup.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**a. Basis of Preparation of the Consolidated
Financial Statements (continued)**

Effectively implemented on January 1, 2020:

- Amendment to PSAK 15, "Investment in Associates"
- PSAK 71, "Financial Instruments"
- PSAK 72, "Revenue from Contracts with Customers"
- PSAK 73, "Leases"

The Group is currently evaluating and has not yet determined the effects of these accounting standards on its consolidated financial statements.

b. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements comprise the financial statements of the Company and its subsidiaries. Control is achieved when the Group is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the *investee* and has the ability to affect those returns through its power over the *investee*.

Thus, the Group controls an *investee* if and only if the Group has all of the following:

- i) Power over the *investee*, that is existing rights that give the Group current ability to direct the relevant activities of the *investee*,
- ii) Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the *investee*, and The ability to use its power over the *investee* to affect its returns.

Generally, there is a presumption that majority of voting rights results in control. To support this presumption and when the Group has less than a majority of the voting or similar rights of an *investee*, the Group considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an *investee*, including:

- i) The contractual arrangement with the other vote holders of the *investee*,
- ii) Rights arising from other contractual arrangements, and

The Group's voting rights and potential voting rights.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Grup menilai ulang apakah pengendaliannya melibatkan *investee* jika fakta dan keadaan menunjukkan bahwa ada perubahan pada satu atau lebih dari tiga elemen kontrol. Konsolidasi anak perusahaan dimulai pada saat Grup memperoleh kendali atas anak perusahaan dan berhenti pada saat Grup kehilangan kendali atas anak perusahaan tersebut. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban anak perusahaan yang diakuisisi selama periode berjalan termasuk dalam laporan keuangan konsolidasian sejak tanggal Grup memperoleh kendali sampai dengan tanggal Grup tidak lagi mengendalikan anak perusahaan.

Seluruh laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada kepentingan non-pengendali ("KNP"), walaupun hal ini akan menyebabkan saldo KNP yang defisit. Bila dipandang perlu, penyesuaian dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak untuk diselaraskan dengan kebijakan akuntansi Grup.

Seluruh aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan dan beban dan arus kas atas transaksi antar anggota Grup dieliminasi sepenuhnya pada saat konsolidasi.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian, dicatat sebagai transaksi ekuitas. Bila kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Grup menghentikan pengakuan atas aset (termasuk *goodwill*), liabilitas dan komponen lain dari ekuitas terkait, dan selisihnya diakui pada laba rugi. Bagian dari investasi yang tersisa diakui pada nilai wajar.

Setelah terjadi hilangnya pengendalian, Grup menghentikan pengakuan aset dan liabilitas entitas anak, semua kepentingan non-pengendali dan komponen ekuitas lainnya terkait dengan entitas anak. Segala *surplus* atau defisit yang timbul dari hilangnya pengendalian, diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Basis of Consolidation (continued)

The Group re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Assets, liabilities, income and expenses of a subsidiary acquired during the period are included in the consolidated financial statements from the date the Group gains control until the date the Group ceases to control the subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the equity holders of the parent of the Group and to the non-controlling interests ("NCI"), even if this results in the NCI having a deficit balance. When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies into line with the Group's accounting policies.

All intra-group assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

A change in the parent's ownership interest in a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Group loses control over a subsidiary, it derecognizes the related assets (including goodwill), liabilities, NCI and other components of equity, while the difference is recognized in the profit or loss. Any investment retained is recognized at fair value.

Upon the loss of control, the Group derecognises the assets and liabilities of the subsidiaries, any non-controlling interests and the other components of equity related to the subsidiaries. Any surplus or deficit arising on the loss of control is recognized in profit or loss and other comprehensive income.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Entitas Anak

Apabila Perusahaan masih memiliki bagian di dalam entitas anak sebelumnya, maka bagian tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal saat pengendalian dihentikan. Selanjutnya, bagian tersebut dicatat sebagai *investee* dengan ekuitas yang dihitung atau sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual bergantung pada besarnya pengaruh.

Investasi pada entitas asosiasi

Jika Perusahaan memiliki pengaruh signifikan (namun bukan mengendalikan) terhadap kebijakan keuangan dan kebijakan operasi suatu entitas, entitas tersebut diklasifikasikan sebagai entitas asosiasi. *Investee* dicatat dengan menggunakan metode ekuitas (*equity-accounted investees*) dan diakui sebesar harga perolehan pada saat awal perolehan. Perusahaan anaknya mengakui bagian dari laba dan rugi dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, kecuali jika kerugian melebihi investasi pada entitas asosiasi kecuali jika terdapat jaminan tertentu. Pengaruh signifikan diasumsikan terjadi ketika Grup memiliki antara 20% sampai dengan 50% hak suara entitas lain. Biaya investasi termasuk biaya transaksi.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari transaksi antara Grup dengan perusahaan asosiasi diakui hanya sebatas kepentingan investor terkait dalam asosiasi. Bagian keuntungan dan kerugian penanam modal yang timbul dari transaksi asosiasi itu dihilangkan terhadap nilai tercatat asosiasi.

Laporan keuangan konsolidasian mencakup bagian laba rugi Grup dan penghasilan komprehensif lain dari *investee* yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, setelah dilakukan penyesuaian untuk menyelaraskan kebijakan akuntansi *investee* yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas dengan kebijakan Grup, sejak tanggal dimulainya pengaruh signifikan sampai dengan pengaruh signifikan berakhir.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Basis of Consolidation (continued)

Subsidiaries

If the Company retains any interest in the previous subsidiaries, then such interest is measured at fair value at the date that control is lost. Subsequently, it is accounted for as an equity-accounted investee or as an available-for-sale financial asset depending on the level of influence retained.

Investments in associates

Where the Company has the power to participate in (but not control) the financial and operating policy decisions of another entity, it is classified as an associate. Associates are recorded by equity-accounted investees method and initially recognized in the consolidated statement of financial position at cost. The Company's share of post-acquisition profits and losses is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, except that losses in excess of the Group's investment in the associate are not recognized unless there is an obligation to make good those losses. The Group has the power to participate when it owned the entity's voting rights between 20% to 50%. Cost of investment include transaction cost.

Profits and losses arising on transactions between the Group and its associates are recognized only to the extent of unrelated investors' interests in the associate. The investor's share in the associate's profits and losses resulting from these transactions is eliminated against the carrying value of the associate.

The consolidated financial statements includes equity in profit or loss of the Group and other comprehensive income from investee under equity method, therefore adjustment shall be made to adjust accounting policies on investee which has been record using the equity method with the Group's policies started from the date of significant control until its ended.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Transaksi yang dieliminasi pada konsolidasi

Saldo dan transaksi antar Grup dan semua pendapatan dan beban yang belum terealisasi yang timbul dari transaksi antar Grup, dieliminasi di dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian. Laba yang belum terealisasi yang timbul dari transaksi dengan entitas asosiasi, dieliminasi terhadap investasi dari bagian Grup di dalam *investee*. Kerugian yang belum terealisasi, dieliminasi dengan cara yang sama dengan keuntungan yang belum terealisasi, hanya apabila tidak terdapat bukti penurunan nilai.

Akuntansi bagi entitas anak, entitas asosiasi dan ventura bersama di dalam laporan keuangan tersendiri

Apabila Perusahaan menyajikan laporan keuangan tersendiri sebagai informasi tambahan yang dikonsolidasikan kepada laporan keuangan konsolidasian, maka investasi pada entitas anak, entitas asosiasi dan ventura bersama, disajikan di dalam laporan posisi keuangan Entitas senilai nilai tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Terhadap pelepasan investasi pada entitas anak dan entitas asosiasi, perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari investasi diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Transaksi dengan kepentingan non-pengendali dihitung sebagai transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik dan oleh karena itu tidak terdapat *goodwill* yang diakui sebagai hasil transaksi tersebut. Penyesuaian kepentingan nonpengendali berdasarkan jumlah proporsional aset bersih entitas anak.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Basis of Consolidation (continued)

Transactions eliminated on consolidation

Intra-group balances and transactions, and any unrealized income and expenses arising from intra-group transactions, are eliminated in preparing the consolidated financial statements. Unrealized gains arising from transactions with associates are eliminated against the investment to the extent of the Group's interest in the investee. Unrealized losses are eliminated in the same way as unrealized gains, but only to the extent that there is no evidence of impairment.

Accounting for subsidiaries, associates and joint ventures in separate financial statements

If the Company presents separate financial statements as additional information to the consolidated financial statements, investments in subsidiaries, associates and joint ventures are stated in the Company's separate statement of financial position at cost less accumulated impairment losses. On disposal of investments in subsidiaries and associates, the difference between disposal proceeds and the carrying amounts of the investments are recognized in the consolidated statement profit or loss and other comprehensive income.

Transactions with non-controlling interests are accounted for as transactions with owners in their capacity as owners and therefore no goodwill is recognized as a result of such transactions. The adjustments to non-controlling interests are based on a proportionate amount of the net assets of the subsidiaries.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

b. Basis of Consolidation (continued)

**Transaksi dengan kepentingan
nonpengendali**

Transactions with non-controlling interests

Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Grup:

In case of loss of control over a subsidiary, the Group:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap kepentingan nonpengendali;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laba rugi; dan
- mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai penghasilan komprehensif ke laporan laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

- *derecognized the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;*
- *derecognizes the carrying amount of any non-controlling interest;*
- *derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;*
- *recognizes the fair value of consideration received;*
- *recognizes the fair value of any investment retained;*
- *recognizes any surplus or deficit in profit or loss; and*
- *reclassifies the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to profit or loss or retained earnings, as appropriate.*

c. Transaksi dengan Pihak Berelasi

c. Transactions with Related Party

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor:

A related party represents a person or an entity who is related to the reporting entity:

(a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:

(a) *A person or a close member of the person's family is related to a reporting entity if that person:*

- (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
- (ii) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
- (iii) personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.

- (i) *has control or joint control over the reporting entity;*
- (ii) *has significant influence over the reporting entity; or*
- (iii) *is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.*

(b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:

(b) *An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:*

- (i) entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari Grup yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);

- (i) *the entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);*

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

c. Transaksi dengan Pihak Berelasi (lanjutan)

- (b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut: (lanjutan)
- (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu Grup, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - (iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca-kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
 - (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a);
 - (vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf (a)(i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas);

d. Transaksi dan Penjabaran Mata Uang Asing

Transaksi-transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Transactions with Related Party (continued)

- (b) An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies: (continued)
- (ii) one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);
 - (iii) both entities are joint ventures of the same third party;
 - (iv) one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;
 - (v) the entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity;
 - (vi) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a);
 - (vii) a person identified in (a)(i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity);

d. Foreign Currency Transactions and Translations

Transactions denominated in foreign currencies are translated into Rupiah at the exchange rates prevailing at the date of the transaction. At the reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah using the exchange rates prevailing at the consolidated statement of financial position date.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**d. Transaksi dan Penjabaran Mata Uang Asing
(lanjutan)**

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan moneter dalam mata uang asing diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan.

Kurs yang digunakan untuk menjabarkan aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing adalah Rp14.481 dan Rp13.548 per 1 Dolar Amerika Serikat (USD).

e. Kas dan Setara Kas

Kas terdiri dari kas dan bank. Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas penuh dengan jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya, dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

Kas dan setara kas yang ditempatkan pada rekening penampungan (*escrow account*) selama periode tertentu, sesuai dengan persyaratan restrukturisasi utang bank, disajikan sebagai "Bank yang Dibatasi Penggunaannya".

f. Piutang Usaha dan Non-usaha

Piutang usaha merupakan jumlah yang terutang dari pelanggan atas penjualan barang atau jasa dalam kegiatan usaha normal. Jika piutang diperkirakan dapat ditagih dalam waktu satu tahun atau kurang (atau dalam siklus operasi normal jika lebih panjang), piutang usaha diklasifikasikan sebagai aset lancar. Jika tidak, piutang usaha disajikan sebagai aset tidak lancar.

Piutang usaha dan non-usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif, kecuali efek diskontonya tidak material, setelah dikurangi provisi untuk penurunan nilai piutang.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**d. Foreign Currency Transactions and
Translations (continued)**

Exchange gains and losses arising from transactions in foreign currencies and from the translation of foreign currency monetary assets and liabilities are recognized in the current year consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

The exchange rates used to translate the monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as of December 31, 2018 and 2017 are Rp14,481 and Rp13,548, respectively, per 1 United States Dollar (USD).

e. Cash and Cash Equivalents

Cash consists of cash on hand and cash in banks. Cash equivalents are liquid short term investments which can be converted immediately into cash with an original maturity of 3 (three) months or less from the date of placement, as long as they are not being pledged as collateral for borrowings nor restricted to use.

Cash and cash equivalents which are placed in an escrow account for a certain period, in accordance with the requirements of the bank debt restructuring, is presented as the "Restricted Cash in Banks".

f. Trade and Non-trade Receivables

Trade receivables represents amounts due from customers for the sale of goods or services in the business' normal activities. If the receivables are estimated to be collectible within one year or less (or in the normal operating cycle if longer), trade receivables are classified as current assets. If not, trade receivables are presented as non-current assets.

Trade and non-trade receivables are recognized initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method, except where the effect of discounting would be immaterial, less provision for receivable impairment.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

f. Piutang Usaha dan Non-usaha (lanjutan)

Kolektabilitas piutang usaha dan piutang non-usaha ditinjau secara berkala. Piutang yang diketahui tidak tertagih, dihapuskan dengan secara langsung mengurangi nilai tercatatnya. Akun penyisihan digunakan ketika terdapat bukti objektif bahwa Perusahaan tidak dapat menagih seluruh nilai piutang sesuai dengan persyaratan awal piutang. Jumlah penurunan nilai adalah sebesar selisih antara nilai tercatat aset dan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan pada tingkat suku bunga efektif awal. Arus kas terkait piutang jangka pendek tidak didiskontokan apabila efek diskonto tidak material.

g. Beban Dibayar di Muka

Beban dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

h. Persediaan

Nilai awal persediaan diakui sebesar biaya perolehan, dan selanjutnya ditentukan sebesar nilai terendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi bersih. Biaya perolehan terdiri dari biaya pembelian, dan biaya-biaya lain yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini.

Nilai realisasi bersih adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal setelah dikurangi dengan taksiran biaya penyelesaian dan taksiran biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan.

Cadangan kerugian penurunan nilai untuk persediaan usang dan yang perputarannya lambat ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan atau harga jual masing-masing persediaan dimaksud di masa yang akan datang.

i. Aset Tetap

Pemilikan Langsung

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**f. Trade and Non-trade Receivables
(continued)**

Collectability of trade and non-trade receivables is reviewed on a regular basis. Receivables which are known to be uncollectible are written-off directly to its carrying amount. Allowance account is used when there is objective evidence that the Company is unable to collect the entire amount of the receivables in accordance with the initial receivables. Impairment is equal to the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows at the initial effective interest rate. Cash flows related to short-term receivables are not discounted if the effect of the discount is not material.

g. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

h. Inventories

Inventories are initially recognized at cost, and subsequently at the lower of cost and net realizable value. Cost comprises all costs of purchase, and other costs incurred in bringing the inventories to their present location and condition.

Net realizable value is the estimated sales price in the ordinary course of business, less estimated costs of completion and costs necessary to make the sale.

Allowance for impairment losses of obsolete and slow moving inventory is determined on the basis of estimated future usage or sale of individual inventory items.

i. Property and Equipment

Direct Acquisition

Property and equipment, except land, are stated at cost, excluding day-to-day servicing, less accumulated depreciation and any impairment value, if any. Land is stated at cost and is not depreciated.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

i. Aset Tetap (lanjutan)

Pemilikan Langsung

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan untuk operasi, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut dengan jelas menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Penyusutan aset tetap, kecuali tanah, dihitung berdasarkan metode garis lurus selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

Jenis Aset Tetap	Masa manfaat (tahun)/ Useful lives	Persentase Depresiasi/ Percentage of Depreciation	Type of property and equipment
Menara telekomunikasi	30	3.33 %	Telecommunication towers
Bangunan dan prasarana	20	5%	Buildings and infrastructure
Mesin dan peralatan	5	20%	Machinery and equipment
Peralatan kantor	4 - 5	25% - 20%	Office equipment
Kendaraan	5	20%	Vehicles

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

i. Property and Equipment (continued)

Direct Acquisition

The initial cost of property and equipment consists of its purchase price, including import duties and taxes and any directly attributable costs in bringing the property and equipment to its working condition and location for its intended use.

Expenditures incurred after the property and equipment have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to the operations in the year such costs are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the property and equipment beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of property and equipment.

Depreciation of property and equipment, except land, is computed on a straight-line basis over the property and equipment's useful lives as follows:

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

i. Aset Tetap (lanjutan)

Pemilikan Langsung (lanjutan)

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya (*derecognized*) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Aset tetap yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut, dan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai tercatat aset tetap, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

Aset dalam Penyelesaian

Aset dalam penyelesaian dinyatakan berdasarkan biaya perolehan termasuk biaya perolehan tanah dan akumulasi biaya pembangunan. Pada saat pembangunan tersebut selesai dan siap untuk digunakan, jumlah biaya yang terjadi diklasifikasikan ke akun "Aset Tetap" atau "Aset Takberwujud" sesuai peruntukannya.

j. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai Lessor

Dalam sewa pembiayaan, *lessor* mengakui aset berupa piutang sewa pembiayaan sebesar jumlah investasi sewa neto oleh Grup. Pengakuan penghasilan sewa pembiayaan dialokasikan pada periode akuntansi yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi bersih *lessor*.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

i. Property and Equipment (continued)

Direct Acquisition (continued)

An item of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. When assets are sold or retired, the cost and related accumulated depreciation and any impairment loss are removed from the accounts. Any gains or loss arising from derecognition of property and equipment (calculated as the difference between the net disposal proceed, if any with the carrying amount of the item) is included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income in the year the item is derecognized.

The carrying value of property and equipment, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if not appropriate, at each financial year end.

Construction in Progress

Construction in progress is stated at cost. Costs include acquisition cost of land and accumulated construction costs. When the construction is completed and ready for its intended use, the total cost incurred is reclassified to the related "Property and Equipment" or "Intangible Assets" account.

j. Leases

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lease. All other leases are classified as operating leases.

As Lessor

Amounts due from lessees under financial leases are recorded as receivables at the amount of the Group's net investment in the leases. Finance lease income is allocated to accounting periods so as to reflect a constant periodic rate of return on the net investment outstanding of the lessor.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

j. Sewa (lanjutan)

Sebagai Lessor (lanjutan)

Pendapatan sewa dari operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa. Biaya langsung awal yang terjadi dalam proses negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan dalam jumlah tercatat aset sewaan dan diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Sebagai Lessee

Aset pada sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Grup yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Liabilitas kepada lessor disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai liabilitas sewa pembiayaan.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Sewa kontinjen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

k. Aset dan Liabilitas Keuangan

Aset Keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, (ii) pinjaman yang diberikan dan piutang, (iii) aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo, dan (iv) aset keuangan tersedia untuk dijual.

Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

j. Leases (continued)

As Lessor (continued)

Rental income from operating leases is recognized on the straight-line basis over the term of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiation and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized on a straight-line basis over the lease term.

As Lessee

Assets held under finance leases are initially recognized as assets of the Group at their fair value at the inception of the lease or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. The corresponding liability to the lessor is included in the consolidated statement of financial position as a finance lease obligations.

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where other systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

k. Financial Assets and Liabilities

Financial Assets

Financial assets are classified in categories of (i) financial assets at fair value through profit or loss, (ii) loans and receivables, (iii) held-to-maturity financial assets, and (iv) available-for-sale financial assets.

The classification depends on the purpose for which the financial assets were acquired. Management determines the classification of its financial assets at initial recognition.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

k. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

(i) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah aset keuangan yang diperdagangkan. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diperdagangkan jika perolehannya ditujukan untuk dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti adanya kecenderungan ambil untung dalam jangka pendek.

Grup tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

(ii) Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif.

Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah nilai transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Grup memiliki pinjaman yang diberikan dan piutang meliputi kas dan setara kas, piutang usaha dan non-usaha, uang muka dan piutang investasi, dan piutang atas perjanjian konsesi jasa.

(iii) Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta manajemen mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, kecuali:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Financial Assets and Liabilities (continued)

Financial Assets (continued)

(i) Financial assets measured at fair value through profit or loss

Financial assets measured at fair value through profit or loss are financial assets held for trading. Financial assets classified as held-for-trading if it is acquired principally for selling or repurchasing purposes in the near term and if there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit taking.

The Group has no financial assets measured at fair value through profit or loss.

(ii) Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market.

Loans and receivables are initially recognized at fair value plus transaction costs and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method.

The Group's loans and receivables include cash and cash equivalents, trade and non-trade receivables, advances and receivables on investment and service concession arrangement receivable.

(iii) Held-to-maturity financial assets

Held-to-maturity financial assets are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturity that the management has positive intention and ability to hold to maturity, other than:

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

k. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

**(iii) Aset keuangan dimiliki hingga jatuh
tempo (lanjutan)**

investasi yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;

- a. investasi yang ditetapkan dalam kelompok tersedia untuk dijual;
- b. investasi yang memiliki definisi pinjaman yang diberikan dan piutang; dan
- c. Grup tidak memiliki aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo.

(iv) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan dalam tiga kategori sebelumnya.

Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur dengan nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui dalam ekuitas sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas akan direklasifikasi ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Grup memiliki aset keuangan tersedia untuk dijual (Catatan 5).

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

k. Financial Assets and Liabilities (continued)

Financial Assets (continued)

**(iii) Held-to-maturity financial assets
(continued)**

those that upon initial recognition designates as at fair value through profit or loss;

- a. those that designated as available for sale;
- b. those that meet the definition of loans and receivables; and
- c. The Group has no held-to-maturity financial assets.

(iv) Available-for-sale financial assets

Available-for-sale financial assets are non-derivative financial assets designated as available-for-sale or not classified in the three previous categories.

After initial measurement, available-for-sale financial assets are measured at fair value with unrealized gains or losses recognized in equity until the investment is derecognized. At that time, the cumulative gain or loss previously recognized in equity will be reclassified to consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as a reclassification adjustment.

The Group possesses available-for-sale financial assets (Note 5).

Impairment of financial assets

Financial assets are assessed for indicators of impairment at each reporting date. Financial assets are impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

k. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

k. Financial Assets and Liabilities (continued)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Impairment of financial assets (continued)

Bukti objektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

Objective evidence of impairment could include:

- (i) kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak meminjam; atau
- (ii) pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- (iii) terdapat kemungkinan bahwa pihak meminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

- (i) Significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- (ii) default or delinquency in interest or principal payments; or
- (iii) it becomes probable that the borrower will enter bankruptcy or financial reorganization.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Derecognition of financial assets

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain.

The Group derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or the Group transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity.

Jika Grup tidak mengalihkan serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognizes their retained interest in the asset and an associated liability for amounts they may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognize the financial asset and also recognize a collateralised borrowing for the proceeds received.

Liabilitas Keuangan

Financial Liabilities

Liabilitas keuangan dikelompokkan ke dalam kategori (i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan (ii) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Financial liabilities are classified in the following categories of (i) financial liabilities at fair value through profit or loss and (ii) financial liabilities measured at amortized cost.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

k. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

**(i) Liabilitas keuangan yang diukur pada
nilai wajar melalui laporan laba rugi**

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah liabilitas keuangan yang diperdagangkan.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diperdagangkan jika perolehannya ditujukan untuk dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti adanya kecenderungan ambil untung dalam jangka pendek. Utang derivatif dikategorikan sebagai liabilitas keuangan yang diperdagangkan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Grup tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

**(ii) Liabilitas keuangan yang diukur dengan
biaya perolehan diamortisasi**

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diklasifikasikan dalam kategori ini dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Grup memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi meliputi utang usaha, utang non-usaha, utang pembiayaan konsumen, beban akrual, utang bank dan pinjaman jangka panjang.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara simultan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

k. Financial Assets and Liabilities (continued)

Financial Liabilities (continued)

**(i) Financial liabilities measured at fair
value through profit or loss**

Financial liabilities measured at fair value through profit or loss are financial liabilities that held for trading.

A financial liability is classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit-taking. Derivatives are also categorized as held for trading unless they are designated and effective as hedging instruments.

The Group has no financial liabilities at fair value through profit or loss.

**(ii) Financial liabilities measured at
amortized cost**

Financial liabilities not classified as financial liabilities at fair value through comprehensive profit or loss are classified in this category and are measured at amortized cost. The Group has financial liabilities measured at amortized cost include trade payable, non-trade payables, consumer financing liabilities, accruals, bank loans and long-term loans.

Offsetting Financial Instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or realize the assets and settle the liability simultaneously.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

I. Perjanjian Jasa Konsesi

Pendapatan

Pendapatan yang berasal dari jasa konstruksi atau peningkatan kemampuan berdasarkan perjanjian jasa konsesi diakui berdasarkan persentase penyelesaian dari pekerjaan yang dilakukan, konsisten dengan kebijakan akuntansi Grup dalam mengakui pendapatan atas jasa konstruksi. Pendapatan operasi atau jasa diakui pada periode dimana jasa telah diberikan oleh Grup.

Pendapatan dari penyerahan tenaga listrik kepada pelanggan berdasarkan perjanjian konsesi jasa sejauh komponen investasi dari transaksi pendapatan diperhitungkan sebagai transaksi jasa konsesi menggunakan model aset keuangan. Pendapatan yang berkaitan dengan komponen lain dari harga tenaga listrik yang dikirimkan diakui sebagai pendapatan penjualan pada saat penyerahan tenaga listrik ke pelanggan.

Aset keuangan non-derivatif

Grup mengakui aset keuangan yang terjadi akibat adanya perjanjian konsesi jasa ketika memiliki hak kontraktual tanpa syarat untuk menerima kas atau aset keuangan lain dari atau atas diskresi pemberi konsesi untuk jasa konstruksi atau peningkatan kemampuan.

Pada pengakuan awalnya, aset keuangan tersebut diukur pada nilai wajarnya dan diklasifikasikan sebagai pinjaman dan piutang. Pengakuan setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut diakui pada biaya perolehan diamortisasi.

Aset takberwujud

Grup mengakui aset takberwujud yang berasal dari perjanjian jasa konsesi sejauh menerima hak untuk membebaskan pengguna sarana konsesi. Aset takberwujud yang diperoleh dari penyediaan jasa konstruksi atau peningkatan kemampuan dalam perjanjian jasa konsesi diukur pada nilai wajarnya pada saat pengakuan awal.

Pengakuan setelah pengakuan awal, aset takberwujud diukur pada nilai perolehannya, termasuk kapitalisasi biaya pinjaman, dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi penurunan nilai.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

I. Service Concession Arrangements

Revenue

Revenue related to construction or upgrade services under a service concession arrangement is recognized based on the percentage of completion of the project, consistent with the Group's accounting policy on revenue recognition on construction services. Operation or services revenue is recognized in the period in which the services are provided by the Group.

Revenue from delivery of Revenue from delivery of electric power to the customer to the extent of the investment component of the revenue transaction is accounted for as service concession transaction using financial assets model. Revenue related to the other components of the price of electric power delivered is recognized as sales revenue upon delivery of electric power to customer.

Non-derivative financial assets

The Group recognizes a financial asset arising from a service concession arrangement when it has an unconditional contractual right to receive cash or other financial asset from or at the direction of the grantor for the construction or upgrade services provided.

Such financial assets are measured at fair value on initial recognition and classified as loan and receivables. Subsequent to initial recognition, the financial assets are measured at amortized cost.

Intangible assets

The Group recognized an intangible assets arising from a service concession arrangement when it has a right to charge for usage of the concession infrastructure. An intangible asset received as consideration for providing construction or upgrade services in a service concession arrangement is measured at fair value on initial recognition.

Subsequent to initial recognition, the intangible asset is measured at cost, which includes capitalized borrowing costs, less accumulated amortization and accumulated impairment losses

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

I. Perjanjian Jasa Konsesi (lanjutan)

Aset takberwujud (lanjutan)

Estimasi umur manfaat dari aset takberwujud pada perjanjian jasa konsesi adalah periode ketika Grup mampu membebankan kepada pengguna jasa publik atas pemanfaatan sarannya hingga berakhirnya masa konsesi.

Pada tanggal 23 Oktober 2017, BMN mendapatkan perpanjangan hak masa konsesi dari pemerintah selama 15 tahun ke depan sehingga masa konsesi BMN akan berakhir pada tanggal 12 April 2043.

Jenis	Tahun/Years		Types
	2018	2017	
Hak Pengusahaan Jalan Tol			Toll Road Concession Rights
Ruas Tallo - Bandara Hasanuddin ("JTSE")	35 *)	35 *)	Section Tallo-Hasanuddin Airport ("JTSE")
Ruas Pelabuhan Soekarno Hatta-Pettarani ("BMN")	45 *)	30 *)	Section Soekarno Hatta Harbor - Pettarani ("BMN")
Ruas Pondok Ranji and Pondok Aren ("BSD")	28	28	Pondok Ranji and Pondok Aren ("BSD")
Hak Pengusahaan Pengolahan Air Bersih	30	30	Water-Treatment Concession Rights
*) maksimum			*) maximum

Beban pemeliharaan dan perbaikan

Beban pemeliharaan dan perbaikan sehubungan dengan perjanjian konsesi jasa dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat terjadinya, kecuali jika besar kemungkinan akan meningkatkan manfaat ekonomi di masa depan dan dapat diukur secara handal.

m. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada tanggal pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai. Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Grup mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Service Concession Arrangements (continued)

Intangible assets (continued)

The estimated useful life of an intangible asset in a service concession arrangement is the period from when the Group is able to charge the public for the use of the infrastructure to the end of the concession period.

On October 23, 2017, BMN has received an extension for concession period from the government for the next 15 years therefore concession period for BMN will end on April 12, 2043.

Maintenance and repair expense

The cost of maintenance and repair services in connection with the concession agreement is charged to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as incurred, except when it is likely to increase in the future economic benefits and can be measured reliably.

m. Impairment of Non-financial Assets

At the reporting date, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If such indication exists, the recoverable value of the asset is estimated to determine the level of impairment loss. If it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable value of the cash generating unit to an asset.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**m. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan
(lanjutan)**

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual atau nilai pakai. Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

Goodwill diuji penurunan nilai setiap tahun dan ketika terdapat suatu indikasi bahwa nilai tercatatnya mungkin mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai bagi *goodwill* ditetapkan dengan menentukan jumlah tercatat tiap Unit Penghasil Kas (UPK) terkait dengan *goodwill* tersebut. Jika jumlah terpulihkan UPK kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai diakui. Rugi penurunan nilai terkait *goodwill* tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas kemungkinan penurunan potensial atas nilai aset non-keuangan pada tanggal laporan keuangan.

n. Pinjaman

Pinjaman merupakan dana yang diterima dari bank atau pihak lain dengan kewajiban pembayaran kembali sesuai dengan persyaratan perjanjian pinjaman.

Pinjaman yang diterima diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan pinjaman dikurangkan dari jumlah pinjaman yang diterima. Lihat Catatan 2k untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

o. Provisi

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban legal maupun konstruktif sebagai hasil peristiwa lalu, yaitu kemungkinan besar arus keluar sumber daya ekonomi diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban dan suatu estimasi terhadap jumlah dapat dilakukan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**m. Impairment of Non-financial Assets
(continued)**

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell or value in use. If the recoverable amount of a non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.

Goodwill is tested for impairment annually and when circumstances indicate that the carrying value may be impaired. Impairment is determined for goodwill by assessing the recoverable amount of each Cash Generating Unit (CGU) to which goodwill relates. Where the recoverable amount of the CGU is less than its carrying amount, an impairment loss is recognized impairment losses relating to goodwill cannot be reversed in future period.

Management believes that there is no indication of potential impairment in values of non financial assets at financial statement date.

n. Loans

Loan are funds received from banks or other parties with the obligation to repay the loan in accordance with the terms of the agreement.

Loan are classified as financial liabilities measured by amortized cost. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition of loan are deducted from the loan amount received. See Note 2k for the accounting policy for financial liabilities measured at amortized cost.

o. Provision

Provisions are recognized when the Group has a legal or constructive obligation as a result of past events, it is more likely than not that an outflow of resources will be required to settle the obligation and a reliable estimate of the amount can be made.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

o. Provisi (lanjutan)

Provisi dikaji pada akhir tiap periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik. Apabila tidak ada lagi kemungkinan arus keluar sumber daya ekonomi diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban, maka provisi tersebut dicadangkan.

Apabila dampak nilai waktu uang adalah material, maka provisi didiskontokan dengan menggunakan tarif sebelum pajak, jika lebih tepat, untuk mencerminkan risiko spesifik liabilitas.

Kenaikan provisi terkait dengan berlalunya waktu diakui sebagai beban keuangan, ketika pendiskontoan digunakan.

Provisi pemeliharaan jalan tol

Dalam pengoperasian jalan tol, Perusahaan mempunyai kewajiban untuk menjaga standar kualitas jalan tol sesuai dengan SPM (Standar Pelayanan Minimum) yang ditetapkan oleh Kementerian Pekerjaan Umum, yaitu dengan melakukan pelapisan ulang jalan tol secara berkala akan diprovisi berdasarkan estimasi seiring dengan penggunaan jalan tol oleh pelanggan. Provisi diukur dengan nilai kini atas estimasi manajemen terhadap pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan liabilitas kini pada tanggal pelaporan.

p. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan konstruksi

Grup mengakui aset takberwujud atas jasa konstruksi dan peningkatan kemampuan dimana Grup menerima hak (lisensi) untuk membebankan pengguna jasa publik. Suatu hak untuk membebankan pengguna jasa publik bukan merupakan hak tanpa syarat untuk menerima kas karena jumlahnya bergantung pada sejauh mana publik menggunakan jasa. Pada fase konstruksi, Grup mencatat aset takberwujud dan mengakui pendapatan dan biaya konstruksi sesuai dengan basis kontrak biaya-plus.

Pendapatan konstruksi dicatat bersamaan dengan pengakuan aset takberwujud pada tahap konstruksi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

o. Provision (continued)

Provisions are reviewed at the end of each reporting period and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of economic resources will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

If the effect of the time value of money is material, provisions are discounted using a current pre tax rate that reflects, where appropriate, the risk specific to the liability.

When discounting is used, the increase in the provision due to the passage of time is recognized as a finance cost.

Provision for toll road maintenance

In operating toll roads, the Company is obliged to maintain the quality in accordance with the Minimum Service Standards that have been established by the Ministry of Public Works that is by performing overlay regularly. The cost of this overlay will periodically be provision based on estimation with the utilization of toll road by customers. This provision is measured using the present value of management's estimate of expenditures required to settle present obligation at the reporting date.

p. Revenue and Expenses Recognition

Construction revenues

The Group recognizes intangible assets of construction services and increased capacity in which the Group receives the rights (license) to charge users of public services. A right to charge users of public services is not an unconditional right to receive cash because the amounts depend on the extent of public using the service. In the construction period, the Group recorded intangible assets and recognize revenues and costs of construction by using cost-plus contract basis.

Construction revenues are recorded simultaneously with the recognition of an intangible asset during the construction phase.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**p. Pengakuan Pendapatan dan Beban
(lanjutan)**

Pendapatan tol

Pendapatan tol dari hasil pengoperasian jalan tol diakui pada saat penjualan karcis tol dan/atau jasa telah diberikan. Pendapatan tol dari hasil kerjasama pengoperasian jalan tol dengan investor dengan kuasa penyelenggaraan diakui pada saat penjualan karcis tol setelah dikurangi bagian investor tersebut. Pembayaran kepada investor tanpa hak operasi dicatat sebagai angsuran wajib kerja sama operasi. Selisih total pembayaran atas angsuran wajib kerjasama operasi dicatat sebagai gabungan beban usaha atau pendapatan.

Pendapatan sewa

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan pada saat diperoleh. Uang muka sewa yang diterima di muka disajikan sebagai "Pendapatan Diterima di Muka" dan diakui sebagai pendapatan atas dasar garis lurus sesuai masa sewanya. Pendapatan sewa yang belum ditagih disajikan sebagai piutang yang belum difakturkan dan dicatat di akun Piutang Usaha.

Penjualan air bersih

Pendapatan dari penjualan penyediaan air bersih diakui berdasarkan volume yang diserahkan kepada pelanggan, baik yang secara khusus dibaca dan ditagih maupun yang diestimasi berdasarkan *output* dari jaringan penyediaan air bersih dan kemungkinan besar Grup akan menerima pembayaran yang telah disepakati sebelumnya.

Pendapatan usaha lainnya

Pendapatan sewa iklan, lahan dan tempat peristirahatan serta pendapatan jasa pengoperasian diakui sesuai periode yang sudah berjalan dalam tahun yang bersangkutan. Pendapatan diterima di muka untuk periode yang belum berjalan diakui sebagai pendapatan diterima di muka dan disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai liabilitas. Pendapatan dividen dari aset keuangan lainnya diakui pada saat pembagian dividen diumumkan. Pendapatan lainnya diakui atas dasar akrual.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**p. Revenue and Expenses Recognition
(continued)**

Toll revenues

Revenue from toll road operations is recognized when toll tickets are sold and/or services are rendered. Revenue from profit sharing arrangement between the recognized when toll tickets are sold, net of investor's share. Payments to investors without operating rights are recorded as a mandatory installment under joint operation. The excess of total payment over mandatory installment under joint operation is recorded as joint operation expenses or revenue.

Rent revenues

Rental income from operating lease is recognized as revenue when earned. Rental received in advance are presented as "Deferred Income" and recognized as income on straight-line basis over the lease term. Rental revenue that has not been billed yet are presented as accrued income and recorded in Trade Receivables.

Sales of water

Revenue from sales of water is recognized based on the provision of clean water volume delivered to the customers, either specifically read and billed or estimated based on the output of the network of water supply and most likely the Group will receive payments previously agreed.

Other operating revenues

Revenues from advertisement, space and rest area rental and income from toll road operating service are recognized when earned. Advances received not yet earned are recognized as unearned revenue and are presented in the consolidated statement of financial position as a liability. Dividend income from other financial asset is recognized when the dividend distribution has been declared. Other income is recognized based on accrual basis.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**p. Pengakuan Pendapatan dan Beban
(lanjutan)**

Beban konstruksi

Beban konstruksi merupakan seluruh biaya konstruksi pembangunan jalan tol dan pembangunan sarana pengelolaan air bersih. Konstruksi pembangunan jalan tol termasuk peningkatan kapasitas jalan tol yang meliputi pengadaan tanah, studi kelayakan dan biaya-biaya lain yang berhubungan langsung dengan pembangunan jalan tol, termasuk biaya pembangunan jalan akses ke jalan tol, jalan alternatif dan fasilitas jalan umum yang disyaratkan ditambah biaya pinjaman lain yang secara langsung digunakan untuk mendanai proses pembangunan aset tersebut. Biaya pinjaman dikapitalisasi sampai dengan saat proses pembangunan tersebut selesai dan dioperasikan.

Beban konstruksi dicatat bersamaan dengan pengakuan aset takberwujud pada tahap konstruksi.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

q. Perpajakan

Beban pajak penghasilan terdiri dari pajak penghasilan kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui di pendapatan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak dan undang-undang pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan. Aset dan liabilitas pajak kini diukur sebesar nilai yang diharapkan dapat terpulihkan atau dibayar.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**p. Revenue and Expenses Recognition
(continued)**

Construction costs

Construction cost represents the entire cost of construction of toll road and construction of water management facilities. Construction of toll road include the increasing of capacity toll roads which includes land acquisition, feasibility studies and other costs directly related to the construction of toll roads, including the cost of construction of access roads to toll roads, alternative roads and public roads required plus other borrowing costs which are directly used to funded the construction of the asset. Borrowing costs are capitalized until the construction is completed and operated.

Construction costs are recorded simultaneously with the recognition of an intangible asset during the construction phase.

Expenses

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

q. Taxation

Income tax expenses comprises current and deferred income tax. Tax are recognized in the statement of profit or loss, except to the extent that it relates to item recognized in other comprehensive income or directly in equity.

Current tax expense is determined based on the taxable profit for the year, using the tax rates and tax laws that have been enacted or substantially enacted at the reporting tax. Current tax assets and liabilities are measured at the amount expected to be recovered or paid.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

q. Perpajakan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa mendatang.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Pajak Final

Peraturan pajak di Indonesia mengatur beberapa jenis penghasilan yang dikenakan pajak yang bersifat final. Pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Mengacu pada revisi PSAK 46, pajak final tersebut tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK 46. Oleh karena itu, Grup meyakini beban pajak final sehubungan dengan penghasilan yang menjadi objek pajak final sebagai bagian dari beban usaha.

r. Imbalan Pasca-kerja

Grup mengakui imbalan kerja jangka pendek berdasarkan metode akrual sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Taxation (continued)

Deferred tax assets and liabilities are recognized as a future period tax consequences resulting from differences of carrying value between assets and liabilities based on the consolidated financial statements with tax base of assets and liabilities. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible differences, when it is probable to be used against future taxable income.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantially enacted at the reporting date. Deferred tax is charged or credited to the current year's consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, except deferred tax which is charged or credited directly to equity.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Final Tax

Tax regulation in Indonesia determined that certain taxable income is subject to final tax. Final tax applied to the gross value of transactions is applied even when the parties carrying the transaction recognizing losses.

Referring to revised PSAK 46, final tax is no longer governed by PSAK 46. Therefore, The Group has decided to present all of the final tax arising from revenues subject to final tax as part of operating expenses.

r. Post-employment Benefits

The Group recognized an unfunded employee benefits liability in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

r. Imbalan Pasca-kerja (lanjutan)

Liabilitas imbalan pasca-kerja dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*.

Biaya jasa lalu yang timbul dari amandemen atau kurtailmen program diakui sebagai beban dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan pasti di laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan nilai kini liabilitas imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui dan biaya jasa lalu yang belum diakui.

Pengukuran kembali yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui penghasilan komprehensif lain.

Keuntungan dan kerugian dari kurtailmen atau penyelesaian kewajiban imbalan pasti diakui ketika kurtailmen atau penyelesaian tersebut terjadi.

s. Laba per Saham Dasar

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama tahun berjalan.

Grup tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilusi pada tanggal-tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, dan oleh karenanya, laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

t. Instrumen Keuangan Derivatif

Entitas anak melakukan transaksi derivatif untuk tujuan mengelola risiko perubahan nilai tukar mata uang asing yang berasal dari pinjaman jangka panjang dalam mata uang asing.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Post-employment Benefits (continued)

The defined benefit obligation is calculated annually by an independent actuary using the *Projected Unit Credit* method.

Past service costs arising from amendment or curtailment programs are recognized as expense in profit or loss when incurred.

The benefit obligation recognized in the consolidated statement of financial position represents the present value of the defined benefit obligation, as adjusted for unrecognized actuarial gains and losses and unrecognized past service cost.

Remeasurements arising from adjustments and changes in actuarial assumptions are directly recognized in other comprehensive income.

Gains or losses on the curtailment or settlement of the defined benefit obligation are recognized when the curtailment or settlement occurs.

s. Basic Earnings per share

Basic earnings per share is computed by dividing net income for the year attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

The Group has no outstanding dilutive potential ordinary shares as of December 31, 2018 and 2017, and accordingly, no diluted earnings per share is calculated and presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

t. Derivative Financial Instruments

A subsidiary enters into and engages in derivative for the purpose of managing its foreign exchange exposures emanating from long-term loans in foreign currencies.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

t. Instrumen Keuangan Derivatif (lanjutan)

Grup menerapkan PSAK 55, "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" yang mengatur standar akuntansi dan pelaporan untuk transaksi derivatif dan aktivitas lindung nilai, yang mengharuskan setiap instrumen derivatif (termasuk instrumen derivatif melekat) diakui sebagai aset atau liabilitas berdasarkan nilai wajar setiap kontrak. Nilai wajar merupakan perhitungan nilai kini (*present value*) dengan menggunakan data dan asumsi yang berlaku umum.

Berdasarkan kriteria khusus untuk akuntansi lindung nilai pada PSAK 55, semua instrumen derivatif yang ada pada entitas anak tidak memenuhi persyaratan tersebut dan oleh karena itu tidak dikategorikan sebagai lindung nilai yang efektif untuk tujuan akuntansi. Perubahan atas nilai wajar instrument derivatif dibebankan atau dikreditkan pada laba rugi tahun berjalan.

Perubahan nilai wajar instrumen derivatif dan laba (rugi) dari penyelesaian kontrak derivatif dibebankan atau dikreditkan pada akun "Laba (rugi) perubahan nilai wajar derivatif - Neto" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

u. Informasi Segmen

Segmen adalah bagian khusus Grup yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha) maupun dalam menyediakan produk dan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis) yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta item-item yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai dengan segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar perusahaan dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

t. Derivative Financial Instruments (continued)

The Group applied PSAK 55, "Financial Instruments: Recognition and Measurement" sets the accounting and reporting standards for derivative transactions and hedging activities, which require that every derivative instrument (including embedded derivatives) be recognized as either assets or liability based on the fair value of each contract. Fair value is a computation of present value by using data and assumption which are commonly used.

Based on the specific requirements for hedge accounting under PSAK 55, the Subsidiary derivative instrument does not qualify and are not designated as hedge activity for accounting purposes. The changes in fair value of such derivative instrument is charge or credited to current year operations.

The net changes in fair value of derivative instrument and gain (loss) from the settlement of derivative contract is charged or credited to "Gain (loss) on change in fair value of derivative - Net" account in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

u. Segment Information

A segment is a special part of the Group that is engaged in providing products and services (business segment) or in providing products and services within a particular economic environment (geographical segment) which is subject to risks and returns that are different from those of other segments.

Revenues, expenses, results, assets and liabilities of segments include items directly attributable to a segment as well as items that can be allocated on a reasonable basis to the segment. Segment is determined before inter-company balances and transactions are eliminated as part of the consolidation process.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI SIGNIFIKAN**

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontijensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Penyesuaian 2014) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 2k.

Penentuan mata uang fungsional

Berdasarkan substansi ekonomi dari keadaan mendasar yang relevan terhadap Grup, mata uang fungsional ditetapkan adalah Rupiah. Mata uang tersebut adalah terutama mempengaruhi sebagian besar penjualan, harga pokok penjualan dan biaya operasi Grup.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATION AND ASSUMPTIONS**

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.

Judgments

Classification of financial assets and liabilities

The following judgments are made by management in the process of applying the Group accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55 (Revised 2014). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company's accounting policies disclosed in Note 2k.

Determination of functional currency

Based on the economic substance of the underlying circumstances relevant to the Group, the functional currency has been determined to be Rupiah. It is the currency that mainly influences majority of the Group sales, cost of sales and operating expense.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penyusutan aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai 30 tahun.

Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Grup menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat bersih atas aset tetap Grup pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 diungkapkan dalam Catatan 12.

Aset takberwujud

Nilai wajar dari perolehan aset takberwujud atas penyediaan jasa konstruksi pada perjanjian jasa konsesi diestimasi berdasarkan referensi nilai wajar dari pengadaan jasa konstruksi tersebut. Nilai wajar yang diperhitungkan sebagai estimasi dari pendekatan biaya (*cost plus*) dengan margin keuntungan sebesar 10%, yang dianggap cukup memadai oleh Grup. Ketika Grup menerima aset takberwujud dan aset keuangan yang berasal dari jasa konstruksi dalam perjanjian jasa konsesi, Grup mengestimasi nilai wajar dari aset takberwujud sebesar perbedaan nilai antara nilai wajar dari jasa konstruksi dan nilai wajar dari aset keuangan yang diterima. Nilai tercatat aset takberwujud diungkapkan pada Catatan 14 atas laporan keuangan konsolidasian.

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Grup menggunakan penilaian mereka untuk memilih berbagai metode dan membuat asumsi yang terutama didasarkan pada kondisi pasar yang ada pada setiap tanggal laporan posisi keuangan tanggal. Grup telah menggunakan analisis *discounted cash flow* untuk berbagai aset keuangan dan liabilitas yang tidak diperdagangkan di pasar aktif. Perbandingan antara nilai wajar dan nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan Grup pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian diungkapkan dalam Catatan 39.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATION AND ASSUMPTIONS (continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Depreciation of property and equipment

The costs of property and equipment are depreciated on a straight-line method over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these property and equipment to be within 4 to 30 years.

These are common life expectancies applied in the industries where the Group conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. The net carrying amount of the Group's property and equipment as of December 31, 2018 and 2017 are disclosed in Note 12.

Intangible assets

The fair value of intangible assets received as consideration for providing construction services in a service concession arrangement is estimated by reference to the fair value of the construction service provided. The fair value is calculated as the estimated total cost plus a profit margin of 10%, which the Group considers a reasonable margin. When the Group receives an intangible asset and a financial asset as consideration for providing construction service in a service concession arrangement, the Group estimates the fair value of intangible assets as the difference between the fair value of the construction services provided and the fair value of the financial asset received. The carrying value of the Group's intangible assets is disclosed in Note 14 to the consolidated financial statements.

Fair value of financial assets and liabilities

The fair value of financial assets and liabilities that are not traded in an active market is determined by using valuation techniques. The Group use their judgment to select a variety of methods and make assumptions that are mainly based on market conditions existing at each statement of financial position date. The Group have used discounted cash flow analysis for various financial assets and liabilities that were not traded in active markets. The comparison between the fair value and carrying amount of the Group' financial assets and liabilities as at consolidated statement of financial position date is disclosed in Note 39.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Imbalan pasca-kerja

Penentuan liabilitas imbalan pasca-kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan kenaikan gaji. Realisasi yang berbeda dari asumsi Grup diakumulasi dan diamortisasi selama periode mendatang dan akibatnya akan berpengaruh terhadap jumlah liabilitas yang diakui di masa mendatang.

Pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

4. KAS DAN SETARA KAS

	31 Desember 2018/ December 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
Kas - Rupiah	269.287.500	1.806.398.527	Cash on hand - Rupiah
Pihak ketiga:			Third parties:
Bank			Cash in banks
Rupiah			Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk	45.163.914.454	57.133.086.553	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	19.454.638.920	12.825.933.932	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	3.324.851.600	1.273.735.321	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
PT Bank Victoria International Tbk	1.535.625.571	576.941.304	PT Bank Victoria International Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1.334.341.888	634.850.761	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.284.425.853	28.292.613.673	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank ICBC Indonesia	750.075.806	455.666.277	PT Bank ICBC Indonesia
PT Bank Commonwealth	326.205.893	490.811.440	PT Bank Commonwealth
PT Bank Pan Indonesia Tbk	217.954.284	187.091.756	PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Bank UOB Indonesia	49.172.373	49.187.685	PT Bank UOB Indonesia
PT Bank Mega Tbk	18.075.832	141.395.614	PT Bank Mega Tbk
PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	12.792.200	12.916.542	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	4.658.340	16.391.632	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank DKI	2.323.000	873.000	PT Bank DKI
PT Bank Sulselbar	1.500.000	-	PT Bank Sulselbar
PT Bank OCBC NISP Tbk	-	7.921.097.465	PT Bank OCBC NISP Tbk
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited. Jakarta	-	2.256.836.518	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited. Jakarta
PT Bank Jatim Tbk	-	1.875.628.819	PT Bank Jatim Tbk
PT Bank MNC International Tbk	-	1.172.610.998	PT Bank MNC International Tbk

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATION AND ASSUMPTIONS (continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Post-employment benefit

The determination of post-employment benefits liabilities depends on selection of certain assumption used by actuary for the calculation of the liability. These assumptions include discount rate and rate of increase in salaries. Different realization from the Group assumptions are accumulated and amortized over the future periods and consequently will affect the expense and liabilities recognized in the future.

Income tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

	31 Desember 2018/ December 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
Bank (lanjutan)			Cash in banks
Rupiah (lanjutan)			Rupiah (continued)
Standard Chartered Bank	-	907.237.634	Standard Chartered Bank
Citibank. N.A.	-	502.497.869	Citibank. N.A.
PT Bank Mayapada International Tbk	-	190.818.409	PT Bank Mayapada International Tbk
PT Bank Maybank Syariah Indonesia	-	66.109.967	PT Bank Maybank Syariah Indonesia
PT Bank Ganesha	-	33.637.865	PT Bank Ganesha
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	-	9.986.019	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Bukopin Tbk	-	6.376.037	PT Bank Bukopin Tbk
PT Bank Mandiri Syariah	-	1.116.902	PT Bank Mandiri Syariah
Sub-jumlah	73.480.556.014	117.035.449.992	Sub-total
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
PT Bank Central Asia Tbk	619.800.153	86.644.892	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank ICBC Indonesia	25.199.977	26.720.981	PT Bank ICBC Indonesia
PT Bank Pan Indonesia Tbk	13.418.424	14.184.281	PT Bank Pan Indonesia Tbk
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited. Jakarta	-	12.488.163.127	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited. Jakarta
PT Bank Mega Tbk	-	28.532.223	PT Bank Mega Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk	-	10.614.858	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	1.574.820	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Sub-jumlah	658.418.554	12.656.435.182	Sub-total
Jumlah Bank	74.138.974.568	129.691.885.174	Total Cash in Banks
Deposito berjangka - Rupiah			Time deposits - Rupiah
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	242.000.000.000	80.000.000.000	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	214.585.258.492	77.000.000.000	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	95.000.000.000	-	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Victoria International Tbk	32.800.000.000	118.700.000.000	PT Bank Victoria International Tbk
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	5.000.000.000	-	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
PT Bank Pan Indonesia Tbk	-	200.000.000.000	PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Bank ICBC Indonesia	-	30.000.000.000	PT Bank ICBC Indonesia
Jumlah Deposito berjangka	589.385.258.492	505.700.000.000	Total Time Deposits
Jumlah	663.793.520.560	637.198.283.701	Total

Tingkat bunga deposito berjangka pada tahun 2018 dan 2017 berkisar antara 5,00% - 7,85% dan 4,00% - 7,30% per tahun. Deposito berjangka termasuk kelompok "Kas dan setara kas" dengan jangka waktu penempatan tiga bulan atau kurang.

Annual interest rates of time deposits for the year 2018 and 2017 ranged between 5.00% - 7.85% and 4.00% - 7.30% per annum, respectively. The time deposits included as part of "Cash and cash equivalents" with original maturities of three months or less.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

5. ASET KEUANGAN YANG TERSEDIA UNTUK DIJUAL

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember 2018/ December 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017	<i>Marketable securities available-for-sale</i>
Efek tersedia untuk dijual			
Biaya perolehan	60.000.000.000	60.000.000.000	<i>Acquisition cost</i>
Kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar	(3.444.825.648)	(1.395.725.218)	<i>Unrealized loss on changes in fair value</i>
Jumlah	56.555.174.352	58.604.274.782	Total

Efek tersedia untuk dijual merupakan investasi Perusahaan dalam bentuk saham PT Kawasan Industri Jababeka Tbk.

Seluruh investasi digolongkan sebagai investasi tersedia untuk dijual dengan nilai efek ekuitas ditetapkan berdasarkan nilai pasar yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia pada tanggal laporan posisi keuangan.

5. AVAILABLE-FOR-SALE FINANCIAL ASSETS

This account consists of:

Available-for-sale securities represents the Company's investments in shares of PT Kawasan Industri Jababeka Tbk.

All investments are classified as investment available-for-sale with the fair value determined based on market value issued by the Indonesia Stock Exchange at the date of statement of financial position.

6. PIUTANG

a. Piutang usaha

Berdasarkan pelanggan

	31 Desember 2018/ December 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
Pihak ketiga			Third parties
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	11.993.344.383	-	<i>PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)</i>
Kartu tol elektronik	9.655.979.987	6.785.402.814	<i>E-toll card</i>
PT Kawasan Industri Medan (Persero)	2.871.000.000	957.000.000	<i>PT Kawasan Industri Medan (Persero)</i>
PT Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Albantani	1.364.378.018	536.461.776	<i>PT Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Albantani</i>
PT Sorini Agro Asia Corporindo Tbk	532.315.500	515.383.500	<i>PT Sorini Agro Asia Corporindo Tbk</i>
PT Berkah Manis Makmur	628.314.500	480.423.000	<i>PT Berkah Manis Makmur</i>
PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	280.758.000	406.184.000	<i>PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk</i>
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	-	49.431.238.389	<i>PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk</i>
PT XL Axiata Tbk	-	13.191.685.952	<i>PT XL Axiata Tbk</i>
PT Smartfren Telecom Tbk	-	11.896.891.553	<i>PT Smartfren Telecom Tbk</i>
PT Indosat Tbk	-	8.756.476.804	<i>PT Indosat Tbk</i>
PT Hutchison 3 Indonesia	-	2.275.947.842	<i>PT Hutchison 3 Indonesia</i>
PT Internux	-	2.255.831.112	<i>PT Internux</i>
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp100.000.000)	2.060.216.000	1.928.469.189	<i>Others (each below Rp100,000,000)</i>
Sub-jumlah	29.386.306.388	99.417.395.931	<i>Sub-total</i>
Pihak berelasi (Catatan 35)	72.000.000	451.923.886	<i>Related parties (Note 35)</i>
Jumlah	29.458.306.388	99.869.319.817	Total

6. RECEIVABLES

a. Trade receivables

By customers

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

6. PIUTANG (lanjutan)

a. Piutang usaha (lanjutan)

Berdasarkan pelanggan (lanjutan)

	31 Desember 2018/ December 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
Belum jatuh tempo	4.617.285.630	75.978.607.223	Not yet due
1 - 30 hari	23.085.448.176	12.202.691.840	1 - 30 days
31 - 60 hari	992.350.500	9.725.340.754	31 - 60 days
Lebih dari 60 hari	763.222.082	1.962.680.000	More than 60 days
Bersih	29.458.306.388	99.869.319.817	Net

Seluruh piutang usaha dalam mata uang Rupiah, tidak dijamin dan tidak dikenakan bunga.

Kartu tol elektronik terdiri dari tagihan atas pendapatan tol BSD, BMN dan JTSE, entitas anak tidak langsung, dari kartu tol elektronik Flazz BCA, kartu tol elektronik Mandiri, kartu tol elektronik Brizzi BRI, kartu tol elektronik BNI TapCash and kartu tol elektronik Mega Card pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

Berdasarkan telaah atas status dari masing-masing akun piutang usaha pada akhir tahun, manajemen Grup berkeyakinan bahwa tidak diperlukan cadangan kerugian penurunan nilai untuk piutang usaha dari tidak tertagihnya piutang tersebut.

Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang usaha tersebut.

6. RECEIVABLES (continued)

a. Trade receivables (continued)

By customers (continued)

	31 Desember 2018/ December 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
Belum jatuh tempo	4.617.285.630	75.978.607.223	Not yet due
1 - 30 hari	23.085.448.176	12.202.691.840	1 - 30 days
31 - 60 hari	992.350.500	9.725.340.754	31 - 60 days
Lebih dari 60 hari	763.222.082	1.962.680.000	More than 60 days
Bersih	29.458.306.388	99.869.319.817	Net

All trade receivables are denominated in Rupiah, unsecured and non-interest bearing.

E-Toll cards prepayment represents revenue billings of BSD, BMN and JTSE, indirect Subsidiaries, from e-toll Flazz BCA, e-toll Mandiri, e-toll Brizzi BRI, e-toll BNI TapCash and e-toll Mega Card, as of December 31, 2018 and 2017.

Based on the review of the status of each of the accounts receivable at the end of the year, the Groups management believes that the allowance for impairment losses for trade receivables is not considered provided to cover possible losses from uncollectible accounts.

Management believes that there are no significant concentrations of credit risk on the trade receivables.

b. Piutang non usaha

b. Non trade receivables

	31 Desember 2018/ December 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
Pihak ketiga			Third parties
PT Profesional Telekomunikasi Indonesia (Catatan 1d)	32.173.541.003	-	PT Profesional Telekomunikasi Indonesia (Note 1d)
PT Jaka Tingkir Ekspres (Catatan 37)	32.008.961.275	32.608.961.275	PT Jaka Tingkir Ekspres (Note 37)
Piutang iklan dan sewa lahan	10.916.845.746	10.935.679.786	Advertisement income and land rent receivables
PT Tagora Green Energy	8.303.156.328	4.478.773.465	PT Tagora Green Energy
Piutang bunga	5.455.950.191	2.643.976.166	Interest Receivables
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000.000.000)	11.418.435.471	17.252.406.828	Others (each below Rp1,000,000,000)
Jumlah	100.276.890.014	67.919.797.520	Total
Dikurangi: Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(86.688.654.720)	(46.566.856.344)	Less: Current maturities
Aset tidak lancar lainnya	13.588.235.294	21.352.941.176	Non-current assets

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

7. UANG MUKA DAN BEBAN DIBAYAR DI MUKA

7. ADVANCES AND PREPAID EXPENSES

	31 Desember 2018/ December 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
Uang muka			Advances
Proyek	391.082.772.736	48.665.084.721	Projects
Pembelian aset tetap	10.808.160.820	28.942.440.733	Purchase of property and equipment
Jaminan	1.560.338.633	446.355.564	Deposits
Lain-lain	6.076.557.054	1.666.158.109	Others
Beban dibayar di muka			Prepaid expenses
Sewa	3.738.697.821	178.219.257.558	Rent
Asuransi	246.112.271	1.516.382.551	Insurances
Sewa	-	639.623.327	Others
Jumlah	413.512.639.335	260.095.302.563	Total
Bagian jangka panjang			Long-term portion
Uang muka pembelian aset tetap dan proyek	(382.614.524.855)	(28.942.440.733)	Advances on purchase of property and projects
Sewa dibayar di muka jangka panjang	-	(150.640.762.228)	Long-term prepaid rent
Bagian jangka pendek	30.898.114.480	80.512.099.602	Current portion

Pada tanggal 31 Desember 2018, uang muka proyek sebagian besar merupakan uang muka yang dibayarkan BMN, entitas anak tidak langsung, atas pembangunan jalan tol Pettarani, Makassar.

As of December 31, 2018, advances on projects represents advance paid by BMN, indirect Subsidiary, for the toll road construction on Pettarani, Makassar.

Pada tanggal 31 Desember 2018, sewa dibayar di muka sebagian besar merupakan sewa lahan yang dibayarkan oleh BSD, entitas anak tidak langsung, atas lahan jalan tol dengan jangka waktu sesuai dengan masa kontrak sewa dengan PT Kereta Api Indonesia (KAI) selama 5 tahun.

As of December 31, 2018, prepaid rent represents land rent paid by BSD, indirect Subsidiary, for the toll road with a period based on the lease contract with PT Kereta Api Indonesia (KAI) for 5 years.

Uang muka proyek merupakan uang muka pekerjaan dalam pelaksanaan terdiri dari sebagai berikut:

Advance project represents advance for construction in progress include as follow:

	31 Desember 2018/ December 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
Pembangunan jalan tol	379.358.615.497	34.343.950	Toll road construction
Pembangunan pembangkit listrik tenaga mini-hidro	11.684.157.238	11.649.852.726	Mini-hydro power plant construction
Pembangunan pengelolaan air bersih	40.000.001	4.656.792.391	Water treatment construction
Pembangunan menara telekomunikasi	-	32.324.095.654	Telecommunications tower construction
Jumlah	391.082.772.736	48.665.084.721	Total

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

8. UANG MUKA INVESTASI DAN PIUTANG INVESTASI

	31 Desember 2018/ December 31, 2018
PT Langgeng Sukses Mandiri (LSM)	5.768.680.292
PT Menara Telekomunikasi Indonesia (MTI)	-
Jumlah	5.768.680.292

8. ADVANCE AND RECEIVABLES ON INVESTMENT

	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
	6.168.680.292	PT Langgeng Sukses Mandiri (LSM)
	98.000.000.000	PT Menara Telekomunikasi Indonesia (MTI)
Total	104.168.680.292	Total

Akun ini merupakan uang muka dan piutang investasi yang dapat dikonversi menjadi saham dengan rincian sebagai berikut:

- Pada tanggal 13 Januari 2014, Perusahaan memberikan pinjaman kepada LSM yang digunakan untuk untuk kegiatan investasi dan modal kerja. Jangka waktu pinjaman adalah 12 (dua belas) bulan dan dikenakan tingkat bunga 11% per tahun. Pinjaman ini telah diperpanjang pada tanggal 28 Desember 2017 sehingga akan berakhir pada 28 Desember 2018. Pada tanggal 15 Oktober 2018, Perusahaan mengadakan amandemen atas Perjanjian Pinjaman dengan LSM di mana kedua belah pihak sepakat bahwa pelunasan fasilitas pinjaman akan dilakukan paling lambat Maret 2019 dan menyetujui atas pinjaman tersebut tidak dikenakan bunga.
- Pada tanggal 21 Januari 2014, Telekom memberikan pinjaman Mudarabah Islamic Financing (MIF) 2 secara berangsur kepada MTI, pihak ketiga. Atas pinjaman ini, Telekom menerima *Call Option* dari MTI untuk dapat membeli saham KIN milik MTI sebanyak 134.079.211 saham dengan harga pelaksanaan sebesar Rp98.000.000.000. Sehubungan dengan *Call Option* tersebut, Telekom membayar imbalan kepada MTI sebesar Rp1.000.000.000 dan juga menerbitkan *Put Option* kepada MTI. Pada tanggal 30 Mei 2018, Telekom telah melaksanakan transaksi *Call Option* tersebut seiring dengan divestasi saham KIN.

This account represents investment advance and receivables that can be converted into shares with detail as follows:

- On January 13, 2014, the Company provides loans to LSM for investing activities and working capital. The loan period is 12 (twelve) months and bears interest 11% per annum. The loan has been extended on December 28, 2017 and it will due on December 28, 2018. On October 15, 2018, the Company entered into an amendment to the Loan Agreement with LSM which both parties agreed that the repayment of the loan facility will be carried out no later than March 2019 and approve the loan without interest.
- On January 21, 2014, Telekom provided loan of Islamic Mudarabah Financing (MIF) 2 gradually to MTI, a third party. For such loan, Telekom received a *Call Option* of MTI to be able to buy shares in KIN totally 134,079,211 shares at an exercise price of Rp98,000,000,000. In connection with the *Call Option*, Telekom paid compensation to MTI amounted to Rp1,000,000,000 and also issued a *Put Option* to MTI. On May 30, 2018, Telekom has exercised such *Call Option* along with KIN's divestment.

9. PERSEDIAAN

Pada tanggal 31 Desember 2018, akun ini merupakan persediaan atas bahan-bahan untuk perbaikan, pemeliharaan dan penggantian pembangkit listrik tenaga *biomass* yang dimiliki oleh RPSL, entitas anak tidak langsung (Catatan 1d).

Pada tanggal 31 Desember 2017, akun ini merupakan persediaan atas bahan-bahan untuk perbaikan, pemeliharaan dan penggantian menara telekomunikasi yang dimiliki oleh KIN, entitas anak tidak langsung yang sudah divestasi (Catatan 1d).

9. INVENTORIES

As of Desember 31, 2018, this account represents supplies of materials for repair, maintenance and replacement of the biomass power plant owned by RPSL, an indirect subsidiary (Note 1d).

As of December 31, 2017, this account represents supplies of materials for repairment, maintenance and replacement of telecommunication towers owned by KIN, an indirect subsidiary that has been divested (Note 1d).

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

10. BANK YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

10. RESTRICTED CASH IN BANKS

	31 Desember 2018/ December 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
PT Bank Central Asia Tbk	48.679.098.948	28.216.254.864	<i>PT Bank Central Asia Tbk</i>
PT Bank ICBC Indonesia	5.506.740.001	4.500.000.000	<i>PT Bank ICBC Indonesia</i>
PT Bank Maybank Syariah Indonesia	-	2.242.000.000	<i>PT Bank Maybank Syariah Indonesia</i>
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited. Jakarta	-	25.478.908.264	<i>The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited. Jakarta</i>
Jumlah	54.185.838.949	60.437.163.128	Total

Saldo pada PT Bank Central Asia Tbk (BCA) merupakan rekening *escrow* milik BSD, BMN, JTSE dan DCC, entitas anak tidak langsung, dan EI, entitas Anak langsung, yang ditempatkan pada BCA sehubungan dengan pinjaman yang diperoleh. Rekening ini ditujukan untuk menampung pendapatan jalan tol harian serta penerimaan penjualan air bersih dan digunakan sesuai dengan ketentuan dalam perjanjian restrukturisasi pinjaman antara entitas-entitas anak tidak langsung dan BCA (Catatan 21).

Balance in PT Bank Central Asia Tbk (BCA) represents escrow accounts of BSD, BMN, JTSE and DCC, indirect subsidiaries, and EI, direct subsidiary that are placed with pertinent with acquired loans. These escrow accounts are escrow the daily toll road revenue and receipt of water sales and shall be used under the terms of loan agreements between those direct and indirect subsidiaries and BCA (Note 21).

SCTK memiliki rekening *escrow* yang ditempatkan pada PT Bank ICBC Indonesia sehubungan dengan pinjaman yang diperoleh SCTK.

SCTK has escrow accounts that are placed with PT Bank ICBC Indonesia pertinent with loans acquired by SCTK.

IME, entitas anak tidak langsung, menempatkan *bank guarantee* pada PT Bank Maybank Syariah Indonesia sejak tanggal 18 Juni 2014 sebagai pelaksanaan pembayaran pembangkit listrik tenaga mini-hidro kepada PT Perusahaan Listrik Negara (Persero).

IME, an indirect subsidiary, placed a bank guarantee in PT Bank Maybank Syariah Indonesia on June 18, 2014 as a payment for mini-hydro power plant to PT Perusahaan Listrik Negara (Persero).

Pada tahun 2017, KIN, entitas anak tidak langsung yang sudah didivestasi (Catatan 1d), menempatkan rekening *escrow* pada The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC), sejak tanggal 19 Oktober 2016 digunakan sesuai dengan ketentuan dalam perjanjian pinjaman entitas anak.

In 2017, KIN, an indirect Subsidiary that has been divested (Note 1d), placed an escrow account in The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC) on October 19, 2016 as a shall be used under the terms of loan agreements those subsidiaries.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

11. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

Penyertaan saham pada entitas asosiasi pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

31 Desember 2018/ December 31, 2018	Jenis usaha/ Nature of business	Persentase pemilikan/ Percentage of ownership	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Dividen/ Dividend	Bagian atas laba/ Equity in net profit	Pengakuan atas Bagian penghasilan komprehensif lain perusahaan asosiasi/ Recognition of share in other comprehensive income of an associates company	Saldo akhir/ Ending balance
Metode ekuitas/ Equity method								
PT Jakarta Lingkar Baratsatu	Pengelola jalan tol/ Toll road operator	35.00%	312.997.383.785	338.284.325.000	(7.500.000.000)	47.808.015.026	240.595.170	691.830.318.981
PT Intisentosa Alam Bahtera	Pengusahaan jasa pelabuhan/ Port services	39.00%	77.093.218.318	-	-	3.505.378.970	-	80.598.597.288
PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri	Instalasi air bersih/ Water installation	28.00%	16.026.327.695	-	(2.240.000.000)	4.527.811.152	-	18.314.138.847
Jumlah/Total			406.116.929.798	338.284.325.000	(9.740.000.000)	55.841.205.148	240.595.170	790.743.055.116

31 Desember 2017/ December 31, 2017	Jenis usaha/ Nature of business	Persentase pemilikan/ Percentage of ownership	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Dividen/ Dividend	Bagian atas laba/ Equity in net profit	Pengakuan atas Bagian penghasilan komprehensif lain perusahaan asosiasi/ Recognition of Share in other comprehensive income of an associates company	Saldo akhir/ Ending balance
Metode ekuitas/ Equity method								
PT Jakarta Lingkar Baratsatu	Pengelola jalan tol/ Toll road operator	25.00%	274.251.821.173	-	-	38.040.288.565	705.274.048	312.997.383.785
PT Intisentosa Alam Bahtera	Pengusahaan jasa pelabuhan/ Port services	39.00%	70.024.408.122	-	-	7.068.810.196	-	77.093.218.318
PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri	Instalasi air bersih/ Water installation	28.00%	14.467.401.004	440.168.960	(2.100.000.000)	3.218.757.731	-	16.026.327.695
Jumlah/Total			358.743.630.299	440.168.960	(2.100.000.000)	48.327.856.492	705.274.048	406.116.929.798

Berdasarkan akta notaris No. 502 tanggal 29 Agustus 2018 oleh Kartono, S.H., notaris di Jakarta, MUN, anak perusahaan, disetujui untuk mengakuisisi 94.800 lembar saham Jakarta Lingkar Baratsatu milik PT Jasa Marga (Persero) Tbk sebesar Rp338.284.320.000. Saham yang diperoleh mewakili 10% dari total modal saham JLB. Setelah proses akuisisi, kepemilikan MUN di JLB menjadi 35%.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diadakan pada tanggal 11 Mei 2018, yang telah diaktakan dengan Akta Notaris No. 146 dari Kartono, S.H., pada tanggal yang sama antara lain pemegang saham PT Jakarta Lingkar Baratsatu menyetujui pembagian dividen tunai untuk tahun 2017 adalah sebesar Rp30.000.000.000. Pada tanggal 31 Agustus 2018, MUN telah menerima dividen tunai sebesar Rp7.500.000.000.

11. INVESTMENTS IN ASSOCIATES

Investment in associates entities as of December 31, 2018 and 2017 are as follows:

31 Desember 2018/ December 31, 2018	Jenis usaha/ Nature of business	Persentase pemilikan/ Percentage of ownership	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Dividen/ Dividend	Bagian atas laba/ Equity in net profit	Pengakuan atas Bagian penghasilan komprehensif lain perusahaan asosiasi/ Recognition of share in other comprehensive income of an associates company	Saldo akhir/ Ending balance
Metode ekuitas/ Equity method								
PT Jakarta Lingkar Baratsatu	Pengelola jalan tol/ Toll road operator	35.00%	312.997.383.785	338.284.325.000	(7.500.000.000)	47.808.015.026	240.595.170	691.830.318.981
PT Intisentosa Alam Bahtera	Pengusahaan jasa pelabuhan/ Port services	39.00%	77.093.218.318	-	-	3.505.378.970	-	80.598.597.288
PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri	Instalasi air bersih/ Water installation	28.00%	16.026.327.695	-	(2.240.000.000)	4.527.811.152	-	18.314.138.847
Jumlah/Total			406.116.929.798	338.284.325.000	(9.740.000.000)	55.841.205.148	240.595.170	790.743.055.116

31 Desember 2017/ December 31, 2017	Jenis usaha/ Nature of business	Persentase pemilikan/ Percentage of ownership	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Dividen/ Dividend	Bagian atas laba/ Equity in net profit	Pengakuan atas Bagian penghasilan komprehensif lain perusahaan asosiasi/ Recognition of Share in other comprehensive income of an associates company	Saldo akhir/ Ending balance
Metode ekuitas/ Equity method								
PT Jakarta Lingkar Baratsatu	Pengelola jalan tol/ Toll road operator	25.00%	274.251.821.173	-	-	38.040.288.565	705.274.048	312.997.383.785
PT Intisentosa Alam Bahtera	Pengusahaan jasa pelabuhan/ Port services	39.00%	70.024.408.122	-	-	7.068.810.196	-	77.093.218.318
PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri	Instalasi air bersih/ Water installation	28.00%	14.467.401.004	440.168.960	(2.100.000.000)	3.218.757.731	-	16.026.327.695
Jumlah/Total			358.743.630.299	440.168.960	(2.100.000.000)	48.327.856.492	705.274.048	406.116.929.798

Based on notarial deed No. 502 dated August 29, 2018 by Kartono, S.H., notary in Jakarta, MUN, a subsidiary, agreed to acquired 94,800 shares of Jakarta Lingkar Baratsatu owned by PT Jasa Marga (Persero) Tbk amounted to Rp338,284,320,000. Such shares acquired represents 10% of total JLB share capital. After the acquisition, the ownership of MUN in JLB becoming 35%.

In the Shareholders' Annual General Meeting held on May 11, 2018, which was notarized on fourth agenda in Notarial Deed No. 146 of Kartono, S.H., of the same date, the shareholders of PT Jakarta Lingkar Baratsatu among others, approved the distribution of cash dividends for 2017 year of Rp30,000,000,000. On August 31, 2018, MUN has received cash dividend amounted to Rp7,500,000,000.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

12. ASET TETAP

12. PROPERTY AND EQUIPMENT

31 Desember 2017	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition*	Pengurangan/ Deductions**	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending balance	December 31, 2018
Biaya perolehan						Cost
Pemilikan langsung						Direct acquisition
Menara telekomunikasi	1.502.993.326.622	20.645.920.950	1.523.639.247.572	-	-	Telecommunication towers
Tanah dan hak atas tanah	9.242.607.120	2.730.981.232	1.048.157.617	-	10.925.430.735	Land and landrights
Bangunan dan prasarana	123.947.890.303	-	15.539.921.628	-	108.407.968.675	Buildings and infrastructure
Mesin dan peralatan	62.827.279.804	8.373.749.011	33.135.148.451	-	38.065.880.364	Machinery and equipment
Peralatan kantor	44.169.278.396	5.566.440.882	2.833.382.432	-	46.902.336.846	Office equipment
Kendaraan	15.646.059.590	6.780.249.955	4.676.098.402	-	17.750.211.143	Vehicles
	1.758.826.441.835	44.097.342.030	1.580.871.956.102	-	222.051.827.763	
Aset dalam penyelesaian						Construction in progress
Bangunan	75.216.956.617	59.266.704.446	3.321.825.583	-	131.161.835.480	Building
Menara telekomunikasi	19.466.859.329	41.860.618.610	61.327.477.939	-	-	Telecommunication towers
Mesin dan peralatan	140.872.741	4.666.816.288	4.807.689.029	-	-	Machinery and equipment
	1.853.651.130.522	149.891.481.374	1.650.328.948.653	-	353.213.663.243	
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Pemilikan langsung						Direct acquisition
Menara telekomunikasi	99.301.120.030	16.590.454.819	115.891.574.849	-	-	Telecommunication towers
Bangunan dan prasarana	16.283.342.923	6.190.565.220	1.266.511.507	-	21.207.396.636	Buildings and infrastructure
Mesin dan peralatan	16.203.229.064	7.714.514.278	12.360.844.524	-	11.556.898.818	Machinery and equipment
Peralatan kantor	35.290.489.641	5.115.077.909	3.532.359.892	-	36.873.207.658	Office equipment
Kendaraan	8.968.533.118	1.454.868.680	1.604.667.349	-	8.818.734.449	Vehicles
	176.046.714.776	37.065.480.906	134.655.958.121	-	78.456.237.561	
Nilai tercatat	1.677.604.415.746				274.757.425.682	Carrying amount

*) Termasuk penambahan akibat akuisisi RPSL (Catatan 1d)/Includes addition from acquisition of RPSL (Note 1d)

**) Termasuk pengurangan akibat divestasi KIN (Catatan 1d)/Includes deduction from divestment of KIN (Note 1d)

31 Desember 2017	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending balance	December 31, 2017
Biaya perolehan						Cost
Pemilikan langsung						Direct acquisition
Menara telekomunikasi	1.306.098.027.412	99.780.984.498	-	97.114.314.712	1.502.993.326.622	Telecommunication towers
Tanah dan hak atas tanah	8.343.327.708	899.279.412	-	-	9.242.607.120	Land and landrights
Bangunan dan prasarana	85.468.090.484	38.479.799.819	-	-	123.947.890.303	Buildings and infrastructure
Mesin dan peralatan	49.442.607.832	13.985.483.441	501.983.964	(98.827.505)	62.827.279.804	Machinery and equipment
Peralatan kantor	43.019.321.307	1.057.129.584	6.000.000	98.827.505	44.169.278.396	Office equipment
Kendaraan	10.978.259.564	4.923.340.026	255.540.000	-	15.646.059.590	Vehicles
	1.503.349.634.307	159.126.016.780	763.523.964	97.114.314.712	1.758.826.441.835	
Aset dalam penyelesaian						Construction in progress
Bangunan	61.621.288.062	14.665.080.461	1.069.411.906	-	75.216.956.617	Building
Menara telekomunikasi	36.285.505.489	80.295.668.552	-	(97.114.314.712)	19.466.859.329	Telecommunication towers
Mesin dan peralatan	11.387.100	129.485.641	-	-	140.872.741	Machinery and equipment
	1.601.267.814.958	254.216.251.434	1.832.935.870	-	1.853.651.130.522	
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Pemilikan langsung						Direct acquisition
Menara telekomunikasi	62.437.271.616	36.863.848.414	-	-	99.301.120.030	Telecommunication towers
Bangunan dan prasarana	10.867.118.344	5.416.224.579	-	-	16.283.342.923	Buildings and infrastructure
Mesin dan peralatan	11.787.653.083	4.829.358.641	340.345.742	(73.436.918)	16.203.229.064	Machinery and equipment
Peralatan kantor	28.101.140.409	7.120.412.314	4.500.000	73.436.918	35.290.489.641	Office equipment
Kendaraan	6.984.094.572	2.239.978.546	255.540.000	-	8.968.533.118	Vehicles
	120.177.278.024	56.469.822.494	600.385.742	-	176.046.714.776	
Nilai tercatat	1.481.090.536.934				1.677.604.415.746	Carrying amount

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

12. ASET TETAP (lanjutan)

Rugi pelepasan aset tetap adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2018/ December 31, 2018</u>	<u>31 Desember 2017/ December 31, 2017</u>
Nilai perolehan	-	1.832.935.870
Akumulasi penyusutan	-	(600.385.742)
Nilai tercatat	-	1.232.550.128
Rugi penjualan aset tetap	-	(93.138.222)

Aset dalam penyelesaian merupakan aset tetap yang masih dalam tahap penyelesaian pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, dengan rincian sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2018/ December 31, 2018</u>	<u>31 Desember 2017/ December 31, 2017</u>
Proyek pembangkit listrik tenaga mini-hidro	131.115.435.480	72.099.456.410
Pembangunan ruang kantor	46.400.000	-
Menara telekomunikasi	-	19.466.859.329
Pembangunan prasarana jalan tol	-	3.117.500.207
Lain-lain	-	140.872.741
Jumlah	<u>131.161.835.480</u>	<u>94.824.688.687</u>

Manajemen tidak melihat adanya peristiwa yang akan menghambat penyelesaian aset dalam penyelesaian tersebut.

12. PROPERTY AND EQUIPMENT (continued)

Loss on disposal of property and equipment are as follows:

	<u>31 Desember 2018/ December 31, 2018</u>	<u>31 Desember 2017/ December 31, 2017</u>
Nilai perolehan	-	1.832.935.870
Akumulasi penyusutan	-	(600.385.742)
Nilai tercatat	-	1.232.550.128
Rugi penjualan aset tetap	-	(93.138.222)

Construction in progress represents property and equipment in construction progress at the consolidated statement of financial position date with details as follows:

	<u>31 Desember 2018/ December 31, 2018</u>	<u>31 Desember 2017/ December 31, 2017</u>
Proyek pembangkit listrik tenaga mini-hidro	131.115.435.480	72.099.456.410
Pembangunan ruang kantor	46.400.000	-
Menara telekomunikasi	-	19.466.859.329
Pembangunan prasarana jalan tol	-	3.117.500.207
Lain-lain	-	140.872.741
Jumlah	<u>131.161.835.480</u>	<u>94.824.688.687</u>

Management has no reason to believe that any events may occur that would prevent completion of the construction in progress.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

12. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tahun 2017, menara telekomunikasi merupakan milik KIN dan entitas anaknya.

KIN

Pada tanggal 31 Desember 2017, sejumlah Menara telekomunikasi milik KIN, entitas anak yang sudah divestasi (Catatan 1d), diasuransikan pada pihak ketiga dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp572.403.000.000 dan Rp456.175.000.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi nilai kerugian atas risiko yang dipertanggungjawabkan.

Rincian aset tetap dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Proyek	Persentase jumlah tercatat terhadap nilai kontrak/ Percentage of carrying amount to contract value	Nilai kontrak/ Contract amount	Nilai pekerjaan yang belum selesai/ Unfinished work value	Akumulasi biaya/ Accumulated cost	Estimasi penyelesaian/ Estimated completion	Project
Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Air di Sumatera Utara	37,6%	290.963.043.010	182.254.463.716	108.708.579.294	Januari/ January 2021	Construction of Hydroelectric Power Plant iproject in North Sumatera
Pembangunan ruang kantor di Serpong	-	-	-	46.400.000	April/April 2019	Construction of office space in Serpong
Total				108.754.979.294		Total

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi penurunan potensial atas nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

Pada 31 Desember 2018, aset berupa kendaraan dan bangunan sejumlah masing-masing Rp2.456.721.979 dan Rp73.200.000.000 dijaminkan untuk utang pembiayaan konsumen (Catatan 20) dan pinjaman bank (Catatan 21).

Pada 31 Desember 2018, terdapat kapitalisasi atas bunga pinjaman untuk pembelian aset dalam penyelesaian IME kepada PT Bank Central Asia sebesar Rp992.544.998 dengan tingkat suku bunga deposito tahunan 5,25%. Pinjaman tersebut digunakan untuk membiayai proyek pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Air.

12. PROPERTY AND EQUIPMENT (continued)

In 2017, telecommunication towers were owned by KIN and its Subsidiaries.

KIN

As of December 31, 2017, a number of telecommunication tower owned by KIN, an indirect Subsidiary that has been divested (Note 1d), were insured to the third party by the amount of Rp572,403,000,000 and Rp456,175,000,000, respectively. Management believed that the insurance coverage is sufficient to cover the losses on the value of the insured risk.

The details of construction in progress as of December 31, 2018 are as follows:

Management believes that there is no indication of potential impairment in values of fixed assets as of December 31, 2018 and 2017.

As of December 31, 2018, assets in the form of vehicles and buildings amounting to Rp2,456,721,979 and Rp73,200,000,000, respectively, were pledged as collateral for consumer financing debt (Note 20) and bank loans (Note 21).

As of December 31, 2018, there was a capitalization of loan interest for the purchase of assets in the settlement of IME to PT Bank Central Asia in the amount of Rp992,544,998 with an annual deposit rate of 5.25%. The loan is used to finance the construction of a Hydro-Power Plant.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

13. KONSESI JASA

a. Piutang atas Perjanjian Konseksi Jasa

	<u>31 Desember 2018/ December 31, 2018</u>
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	213.289.017.498
PT Kawasan Industri Medan (Persero)	88.680.858.893
Jumlah	301.969.876.391
Bagian jatuh tempo dalam satu tahun	1.676.345.502
Piutang konseksi jangka panjang	300.293.530.889

Pendapatan konstruksi diakui berdasarkan nilai wajar jasa konstruksi yang tersedia untuk pembangunan fasilitas pengolahan air bersih (Catatan 2).

Dain Celicani Cemerlang (DCC)

DCC mengakui piutang konseksi, yang diukur pada nilai wajar sebesar Rp88.680.858.893 dan Rp84.854.248.350 pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 yang mencerminkan nilai kini dari jaminan pembayaran minimum yang akan diperoleh DCC dari PT Kawasan Industri Medan (Persero), dengan tingkat diskonto 14,75% pada 31 Desember 2018 dan 2017.

Saat ini DCC telah mengoperasikan Instalasi Pengolahan Air Tahap I dengan kapasitas 100 liter/detik. Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2018 dan 2017, DCC telah mengakui penjualan air berdasarkan perjanjian jasa konseksi masing-masing sebesar Rp15.310.610.543 dan Rp12.491.745.129.

Rezeki Perkasa Sejahtera Lestari (RPSL)

Akun ini merupakan piutang dari PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) ("PLN") terkait Perjanjian Jual Beli Tenaga Listrik dengan PT Rezeki Perkasa Sejahtera Lestari ("RPSL"), entitas anak, yang dicatat sebagai jasa konseksi. Pergerakan dari aset konseksi adalah sebagai berikut:

13. SERVICE CONCESSION

a. Service Concession Arrangement Receivables

	<u>31 Desember 2017/ December 31, 2017</u>	
	-	PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)
	84.854.248.350	PT Kawasan Industri Medan (Persero)
Jumlah	84.854.248.350	Total
Current maturities	-	
Long-term portion of concession receivables	84.854.248.350	

Construction revenue is recognized based on the fair value of construction services available for the construction of water treatment facilities (Note 2).

Dain Celicani Cemerlang (DCC)

DCC recognizes the concession receivables, which are measured at fair value amounted to Rp88,680,858,893 and Rp84,854,248,350 on December 31, 2018 and 2017, respectively, which reflects the present value of the minimum payment that will be received by DCC from PT Kawasan Industri Medan (Persero), with a discount rate of 14,75% on December 31, 2018 and 2017, respectively.

Currently, DCC operates a Phase I Water Treatment Plant with a capacity of 100 liters/sec. For the year ended December 31, 2018 dan 2017, DCC has recognized sale of treated water under service concession arrangement amounting to Rp15,310,610,543 and Rp12,491,745,129, respectively.

Rezeki Perkasa Sejahtera Lestari (RPSL)

This account represents receivable from PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) ("PLN") related to the Power Purchase Agreement with PT Rezeki Perkasa Sejahtera Lestari ("RPSL"), subsidiary, that is accounted for as service concession arrangement. The movements in the concession financial assets are as follows:

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

13. KONSESI JASA (lanjutan)

a. Piutang atas Perjanjian Konsesi Jasa (lanjutan)

<u>Rezeki Perkasa Sejahtera Lestari (RPSL) (lanjutan)</u>	2018
Saldo awal	
Akuisisi entitas anak	214.415.831.821
Penambahan:	
Pendapatan bunga	
dari jasa konsesi	10.868.732.199
Penerimaan dari PLN	(11.995.546.522)
Saldo akhir	213.289.017.498
Bagian jatuh tempo dalam satu tahun	1.676.345.502
Piutang konsesi jangka panjang	211.612.671.996

Aset keuangan konsesi digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diperoleh RPSL untuk pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Biomassa (PLTBm) Pontianak (Catatan 2k).

13. SERVICE CONCESSION (continued)

a. Service Concession Arrangement Receivables (continued)

<u>Rezeki Perkasa Sejahtera Lestari (RPSL)(continued)</u>	2017
Saldo awal	
Akuisisi entitas anak	-
Penambahan:	
Pendapatan bunga	
dari jasa konsesi	-
Penerimaan dari PLN	-
Saldo akhir	-
Bagian jatuh tempo dalam satu tahun	-
Piutang konsesi jangka panjang	-

Concession financial assets are used as collateral to the loan obtained by RPSL for construction of Biomass Powerplant in Pontianak (Note 2k).

b. Aset Takberwujud atas Perjanjian Konsesi

31 Desember 2018	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ reclassification	Saldo akhir/ Ending balance
Hak pengusahaan jalan tol (Catatan 35)					
Biaya perolehan	1.865.846.442.431	79.539.824.322	-	-	1.945.386.266.753
Akumulasi amortisasi	708.049.059.942	49.169.702.688	-	-	757.218.762.630
Bersih	1.157.797.382.489				1.188.167.504.123
Hak pengelolaan air bersih (Catatan 35)					
Biaya perolehan	188.559.809.237	29.387.033.293	-	-	217.946.842.530
Akumulasi amortisasi	13.562.342.764	8.117.258.385	-	-	21.679.601.149
Bersih	174.997.466.473				196.267.241.381
Jumlah	1.332.794.848.962				1.384.434.745.504

Toll road concession rights (Note 35)
Cost
Accumulated amortization
Net

Water treatment concession rights (Note 35)
Cost
Accumulated amortization
Net

Total

b. Intangible Assets of Service Concession Arrangement

31 Desember 2017	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ reclassification	Saldo akhir/ Ending balance
Hak pengusahaan jalan tol (Catatan 35)					
Biaya perolehan	1.824.997.260.630	40.849.181.801	-	-	1.865.846.442.431
Akumulasi amortisasi	660.680.072.907	47.368.987.035	-	-	708.049.059.942
Bersih	1.164.317.187.723				1.157.797.382.489
Hak pengelolaan air bersih (Catatan 35)					
Biaya perolehan	179.061.796.612	9.498.012.625	-	-	188.559.809.237
Akumulasi amortisasi	12.825.953.672	736.389.092	-	-	13.562.342.764
Bersih	166.235.842.940				174.997.466.473
Jumlah	1.330.553.030.663				1.332.794.848.962

Toll road concession rights (Note 35)
Cost
Accumulated amortization
Net

Water treatment concession rights (Note 35)
Cost
Accumulated amortization
Net

Total

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

13. KONSESI JASA (lanjutan)

b. Aset Takberwujud atas Perjanjian Konsesi (lanjutan)

Beban amortisasi hak pengusahaan jalan tol dan hak pengusahaan pengolahan air yang dibebankan kepada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebesar Rp49.169.702.689 dan Rp47.368.987.035.

Penjabaran lebih lanjut dari nilai buku bersih aset takberwujud setiap perjanjian konsesi jalan tol dan perjanjian konsesi pengolahan air adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2018/ December 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
Hak pengusahaan jalan tol			Toll road concession rights
Tallo - Bandara Hasanuddin	642.245.571.681	651.418.024.002	Tallo - Airport Hasanuddin
Pondok Ranji - Pondok Aren	384.039.418.181	409.756.319.050	Pondok Ranji - Pondok Aren
Pelabuhan Soekarno-Hatta - Pettarani	161.882.514.261	96.623.039.437	Soekarno-Hatta Harbor - Pettarani
	<u>1.188.167.504.123</u>	<u>1.157.797.382.489</u>	
Hak pengelolaan air bersih			Water treatment concession rights
Serang, Banten	196.267.241.381	174.997.466.473	Serang, Banten
Jumlah	<u>1.384.434.745.504</u>	<u>1.332.794.848.962</u>	Total

Aset-aset hak pengusahaan jalan tol, pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah nilai pertanggungan sebesar Rp352.068.750.225 dan Rp575.609.295.730. Manajemen entitas anak berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul atas risiko tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, aset hak pengusahaan jalan tol digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank oleh entitas anak.

Berdasarkan penelaahan manajemen entitas anak, tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset takberwujud pada tanggal-tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

13. SERVICE CONSESSION (continued)

b. Intangible Assets of Service Concession Arrangement (continued)

Amortization expenses of toll road concession rights and water treatment concession rights that were charged to consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the year then ended December 31, 2018 and 2017 are Rp49,169,702,689 and Rp47,368,987,035.

Further breakdown of intangible assets' net book value per toll road concession rights' toll area and water treatment concession rights are as follows:

Toll road concession rights assets as of December 31, 2018 and 2017 insured against fire, theft, and other possible risks under insurance policies amounted to Rp352,068,750,225 and Rp575,609,295,730, respectively. The subsidiaries' managements believe that insurance coverage is adequate to cover possible losses from such risks.

As of December 31, 2018 and 2017, toll road concession right are pledged as collateral for the subsidiaries' loans.

Based on review of the subsidiary's management, there are no events or changes in circumstances which indicate an impairment of intangible assets as of December 31, 2018 and 2017.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

14. ASET TAKBERWUJUD LAINNYA

	2018
Goodwill dari akuisisi :	
PT Rezeki Perkasa Sejahtera Lestari (‘RPSL’)	44.733.719.718
PT Sarana Catur Tirta Kelola (‘SCTK’)	6.217.234.883
PT Jasa Sarana Nusa Makmur (‘JSNM’)	6.032.065.491
PT Dain Celicani Cemerlang (‘DCC’)	1.419.338.247
PT Inpola Meka Energi (‘IME’)	593.012.594
PT Komet Infranusantara (‘KIN’)	-
PT Quattro International (‘Quattro’)	-
PT Darmanusa Tritunggal (‘Darma’)	-
PT Global Telekomunikasi Prima (‘GTP’)	-
Saldo akhir	58.995.370.933

14. OTHER INTANGIBLE ASSETS

	2017
Goodwill from acquisition :	
PT Rezeki Perkasa Sejahtera Lestari (‘RPSL’)	-
PT Sarana Catur Tirta Kelola (‘SCTK’)	6.217.234.883
PT Jasa Sarana Nusa Makmur (‘JSNM’)	6.032.065.491
PT Dain Celicani Cemerlang (‘DCC’)	1.419.338.247
PT Inpola Meka Energi (‘IME’)	593.012.594
PT Komet Infranusantara (‘KIN’)	92.643.545.837
PT Quattro International (‘Quattro’)	97.485.291.172
PT Darmanusa Tritunggal (‘Darma’)	87.068.783.072
PT Global Telekomunikasi Prima (‘GTP’)	3.801.144.989
Ending balance	295.260.416.285

Akun ini merupakan *goodwill* atas akuisisi entitas anak:

- a. Pada tanggal 16 Agustus 2018, EI mengakuisisi 80% saham RPSL dari pihak ketiga dengan harga perolehan Rp115.000.000.000. EI mencatat aset dan liabilitas RPSL dengan menggunakan nilai wajar aset bersih pada tanggal 31 Juli 2018 sehingga menghasilkan *goodwill* sebesar Rp44.733.719.718.
- b. Pada tanggal 24 Desember 2013, Potum juga mengkonversi piutang menjadi penyertaan saham pada SCTK sebesar Rp8.923.000.000 (Catatan 1d). Potum mencatat aset dan liabilitas SCTK dengan menggunakan nilai wajar aset bersih pada tanggal 30 November 2013 sehingga menghasilkan *goodwill* sebesar Rp6.217.234.883.
- c. Pada tanggal 14 Februari 2014, SCTK mengakuisisi 99,96% saham JSNM dari pihak ketiga dengan harga perolehan Rp8.368.546.000. SCTK mencatat aset dan liabilitas JSNM dengan menggunakan nilai wajar aset bersih pada tanggal 31 Januari 2014 sehingga menghasilkan *goodwill* sebesar Rp6.032.065.491.

This account represents *goodwill* from acquisition of subsidiaries:

- a. On August 16, 2018, EI acquired a 80% share of RPSL from third party with acquisition cost of Rp115,000,000,000. EI recorded RPSL’s assets and liabilities using the fair value of net assets at the date of July 31, 2018 and resulting a *goodwill* of Rp44,733,719,718.
- b. On December 24, 2013, Potum also converted its receivable into investment in share at SCTK amounting to Rp8,923,000,000 (Note 1d). Potum recorded SCTK’s assets and liabilities using the fair value of net assets at the date of November 30, 2013 and resulting a *goodwill* of Rp6,217,234,883.
- c. On February 14, 2014, SCTK acquired a 99.96% share of JSNM from third party with acquisition cost of Rp8,368,546,000. SCTK recorded JSNM’s assets and liabilities using the fair value of net assets at the date of January 31, 2014 and resulting a *goodwill* of Rp6,032,065,491.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

14. ASET TAKBERWUJUD LAINNYA (lanjutan)

Akun ini merupakan *goodwill* atas akuisisi entitas anak:

- d. Pada tanggal 11 April 2013, Potum, entitas anak, mengkonversi piutang beserta setoran tunainya menjadi 51% penyertaan saham DCC sebesar Rp8.100.025.527 (Catatan 1d). Potum mencatat aset dan liabilitas DCC dengan menggunakan nilai wajar aset bersih pada tanggal 31 Maret 2013 sehingga menghasilkan *goodwill* sebesar Rp1.419.338.247.
- e. Pada tanggal 4 Januari 2013, EI, entitas anak, mengakuisisi 51% saham PT Inpola Meka Energi (IME) dari pihak ketiga. EI mencatat aset dan liabilitas IME dengan menggunakan nilai wajar aset bersih pada tanggal 31 Desember 2012 sehingga menghasilkan *goodwill* sebesar Rp593.012.594.

Pengurangan *goodwill* pada tahun 2018 sebesar Rp280.998.765.070 dikarenakan transaksi penjualan seluruh saham KIN beserta entitas anaknya oleh Telekom pada tanggal 30 Mei 2018 dengan rincian *goodwill* yang dihapus sebagai berikut:

- i. Pada tanggal 21 Januari 2014, Telekom melakukan penyertaan pada KIN sebesar Rp500.000.000.000 (Catatan 1d). Telekom mencatat aset dan liabilitas KIN menggunakan nilai wajar aset bersih pada tanggal 31 Desember 2013 sehingga menghasilkan *goodwill* sebesar Rp92.643.545.837.
- ii. Pada tanggal 29 Desember 2015, KIN mengakuisisi 99,83% saham Darma dari pihak ketiga dengan harga perolehan Rp102.550.000.000. KIN mencatat aset dan liabilitas Darma dengan menggunakan nilai wajar aset bersih pada tanggal 30 November 2015 sehingga menghasilkan *goodwill* sebesar Rp87.068.783.072.
- iii. Pada tanggal 19 Desember 2016, KIN mengakuisisi 99,99% saham Quattro dari pihak ketiga dengan harga perolehan Rp249.444.502.839. KIN mencatat aset dan liabilitas Quattro dengan menggunakan nilai wajar aset bersih pada tanggal 30 Juni 2016 sehingga menghasilkan *goodwill* sebesar Rp97.485.291.172.

14. OTHER INTANGIBLE ASSETS (continued)

This account represents *goodwill* from acquisition of subsidiaries:

- d. On April 11, 2013, Potum, a Subsidiary, converted its receivable with additional cash to acquired 51% share ownership in DCC amounting to Rp8,100,025,527 (Note 1d). Potum recorded DCC's assets and liabilities using the fair value of net assets at March 31, 2013 and resulting a *goodwill* of Rp1,419,338,247.
- e. On January 4, 2013, EI, subsidiary, acquired a 51% share in PT Inpola Meka Energy (IME) from third party. EI recorded IME's assets and liabilities using the fair value of net assets at the date of December 31, 2012 and resulting a *goodwill* of Rp593,012,594.

The deduction of *goodwill* in 2018 amounted to Rp280,998,765,070 due to the sale of all KIN and its subsidiaries shares by Telekom at May 30, 2018 with details of *goodwill* write-off as follows:

- i.. On January 21, 2014, Telekom made an investment in KIN amounted to Rp500,000,000,000 (Note 1d). Telekom recorded assets and liabilities KIN using the fair value of net assets as of December 31, 2013 and resulting a *goodwill* of Rp92,643,545,837.
- ii. On December 29, 2015, KIN acquired a 99.83% share of Darma from third parties with acquisition price of Rp102,550,000,000. KIN recorded Darma's assets and liabilities using the fair value of net assets at the date of November 30, 2015 and resulting a *goodwill* of Rp87,068,783,072.
- iii. On December 19, 2016, KIN acquired a 99.99% share of Quattro from third parties with acquisition price of Rp249,444,502,839. KIN recorded Quattro's assets and liabilities using the fair value of net assets at the date of 30 June 2016 and resulting a *goodwill* of Rp97,485,291,172.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

14. ASET TAKBERWUJUD LAINNYA (lanjutan)

Pengurangan *goodwill* pada tahun 2018 sebesar Rp280.998.765.070 dikarenakan transaksi penjualan seluruh saham KIN beserta entitas anaknya oleh Telekom pada tanggal 30 Mei 2018 dengan rincian *goodwill* yang dihapus sebagai berikut:

- d. Pada November 2016, KIN mengakuisisi 99,99% saham GTP dari pihak ketiga dengan harga perolehan Rp5.500.000.000. KIN mencatat aset dan liabilitas GTP dengan menggunakan nilai wajar aset bersih pada tanggal 31 Desember 2015 sehingga menghasilkan *goodwill* sebesar Rp3.801.144.989.

Pengujian penurunan nilai atas *goodwill* dilakukan secara tahunan pada akhir tahun dan ketika terdapat suatu indikasi bahwa nilai tercatatnya mengalami penurunan nilai.

Dalam menentukan nilai wajar, penilai independen menentukan beberapa pendekatan yaitu pendekatan aset, pendekatan pasar dan pendekatan pendapatan. Pendekatan yang digunakan sesuai dengan kondisi masing-masing perusahaan.

15. UTANG USAHA - PIHAK KETIGA

Berdasarkan pemasok

	31 Desember 2018/ December 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017
PT Indokoei International	5.843.267.948	-
PT Jasa Marga (Persero) Tbk	5.140.832.179	3.066.298.816
Pemasok dari PT Rezeki Perkasa Sejahtera Lestari	5.044.171.526	-
PT Tunggal Jaya Mandiri	4.008.823.968	-
PT Anugerah Kridapradana	1.536.821.149	-
PT Komet Infra Nusantara	1.147.282.201	-
PT Move On	797.995.117	-
PT Roadmixindo Raya	779.955.000	-
PT Multi Daya Dinamika	624.411.500	2.336.240.000
CV Metro CME	-	3.301.892.168
Allen & Overy (Asia) Pte. Ltd.	-	2.707.305.647
CV Daya Prima Lintasindo	-	1.072.695.558
Tarantula Global Holdings Pte. Ltd	-	933.371.332
PT Anugerah Putera Sembilan	-	832.587.250
PT Arenas Adi Perkasa	-	671.246.913
CV Maju Jaya Sama	-	558.558.241
PT Aulia Danardana	-	537.214.700
PT Harrif Daya Tunggal Engineering	-	526.368.403
PT Putera Negara	-	500.000.000
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp500.000.000)	3.708.999.044	8.991.075.605
Jumlah	28.632.559.632	26.034.854.633

14. OTHER INTANGIBLE ASSETS (continued)

The deduction of *goodwill* in 2018 amounted to Rp280,998,765,070 due to the sale of all KIN and its subsidiaries shares by Telekom at May 30, 2018 with details of *goodwill* write-off as follows:

- d. In November 2016, KIN acquired a 99.99% share of GTP from third parties with acquisition price of Rp5,500,000,000. KIN recorded GTP's assets and liabilities using the fair value of net assets at the date of December 31, 2015 and resulting a *goodwill* of Rp3,801,144,989.

Goodwill is tested for impairment annually at the ending year and when circumstances indicate the carrying value may be impaired.

To determine its fair value, the independent appraiser choose several approached, such as asset-based approach, market approach and income approach. Appraiser consider each approached as the condition of each company.

15. TRADE PAYABLES - THIRD PARTIES

By suppliers

PT Indokoei International
PT Jasa Marga (Persero) Tbk
Vendor of PT Rezeki Perkasa Sejahtera Lestari
PT Tunggal Jaya Mandiri
PT Anugerah Kridapradana
PT Komet Infra Nusantara
PT Move On
PT Roadmixindo Raya
PT Multi Daya Dinamika
CV Metro CME
Allen & Overy (Asia) Pte. Ltd.
CV Daya Prima Lintasindo
Tarantula Global Holdings Pte. Ltd
PT Anugerah Putera Sembilan
PT Arenas Adi Perkasa
CV Maju Jaya Sama
PT Aulia Danardana
PT Harrif Daya Tunggal Engineering
PT Putera Negara
Others (each below Rp500,000,000)

Total

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

15. UTANG USAHA - PIHAK KETIGA (lanjutan)

Berdasarkan umur

	31 Desember 2018/ December 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017
1 - 30 hari	21.009.347.176	10.609.024.256
31 - 60 hari	1.057.527.361	5.932.963.659
Lebih dari 60 hari	6.565.685.095	9.492.866.718
Jumlah	28.632.559.632	26.034.854.633

**15. TRADE PAYABLES - THIRD PARTIES
(continued)**

By ages

1 - 30 days
31 - 60 days
Over 60 days

Total

16. UTANG NON-USAHA - PIHAK KETIGA

	31 Desember 2018/ December 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017
PT Ilyas Pratama Abadi	18.000.000.000	-
PT Pembangunan Perumahan Energi	13.600.000.000	-
PT Kustodian Sentral Efek Indonesia	8.974.398.400	-
PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	6.184.554.284	14.772.143.009
PT Gapura Fajar Langgeng	2.635.565.068	-
PT Wahana Adya	7.743.250	2.209.493.729
PT Corona Telecommunication Services	-	19.503.713.622
PT Komet Konsorsium	-	15.725.288.889
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp500.000.000)	1.252.564.841	5.092.155.422
Jumlah	50.654.825.843	57.302.794.671

16. NON-TRADE PAYABLES - THIRD PARTIES

PT Ilyas Pratama Abadi
PT Pembangunan Perumahan Energi
PT Kustodian Sentral Efek Indonesia
PT Pembangunan Perumahan
(Persero) Tbk
PT Gapura Fajar Langgeng
PT Wahana Adya
PT Corona Telecommunication Services
PT Komet Konsorsium
Others (each below
Rp500,000,000)

Total

Pada tanggal 10 November 2017, IME menandatangani perjanjian hutang piutang dengan PT Ilyas Pratama Abadi dimana IME menerima dana pinjaman sebesar Rp18.000.000.000 dengan tingkat suku bunga sebesar 1% di atas bunga kredit dari PT Bank Central Asia Tbk per tahun bunga efektif dan jatuh tempo pada 10 November 2018. Perjanjian diamandemen pada tanggal 9 November 2018 dengan jatuh tempo diperpanjang hingga 10 November 2019.

On November 10, 2017, IME signed loan agreement with PT Ilyas Pratama Abadi whereas IME obtained loan amounting to Rp18,000,000,000 with interest rate 1% above the credit interest rate from PT Bank Central Asia Tbk per annum effective interest and will be due on November 9, 2018. The agreement was amended on November 9, 2018 with the due date has extended to November 10, 2019.

17. BEBAN AKRUAL

	31 Desember 2018/ December 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017
Gaji dan tunjangan	25.722.519.854	6.179.397.473
Jasa professional	5.670.272.628	14.802.630.721
Beban bunga	1.858.188.532	10.126.714.905
Biaya pembangunan, perbaikan dan pemeliharaan menara	-	45.615.124.577
Lain-lain	6.714.171.241	4.763.200.596
Jumlah	39.965.152.255	81.487.068.272

17. ACCRUED EXPENSES

Salaries and allowances
Professional fees
Interest expenses
Tower construction costs, repairment
and maintenances
Others

Total

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

18. PERPAJAKAN

a. Pajak Dibayar di Muka

Aset lancar

	31 Desember 2018/ December 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017
Perusahaan:		
Pajak Pertambahan Nilai - Masukan	4.053.554.157	-
Entitas anak:		
Klaim pengembalian pajak penghasilan	-	7.968.088.099
Pajak Pertambahan Nilai - Masukan	63.740.009.864	66.891.026.089
Jumlah	67.793.564.021	74.859.114.188

Aset tidak lancar

Entitas anak:		
Pajak Pertambahan Nilai - Masukan	-	-
Klaim pengembalian pajak penghasilan	4.023.309.378	-
Jumlah	4.023.309.378	74.859.114.188

b. Utang Pajak

	31 Desember 2018/ December 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017
<u>Perusahaan</u>		
Pajak Penghasilan		
Pasal 21	657.256.719	598.485.159
Pasal 4 (2)	92.367.216	1.126.853.534
Pasal 23	29.215.025	8.002.411
Sub jumlah	778.838.960	1.733.341.104
<u>Entitas anak</u>		
Pajak Penghasilan		
Pasal 29	18.788.363.679	15.265.997.906
Pasal 25	2.074.321.709	979.341.604
Pasal 4 (2)	1.053.138.780	909.622.202
Pasal 21	756.603.480	1.196.793.888
Pasal 23	163.598.542	672.016.906
Pasal 26	-	544.589.834
Pajak Pertambahan Nilai - Keluaran	4.241.788.945	14.350.000
Pajak lainnya	76.802.721	42.782.590
Sub jumlah	27.154.617.856	19.625.494.930
Jumlah	27.933.456.816	21.358.836.034

c. Beban Pajak

	Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ For the Year Ended December 31,	
	2018	2017
Beban pajak kini		
Perusahaan	-	-
Entitas anak	54.519.669.108	48.693.461.601
Beban pajak tangguhan		
Perusahaan	34.164.037.438	11.204.573.910
Entitas anak	23.382.255.035	6.065.338.750
Jumlah	112.065.961.581	65.963.374.261

18. TAXATION

a. Prepaid Taxes

	<u>Current Assets</u>
	<i>The Company:</i>
	Value Added Tax - In
	<i>Subsidiaries:</i>
	Refundable Corporate Income Taxes
	Value Added Tax - In
	<i>Total</i>
	<u>Non-current Assets</u>
	<i>Subsidiaries:</i>
	Value Added Tax - In
	Refundable Corporate Income Taxes
	<i>Total</i>

b. Taxes Payables

	<u>The Company</u>
	Income Taxes
	Article 21
	Article 4 (2)
	Article 23
	<i>Sub total</i>
	<u>Subsidiaries</u>
	Income Taxes
	Article 29
	Article 25
	Article 4 (2)
	Article 21
	Article 23
	Article 26
	Value Added Tax - Out
	Other taxes
	<i>Sub total</i>
	<i>Total</i>

c. Taxes Expenses

	<i>Current tax</i>
	Company
	Subsidiaries
	<i>Deferred tax expense</i>
	Company
	Subsidiaries
	<i>Total</i>

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Perhitungan Fiskal

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, dengan estimasi rugi fiskal Perusahaan adalah sebagai berikut:

	Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ For the Year Ended December 31,		
	2018	2017	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	329.151.662.697	159.078.617.315	Income before tax as stated in consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Laba entitas anak sebelum pajak penghasilan	(271.320.130.226)	(225.496.350.563)	Profit before tax of subsidiaries
Laba/(rugi) sebelum pajak Perusahaan	57.831.532.471	(66.417.733.258)	Gain/(Loss) before tax of the Company
Beda temporer:			Temporary differences:
Beban imbalan pasca kerja	1.349.924.354	1.443.362.061	Post-employment benefits expenses
Penyusutan aset tetap	16.432.673	(278.014.572)	Depreciation of property and equipments
Beda tetap:			Permanent differences:
Pegawai	8.931.779.843	5.548.329.975	Employees
Denda pajak	2.800.492.035	392.082.643	Tax penalty
Jamuan dan sumbangan	637.908.901	176.084.716	Entertain and donation
Penghasilan yang telah dikenakan pajak yang bersifat final	(1.717.904.322)	(366.217.443)	Income already subjected to final tax
Dividen	-	(27.675.038.340)	Dividen
Lain-lain	(24.200)	224.012.629	Others
Taksiran laba/(rugi) fiskal periode berjalan	69.850.141.755	(86.953.131.579)	Estimated fiscal gain/(loss) - current period
Kompensasi kerugian fiskal	(69.850.141.755)	-	Compensated fiscal loss
Taksiran rugi fiskal setelah kompensasi kerugian fiskal	-	(86.953.131.579)	Estimated fiscal loss after compensated current period

d. Perhitungan Fiskal

	31 Desember 2018/ December 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
Kompensasi kerugian fiskal tahun:			Compensated fiscal loss for:
2018	-	-	2018
2017 *)	(86.953.131.579)	(86.953.131.579)	2017 *)
2016 *)	(62.860.518.799)	(62.860.518.799)	2016 *)
2015 *)	(55.192.557.381)	(55.192.557.381)	2015 *)
2014 *)	(31.914.137.345)	(93.764.279.100)	2014 *)
2013	-	(29.744.466.287)	2013
Akumulasi rugi fiskal	(236.920.345.104)	(328.514.953.146)	Accumulated fiscal losses

*) Sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan pajak penghasilan badan

*) As stated in Corporate Income Tax return

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Perhitungan Fiskal (lanjutan)

Perusahaan tidak mengakui utang pajak penghasilan badan terutang untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 karena Perusahaan masih berada dalam posisi rugi fiskal.

e. Pajak Tangguhan

Pada tanggal 31 Desember 2017, Perusahaan tidak mengakui aset pajak tangguhan sebesar Rp21.738.282.894 yang berasal dari rugi fiskal.

Pengaruh pajak tangguhan atas beda temporer yang signifikan antara laporan komersial dan fiskal untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, sebagai berikut:

18. TAXATION (continued)

d. Fiscal Computation (continued)

The Company does not recognize any corporate income tax payable for the yearperiod ended Desember 31, 2018 and 2017 since the Company was still in fiscal loss position.

e. Deferred Taxes

As of December 31, 2017, the Company did not recognize deferred tax assets amounting to Rp21,738,282,894 which came from fiscal losses.

The deferred tax arising from the significant temporary differences between commercial and tax purposes for the year ended December 31, 2018 and 2017, are as follows:

	31 Desember 2018/December 31, 2018				
	1 Januari 2018/ 1 January 2018	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi dan pelepasan entitas anak*/ Credited (charged) to profit or loss and disposal of subsidiary*	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain/ Credited to other comprehensive income	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
Aset Pajak Tangguhan Perusahaan					Deferred Tax Assets The Company
Rugi fiskal	60.146.289.343	(34.202.350.926)	-	25.943.938.417	Fiscal losses
Imbalan pasca-kerja	2.969.586.685	107.817.132	(263.824.078)	2.813.579.739	Post-employment benefits
Aset tetap	1.635.460.640	(69.503.643)	-	1.565.956.997	Property and equipment
	64.751.336.668	(34.164.037.437)	(263.824.078)	30.323.475.153	
Entitas anak					Subsidiaries
Rugi fiskal	5.830.331.113	(1.583.725.068)	-	4.246.606.045	Fiscal losses
Imbalan pasca-kerja	4.656.341.199	(1.568.147.483)	(287.787.567)	2.800.406.149	Post-employment benefit
Provisi perbaikan jalan tol	250.000.000	(250.000.000)	-	-	Toll road maintenance provision
Aset tetap dan aset takberwujud	185.345.845	(11.114.325)	-	174.231.520	Property and equipment and intangible assets
Beban keuangan	9.631.957	(9.631.957)	-	-	Finance cost
	10.931.650.114	(3.422.618.833)	(287.787.567)	7.221.243.714	
Jumlah	75.682.986.782	(37.586.656.270)	(551.611.645)	37.544.718.867	Total

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Pajak Tangguhan (lanjutan)

Pengaruh pajak tangguhan atas beda temporer yang signifikan antara laporan komersial dan fiskal untuk periode/tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, sebagai berikut: (lanjutan)

18. TAXATION (continued)

e. Deferred Taxes (continued)

The deferred tax arising from the significant temporary differences between commercial and tax purposes for period/year ended December 31, 2018 and 2017, are as follows: (continued)

31 Desember 2018/December 31, 2018

	1 Januari 2018/ 1 January 2018	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi dan pelepasan entitas anak*/ Credited (charged) to profit or loss and disposal of subsidiary*	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain/ Credited to other comprehensive income	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
Liabilitas Pajak Tangguhan					Deferred Tax Liabilities
<u>Entitas anak</u>					<u>Subsidiaries</u>
Beban akrual	348.284.621	-	-	348.284.621	Accruals
Beban keuangan	277.284.303	105.618.792	-	382.903.095	Finance cost
Provisi pemeliharaan jalan tol	26.785.640	1.255.719.405	-	1.282.505.045	Toll road maintenance provision
Imbalan pasca-kerja	(22.858.279.727)	378.940.076	(618.412.912)	(23.097.752.563)	Post-employment benefits
Aset tetap dan aset takberwujud	(25.588.976.358)	(13.719.986.813)	-	(39.308.963.171)	Property and equipment and intangible assets
Jumlah	(47.794.901.521)	(11.979.708.540)	(618.412.912)	(60.393.022.973)	Total

* Termasuk pengurangan akibat divestasi KIN (Catatan 1d)/Includes deduction from divestment of KIN (Note 1d)

31 Desember 2017/December 31, 2017

	1 Januari 2017/ 1 January 2017	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss	Dikreditkan (dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain/ Credited to other comprehensive income	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
Aset Pajak Tangguhan					Deferred Tax Assets
<u>Perusahaan</u>					<u>The Company</u>
Rugi fiskal	71.642.200.125	(11.495.910.782)	-	60.146.289.343	Fiscal loss
Imbalan pasca-kerja	2.568.277.619	360.840.515	40.468.551	2.969.586.685	Post-employment benefits
Aset tetap	1.704.964.283	(69.503.643)	-	1.635.460.640	Property and equipment
	75.915.442.027	(11.204.573.910)	40.468.551	64.751.336.668	
<u>Entitas anak</u>					<u>Subsidiaries</u>
Rugi fiskal	5.786.907.963	43.423.150	-	5.830.331.113	Fiscal losses
Imbalan pasca-kerja	3.038.238.220	1.272.113.385	345.989.594	4.656.341.199	Post-employment benefits
Provisi perbaikan jalan tol	250.000.000	-	-	250.000.000	Toll road maintenance provision
Aset tetap dan aset takberwujud	246.882.419	(61.536.574)	-	185.345.845	Property and equipment and intangible assets
Beban keuangan	9.631.957	-	-	9.631.957	Finance cost
	9.331.660.559	1.253.999.961	345.989.594	10.931.650.114	
Jumlah	85.247.102.586	(9.950.573.949)	386.458.145	75.682.986.782	Total
Liabilitas Pajak Tangguhan					Deferred Tax Liabilities
<u>Entitas anak</u>					<u>Subsidiaries</u>
Rugi fiskal	1.188.566.672	(1.188.566.672)	-	-	Fiscal losses
Beban akrual	348.284.621	-	-	348.284.621	Accruals
Beban keuangan	99.333.734	177.950.569	-	277.284.303	Finance cost
Provisi pemeliharaan jalan tol	(70.199.606)	96.985.246	-	26.785.640	Toll road maintenance provision
Aset tetap dan aset takberwujud	(18.522.575.547)	(7.066.400.811)	-	(25.588.976.358)	Property and equipment and intangible assets
Imbalan pasca-kerja	(23.346.744.522)	660.692.957	(172.228.162)	(22.858.279.727)	Post-employment benefits
Jumlah	(40.303.334.648)	(7.319.338.711)	(172.228.162)	(47.794.901.521)	Total

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

18. TAXATION (continued)

f. Rekonsiliasi Pajak Penghasilan Badan

f. Reconciliation of Corporate Income Tax

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan badan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum pajak penghasilan badan dengan beban pajak penghasilan badan seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi dan pendapatan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

The reconciliation between corporate income tax expense as computed with the applicable tax rates from profit before corporate income tax and corporate income tax expense as shown in the consolidated financial statements of profit or loss and other comprehensive income is as follows:

	Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ For the Year Ended December 31,		
	2018	2017	
Rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif Perusahaan	57.831.532.471	(66.417.733.248)	<i>Loss before tax as per statements of profit or loss and other comprehensive income - the Company</i>
Beban pajak penghasilan berdasarkan tarif pajak yang berlaku	14.457.883.118	(16.604.433.312)	<i>Income before tax on prevailing tax rate</i>
Beban yang tidak dapat dikurangkan untuk tujuan pajak dan beda permanen lain	2.663.063.064	(5.425.186.455)	<i>Non-deductible expenses and other permanent differences</i>
Aset pajak tangguhan yang diutilisasi/(tidak diakui)	17.043.091.256	(21.648.282.895)	<i>Utilization/(Unrecognized) deferred tax asset</i>
Jumlah beban pajak penghasilan			<i>Total corporate income tax expense</i>
- Perusahaan	34.164.037.438	11.204.573.910	<i>The Company -</i>
- Entitas anak	77.901.924.143	54.758.800.351	<i>Subsidiaries -</i>
Total beban pajak penghasilan	112.065.961.581	65.963.374.261	Total corporate income tax expense

Taksiran penghasilan kena pajak dan beban pajak periode enam bulan, sebagaimana disebutkan di atas, akan menjadi bagian penghasilan kena pajak dan beban pajak tahun 2018, dalam Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan Badan ("SPT PPh Badan") tahun 2018 ke kantor pajak. Perusahaan telah melaporkan penghasilan kena pajak dan beban penghasilan tahun berjalan untuk tahun 2017, sebagaimana disebutkan di atas, dalam SPT PPh Badan tahun 2017.

Estimates of taxable income and a six-month tax expense, as mentioned above, will be part of taxable income and tax expense in 2018, in 2018 Corporate Income Tax Returns ("SPT PPh Badan") to the tax office. The Company has reported current year taxable income and income expenses for 2017, as mentioned above, in 2017 SPT PPh Badan.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Lain-lain

PT Bintaro Serpong Damai ("BSD")

Pada tanggal 31 Mei 2018, BSD menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar atas pajak penghasilan badan tahun 2014 dan 2015 sebesar Rp1.167.841.360 dan Rp1.253.811.970 (termasuk sanksi administrasi tahun 2014 sebesar Rp378.759.360 dan tahun 2015 sebesar Rp406.641.720). BSD telah menyetujui dan membayar jumlah tersebut pada tanggal 29 Juni 2018.

Pada tanggal 28 Desember 2017, BSD menerima beberapa Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar atas pajak penghasilan pasal 21, 23, 4(2) dan pajak pertambahan nilai tahun 2014 dan 2015 dengan total sebesar Rp1.861.654.786 (termasuk sanksi administrasi). BSD telah menyetujui dan membayar jumlah tersebut pada tanggal 29 Juni 2018 (Catatan 30).

PT Jalan Tol Seksi Empat ("JTSE")

Pada tanggal 5 Mei 2017, JTSE menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar Pajak Pertambahan Nilai Barang dan Jasa untuk pajak pertambahan nilai barang dan jasa tahun 2011-2015 sebesar Rp15.281.198.264. JTSE telah menerima pengembalian pajak tersebut pada tanggal 12 Juni 2017 dan bagian yang tidak bisa direstitusi sebesar Rp220.112.809 diakui sebagai beban di tahun 2017.

Pada tanggal 26 Desember 2012, JTSE, entitas anak tidak langsung, menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar atas PPN (periode September - Desember 2008) dan denda terkait sebesar Rp1.719.011.770. JTSE tidak menerima ketetapan tersebut dan mengajukan surat keberatan kepada kantor pajak pada tanggal 9 Juni 2014. Pada tanggal 24 Juli 2014, Direktorat Jenderal Pajak menolak keberatan dari JTSE dan mengeluarkan ketetapan kurang bayar pajak dan denda tersebut. Pada tanggal 29 Mei 2015, entitas anak menyampaikan surat banding atas keputusan dari Direktorat Jenderal Pajak tersebut ke Pengadilan Pajak. Pada tanggal 24 September 2018, Pengadilan Pajak mengeluarkan Putusan tidak dapat menerima surat banding tersebut. Atas keputusan tersebut, JTSE melakukan pembayaran atas pokok dan denda pada 30 November 2018 dan mengakui pembayaran tersebut sebagai beban di tahun 2018.

18. TAXATION (continued)

g. Others

PT Bintaro Serpong Damai ("BSD")

On May 31, 2018, BSD received underpayments tax assessments of corporate income tax for the year 2014 and 2015 of Rp1,167,841,360 and Rp1,253,811,970 respectively (including administration charge for the year 2014 and 2015 amounting to Rp378,759,360 and Rp406,641,720 respectively). BSD accepted and paid the underpayments amount on June 29, 2018.

On December 28, 2017, BSD received several underpayments tax assessments of withholding taxes articles 21, 23, 4(2), and value added tax for the year 2014 and 2015 with total amount of Rp1,861,654,786 (including administration charge). BSD accepted and paid the underpayments amount on June 29, 2018 (Note 30).

PT Jalan Tol Seksi Empat ("JTSE")

On May 5, 2017, JTSE received an overpayment tax assessment letter for value-added tax for goods and services for fiscal year 2011-2015 amounted to Rp15,281,198,264. JTSE received such tax overpayment subsequently on June 12, 2017 and the unrefunded amount of Rp220,112,809 was recognized as expense in 2017.

On December 26, 2012, JTSE, the indirect Subsidiary, received tax assessments of VAT tax underpayments (for period September to December 2008) amounting to Rp1,719,011,770. JTSE did not accept the assessment results and filed objection letters against the tax assessments to the tax office on June 9, 2014. On July 24, 2014, Director General of Taxation refused the tax objections from JTSE and issued the tax underpayments and penalties. Upon the decisions, JTSE did not make any payment of principal or penalty. On May 29, 2015, the subsidiary submitted appeal letters on Director General of Taxation's decisions to the Tax Court. On September 24, 2018, Tax Court released a decision that they are unable to receive the appeals. Upon the decisions, JTSE made payment of principals and penalties on November 30, 2018 and recognized the payment as expense in 2018.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Lain-lain (lanjutan)

Pada tanggal 26 April 2017, JTSE menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar atas PPN periode Juni 2012 dan denda terkait sebesar Rp20.036.035.966. JTSE mengajukan surat keberatan atas ketetapan pajak tersebut kepada kantor pajak pada tanggal 19 Juli 2017. Pada tanggal 14 Desember 2017, Direktorat Jenderal Pajak menolak keberatan dari JTSE dan mengeluarkan ketetapan kurang bayar pajak dan denda tersebut. Atas keputusan tersebut, JTSE tidak melakukan pembayaran atas pokok ataupun denda. Pada tanggal 26 Januari 2018, JTSE menyampaikan surat banding atas keputusan dari Direktorat Jenderal Pajak tersebut ke Pengadilan Pajak. Sampai saat ini, belum ada hasil atas banding JTSE.

Pada tanggal 21 Desember 2018, JTSE menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar atas PPN periode Januari-November 2016 dan denda terkait sebesar Rp19.122.737.388. Atas keputusan tersebut, JTSE tidak melakukan pembayaran atas pokok ataupun denda. JTSE mengajukan surat keberatan atas ketetapan pajak tersebut kepada kantor pajak pada tanggal 8 Maret 2019. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, belum ada hasil atas keberatan JTSE.

Pada tanggal 21 Desember 2018, JTSE menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar Pajak Pertambahan Nilai Barang dan Jasa, untuk pajak pertambahan nilai barang dan jasa bulan Desember 2016 sebesar Rp9.474.647.786. JTSE telah menerima menerima pengembalian pada tanggal 17 Januari 2019.

18. TAXATION (continued)

g. Others (continued)

On April 26, 2017, JTSE received a tax assessment of VAT for period June 2012 reflecting underpayment and penalty of Rp20,036,035,966. JTSE did not agree with the assessment results and filed an objection letter to the tax office on July 19, 2017. On December 14, 2017, Director General of Taxation refused the objection from JTSE and issued the tax underpayment and penalty. Upon the decisions, JTSE did not make any payment of principal or penalty. On January 26, 2018, the subsidiary submitted an appeal letter on Director General of Taxation's decision to the Tax Court. No results of such appeal have been communicated to JTSE until the completion date of the consolidated financial statements.

On December 21, 2018, JTSE, received a tax assessment of VAT for period January-November 2016 reflecting underpayment and penalty of Rp19,122,737,388. Upon the results, JTSE did not make any payment of principal or penalty. JTSE filed an objection letter against the tax assessment to the tax office on March 8, 2019. No results of such objection have been communicated to JTSE until the completion date of the consolidated financial statement.

On December 21, 2018, JTSE received an overpayment tax assessment letter for value-added tax for goods and services for fiscal period of December 2016 amounted to Rp9,474,647,786. The Company has received the refund on January 17, 2019.

19. PENDAPATAN DITERIMA DI MUKA

	31 Desember 2018/ December 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017
Iklan	10.136.197.262	11.611.358.593
Menara telekomunikasi	-	62.041.896.655
Jumlah	10.136.197.262	73.653.255.248
Dikurangi:		
Bagian jangka pendek	(9.700.651.549)	(11.506.914.421)
Bagian jangka panjang	435.545.713	62.146.340.827

19. UNEARNED REVENUES

Advertising
Telecommunication towers
Total
Less:
Short-term portion
Long-term portion

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

19. PENDAPATAN DITERIMA DI MUKA (lanjutan)

Pendapatan iklan diterima di muka merupakan penyewaan papan iklan di ruas jalan tol milik BSD, BMN, dan JTSE

Pada tahun 2017, pendapatan menara telekomunikasi diterima dimuka merupakan pendapatan sewa atas menara telekomunikasi milik KIN, entitas anak tidak langsung yang sudah divestasi (Catatan 1d) dan Darma, entitas anak KIN.

19. UNEARNED REVENUES (continued)

Unearned advertising revenue represents billboards rentals on toll road owned by BSD, BMN, dan JTSE.

In 2017, unearned telecommunication towers revenue represents advance rental of telecommunication towers of KIN, indirect subsidiary that has been divested (Note 1d) and Darma, KIN's subsidiary.

20. UTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

20. CONSUMER FINANCING LIABILITIES

	31 Desember 2018/ December 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
PT BCA Finance	2.802.730.845	599.529.973	PT BCA Finance
PT Clipan Finance	712.032.296	-	PT Clipan Finance
PT Orix Indonesia Dinance	572.635.542	-	PT Orix Indonesia Finance
PT Mandiri Tunas Finance	351.844.590	-	PT Mandiri Tunas Finance
PT Indomobil Finance Indonesia	152.873.630	989.540.911	PT Indomobil Finance Indonesia
PT CIMB Niaga Auto Finance	124.481.327	-	PT CIMB Niaga Auto Finance
PT Astra Sedaya Finance	113.389.946	167.617.201	PT Astra Sedaya Finance
Cisco System Capital Asia Pte. Ltd.	-	1.963.260.514	Cisco System Capital Asia Pte. Ltd.
PT Bank Central Asia Tbk	-	1.782.642.865	PT Bank Central Asia Tbk
PT Toyota Astra Financial Services	-	10.862.000	PT Toyota Astra Financial Services
Jumlah	4.829.988.176	5.513.453.464	Total
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(3.847.291.280)	(2.508.945.329)	Current maturities
Bagian jangka panjang	982.696.896	3.004.508.135	Long-term portion

PT Tirta Bangun Nusantara (TBN)

Pada tahun 2017, TBN, entitas anak tidak langsung, mengadakan perjanjian pembiayaan konsumen dengan PT Astra Sedaya Finance untuk membiayai pembelian kendaraan. Utang pembiayaan konsumen ini dikenakan suku bunga tetap 9,5% dengan jangka waktu 3 tahun.

PT Tirta Bangun Nusantara (TBN)

In 2017, TBN, an indirect subsidiary, entered into consumer financing agreement with PT Astra Sedaya Finance to finance the purchase of vehicle. This consumer financing payable bear fixed interest rate at 9.5% with period term of 3 years.

PT Telekom Infranasantara (Telekom)

Pada tahun 2018, Telekom, entitas anak, mengadakan perjanjian pembiayaan konsumen dengan PT BCA Finance untuk membiayai pembelian kendaraan. Utang pembiayaan konsumen ini dikenakan suku bunga tetap 4,8% dengan jangka waktu 4 tahun.

PT Telekom Infranasantara (Telekom)

In 2018, Telekom, a subsidiary, entered into consumer financing agreement with PT BCA Finance to finance the purchase of vehicle. This consumer financing payable bear fixed interest rate at 4.8% with period term of 4 years.

PT Quattro International (Quattro)

Pada Maret 2013, Quattro, entitas anak KIN, entitas Anak tidak langsung yang sudah divestasi (Catatan 1d), menandatangani perjanjian pinjaman dengan pemasok yaitu Cisco System Capital Asia Pte. Ltd., untuk tujuan pembelian peralatan elektronik. Perjanjian ini berjangka waktu 5 tahun dan suku bunga tetap 18%.

PT Quattro International (Quattro)

In March 2013, Quattro, a subsidiary of KIN, indirect subsidiary that has been divested (Note 1d), signed the loan agreement with the suppliers Cisco Systems Capital Asia Pte. Ltd., for purchasing electronic equipment. This agreement has a period of 5 years and fixed interest rates of 18%.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**20. UTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN
(lanjutan)**

PT Quattro International (Quattro) (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2017 saldo pinjaman yang terutang adalah USD144.911.

PT Komet Infranusantara (KIN)

Pada tanggal 16 Mei 2017, KIN, entitas anak tidak langsung, yang sudah didivestasi (Catatan 1d), mengadakan perjanjian pembiayaan konsumen dengan PT Bank Central Asia Tbk (KKB), pihak ketiga, untuk membiayai pembelian kendaraan. Utang pembiayaan ini dikenakan suku bunga tetap 4,88% dengan jangka waktu 4 tahun.

Pada tanggal 16 Mei 2017, KIN, entitas anak tidak langsung, yang sudah didivestasi (Catatan 1d), mengadakan perjanjian pembiayaan konsumen dengan PT Bank Central Asia Tbk (KKB), pihak ketiga, untuk membiayai pembelian kendaraan. Utang pembiayaan ini dikenakan suku bunga tetap 4,88% dengan jangka waktu 4 tahun.

Pada tanggal 15 Agustus 2017, KIN, entitas anak tidak langsung, yang sudah didivestasi (Catatan 1d), mengadakan perjanjian pembiayaan konsumen dengan PT Bank Central Asia Tbk (KKB), pihak ketiga, untuk membiayai pembelian kendaraan. Utang pembiayaan ini dikenakan suku bunga tetap 4,88% dengan jangka waktu 4 tahun.

PT Potum Mundi Infranusantara (Potum)

Pada tahun 2018, Potum, entitas anak, mengadakan perjanjian pembiayaan konsumen dengan PT BCA Finance untuk membiayai pembelian kendaraan. Utang pembiayaan konsumen ini dikenakan suku bunga tetap 3,99% dengan jangka waktu 3 tahun.

PT Sarana Catur Tirta Kelola (SCTK)

Pada tahun 2015, SCTK, entitas anak tidak langsung, mengadakan perjanjian pembiayaan konsumen dengan PT Astra Sedaya Finance, pihak ketiga, untuk membiayai pembelian kendaraan. Utang pembiayaan ini dikenakan suku bunga 5,60% dengan jangka waktu 3 tahun dan telah dilunasi pada 4 Januari 2018.

Pada tahun 2014, SCTK, entitas anak tidak langsung, mengadakan perjanjian pembiayaan dengan PT Toyota Astra Financial Services, pihak ketiga, untuk membiayai pembelian kendaraan. Utang pembiayaan ini dikenakan suku bunga 7,10% dengan jangka waktu 4 tahun dan telah dilunasi pada 4 Januari 2018.

**20. CONSUMER FINANCING LIABILITIES
(continued)**

PT Quattro International (Quattro) (continued)

As of December 31, 2017, the outstanding balance of this facility is USD144,911.

PT Komet Infranusantara (KIN)

In May 16, 2017, KIN, an indirect subsidiary, that has been divested (Note 1d), entered into consumer financing agreement with PT Bank Central Asia Tbk (KKB), third party, to finance vehicles procurement. This payables bear fixed interest rate at 4.88% with period term of 4 years.

In May 16, 2017, KIN, an indirect subsidiary, that has been divested (Note 1d), entered into consumer financing agreement with PT Bank Central Asia Tbk (KKB), third party, to finance vehicles procurement. This payables bear fixed interest rate at 4.88% with period term of 4 years.

In August 15, 2017, KIN, an indirect subsidiary, that has been divested (Note 1d), entered into consumer financing agreement with PT Bank Central Asia Tbk (KKB), third party, to finance vehicles procurement. This payables bear fixed interest rate at 4.88% with period term of 4 years.

PT Potum Mundi Infranusantara (Potum)

In 2018, Potum, a subsidiary, entered into financial lease agreement with PT BCA Finance to finance the purchase of vehicle. This consumer financing payable bear fixed interest rate at 3.99% with period term of 3 years.

PT Sarana Catur Tirta Kelola (SCTK)

In 2015, SCTK, an indirect subsidiary, entered consumer financing agreement with PT Astra Sedaya Finance, third party, to finance of vehicles procurement. This payables bear interest rate at 5.60% with period term of 3 years and has been paid off on January 4, 2018.

In 2014, SCTK, an indirect subsidiary, entered consumer financing agreement with PT Toyota Astra Financial Services, third party, to finance of vehicles procurement. This payables bear interest rate at 7.10% with period of 4 years and has been paid off on January 4, 2018.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

20. UTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan)

PT Margautama Nusantara (MUN)

Pada tahun 2018, MUN, entitas anak, mengadakan perjanjian pembiayaan konsumen dengan PT BCA Finance untuk membiayai pembelian kendaraan. Utang pembiayaan konsumen ini dikenakan suku bunga tetap 3,99% dengan jangka waktu 3 tahun.

PT Bosowa Marga Nusantara (BMN)

Pada tahun 2018, BMN, entitas anak tidak langsung, mengadakan perjanjian pembiayaan konsumen dengan PT Clipan Finance Indonesia Tbk dan PT Mandiri Tunas Finance, pihak ketiga, untuk membiayai pembelian kendaraan. Utang pembiayaan konsumen ini dikenakan suku bunga 6% per tahun dan 6,31% per tahun untuk, dan keduanya akan jatuh tempo dalam 4 tahun.

Pada tahun 2017, BMN mengadakan perjanjian pembiayaan konsumen dengan PT Clipan Finance Indonesia Tbk dan PT Mandiri Tunas Finance, pihak ketiga, untuk membiayai pembelian kendaraan. Utang pembiayaan konsumen ini dikenakan suku bunga antara 6,84% - 7,45% per tahun dan 5,47% per tahun, dan keduanya akan jatuh tempo dalam 4 tahun.

Pada tahun 2016, BMN mengadakan perjanjian pembiayaan konsumen dengan PT CIMB Niaga Auto Finance, pihak ketiga, untuk membiayai pembelian kendaraan. Utang pembiayaan konsumen ini dikenakan suku bunga sebesar 12,15% per tahun dan akan jatuh tempo dalam 4 tahun.

Pada tahun 2015, BMN, entitas anak tidak langsung, mengadakan perjanjian pembiayaan dengan PT Indomobil Finance Indonesia, pihak ketiga, untuk membiayai pembelian kendaraan. Utang pembiayaan ini dikenakan suku bunga antara 8,74% - 8,87% dan akan jatuh tempo dalam 4 tahun.

Seluruh utang pembiayaan tersebut dijamin dengan kendaraan yang dibiayai dengan pembiayaan konsumen yang bersangkutan (Catatan 12).

PT Rezeki Perkasa Sejahtera Lestari (RPSL)

Pada tanggal 9 Juli 2017, Perusahaan menandatangani perjanjian pinjaman kepada PT Orix Indonesia Finance, untuk tujuan pembelian peralatan. Perjanjian ini berjangka waktu 3 tahun dan suku bunga tetap 5,07%.

Pada tanggal 17 April 2017, Perusahaan menandatangani perjanjian pinjaman kepada PT Bank Central Asia Tbk, untuk tujuan pembelian kendaraan bermotor. Perjanjian ini berjangka waktu 3 tahun dan suku bunga tetap 7,18%.

**20. CONSUMER FINANCING LIABILITIES
(continued)**

PT Margautama Nusantara (MUN)

In 2018, MUN, a subsidiary, entered into consumer financing agreement with PT BCA Finance to finance the purchase of vehicle. This consumer finance payable bear fixed interest rate at 3.99% with period term of 3 years.

PT Bosowa Marga Nusantara (BMN)

In 2018, BMN, an indirect subsidiary, entered into several consumer financing agreements with PT Clipan Finance Indonesia Tbk and PT Mandiri Tunas Finance, third party, to finance procurement of vehicles. This consumer financing payable bears interest at rates 6% per annum and 6.31% per annum, respectively, and will mature in 4 years.

In 2017, BMN entered into consumer financing agreements with PT Clipan Finance Indonesia Tbk and PT Mandiri Tunas Finance, third party, to finance procurement of vehicles. This consumer financing payable bears interest at rates ranging from 6.84% - 7.45% per annum and 5.47% per annum, respectively, and will mature in 4 years.

In 2016, BMN entered into several consumer financing agreements with PT CIMB Niaga Auto Finance, third party, to finance procurement of vehicles. This consumer financing payable bears interest at rates of 12.15% per annum and will mature in 4 years.

In 2015, BMN, an indirect subsidiary, entered into consumer financing agreements with PT Indomobil Finance Indonesia, third party, to finance procurement of vehicles. This consumer financing payable bears interest at rates ranging from 8.74% - 8.87% and will mature in 4 years.

The entire consumer financing payables were secured by the relevant vehicles financed (Note 12).

PT Rezeki Perkasa Sejahtera Lestari (RPSL)

On 9 July 2017, the Company signed the loan agreement with PT Orix Indonesia, for purchasing equipment. This agreement has a period 3 years bears fixed interest rates of 5.07%.

On 17 April 2017, the Company signed the loan agreement with PT Bank Central Asia Tbk, for purchase vehicles. This agreement has a period 3 years bears fixed interest rates of 7.18%.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

21. PINJAMAN JANGKA PANJANG

Rincian pinjaman jangka panjang pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2018/ December 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
Pinjaman bank			Bank loans
PT Bank Central Asia Tbk	637.522.861.709	463.994.171.905	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank ICBC Indonesia	86.621.203.018	96.664.241.049	PT Bank ICBC Indonesia
PT Bank Pan Indonesia Tbk	41.752.190.556	47.040.943.079	PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Bank Victoria International Tbk	10.000.000.000	-	PT Bank Victoria International Tbk
Pinjaman bank, neto	775.896.255.283	607.699.356.033	Bank loans, net
Pinjaman sindikasi	283.007.404.022	981.593.879.900	Syndicated loan
Lembaga keuangan	7.904.929.040	216.000.000.000	Financial institution
Lembaga non-keuangan	-	616.289.075.418	Non-financial institution
	1.066.808.588.345	2.421.582.311.351	
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(14.864.612.540)	(1.856.220.123)	Unamortized transaction cost
Jumlah	1.051.943.975.805	2.419.726.091.228	Total
Dikurangi: Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(231.740.023.320)	(259.826.019.513)	Less: Current maturities
Pinjaman bank jangka panjang	820.203.952.485	2.159.900.071.715	Long-term portion of bank loans

21. LONG-TERM LOANS

Detail of the outstanding long-term loans as of December 31, 2018 and 2017 are as follows:

a. Pinjaman Bank

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

i. PT Margautama Nusantara (MUN)

Sejak tanggal 20 Oktober 2017, MUN, Entitas Anak langsung, memperoleh fasilitas kredit *Time Loan Revolving* dari BCA sebesar Rp500.000.000.000 untuk pembelian saham PT Jakarta Lingkar Baratsatu (JLB), pembiayaan proyek jalan tol milik PT Bintaro Serpong Damai (BSD) dan pembiayaan proyek jalan tol Pettarani. Pada 1 Agustus 2018, fasilitas tersebut ditambahkan sebesar Rp150.000.000.000 sehingga total fasilitas menjadi Rp650.000.000.000. Pinjaman ini dikenakan bunga pinjaman yang dibayar secara bulanan sebesar 10,75% per tahun masing-masing untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2018 dan 2017. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada bulan Oktober 2022.

Pinjaman ini dijamin oleh seluruh saham JLB, *unlimited corporate guarantee* dari PT Bintaro Serpong Damai (BSD), PT Jalan Tol Seksi Empat (JTSE), dan PT Bosowa Marga Nusantara (BMN), dan *escrow account, Operating Account, Debt Service Account, Rekening Penampungan Dividen, dan Rekening Penampungan Pendapatan Sementara JTSE dan BMN.*

a. Bank Loans

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

i. Margautama Nusantara (MUN)

On October 20, 2017, MUN, direct Subsidiary, obtained *Time Loan Revolving* credit facility from BCA amounting to Rp500,000,000,000 to purchase of shares of PT Jakarta Lingkar Baratsatu (JLB), the financing of the toll road project owned by PT Bintaro Serpong Damai (BSD) and the financing of the Pettarani toll road project. On August 1, 2018, the facility is increased by Rp150,000,000,000 so the total facility became Rp650,000,000,000. This loan is subject to interest on loans paid monthly at 10.75% per year for the year ended December 31, 2018 and 2017. This loan will mature in October 2022.

The loan is secured by all JLB shares, *unlimited corporate guarantees* from PT Bintaro Serpong Damai (BSD), PT Jalan Tol Seksi Empat (JTSE), and PT Bosowa Marga Nusantara (BMN), and *escrow accounts, Operating Accounts, Debt Service Accounts, Dividend Settlement Accounts, and Temporary JTSE and BMN Revenue Shelter Account.*

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

21. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

a. Pinjaman Bank (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (lanjutan)

**i. PT Margautama Nusantara (MUN)
(lanjutan)**

Perjanjian pinjaman antara MUN dan BCA memuat beberapa pembatasan, yang mengharuskan Entitas anak memperoleh persetujuan tertulis terlebih dahulu dari BCA, terutama untuk:

1. Mendapatkan pinjaman baru;
2. Melakukan divestasi atau merger dan memberikan jaminan;
3. Pembayaran dividen kas; dan
4. Menjaminkan utang, harta kekayaan atau *Corporate Guarantee* ke pihak lain

Selama masa berlakunya perjanjian tersebut, MUN harus mempertahankan rasio *debts to equity* maksimum sebesar 2 kali dan *debt service coverage ratio* sebesar minimum 1 kali.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, saldo pinjaman masing-masing sebesar Rp189.370.874.240 dan RpNil.

Jumlah beban bunga pada 31 Desember 2018 dan 2017 sebesar Rp6.631.925.825 dan RpNil.

Berdasarkan surat No. 20216/GBK/2018 pada tanggal 31 Mei 2018, BCA menyetujui untuk menghapuskan ketentuan pembatasan pembayaran dividen kas pada perjanjian kredit.

ii. PT Bosowa Marga Nusantara (BMN)

Sejak tanggal 28 Juli 2011, BMN, Entitas Anak tidak langsung, memperoleh fasilitas Kredit Investasi dari BCA sebesar Rp40.470.000.000 untuk pembiayaan pelunasan pinjaman dari PT Bank Mega Tbk. Pinjaman ini dikenakan bunga pinjaman yang dibayar secara bulanan sebesar 10 % dan 10,75% per tahun masing-masing untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2018 dan 2017. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada bulan Agustus 2019.

21. LONG-TERM LOANS (continued)

a. Bank Loans (continued)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (continued)

**i. Margautama Nusantara (MUN)
(continued)**

The loan agreement between MUN and BCA contains several restrictive covenants which require Subsidiary to obtain prior written consent from BCA, mainly to:

1. *Obtain new loan;*
2. *Divest or merge and give guarantees;*
3. *Cash dividend payment; and*
4. *Secure debt, property or Corporate guarantee to other parties*

During the effective period of the agreement, MUN shall maintain debts to equity ratio at a maximum of 2 times and a minimum debt service coverage ratio of 1 time.

As of December 31, 2018 and 2017, the outstanding loans amounted to Rp189,370,874,240 and RpNil respectively.

Total interest expenses in December 31, 2018 and 2017 amounted to Rp6,631,925,825 and RpNil.

Based on letter No. 20216/GBK/2018 dated May 31, 2018, BCA agreed to waive the restrictive covenant on cash dividend payment of the agreement.

ii. Bosowa Marga Nusantara (BMN)

On July 28, 2011, BMN, indirect Subsidiary, obtained Investment Credit Facility from BCA amounting to Rp40,470,000,000 to refinance loan from PT Bank Mega Tbk. The loan bears floating interest payable on monthly basis with average interest rate per annum is 10% and 10.75% per annum for the year ended December 31, 2018 and 2017. This loan will be due in August 2019.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

21. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

a. Pinjaman Bank (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (lanjutan)

ii. PT Bosowa Marga Nusantara (BMN) (lanjutan)

Pada tanggal 17 April 2017, BMN memperoleh fasilitas Kredit Investasi dari PT Bank Central Asia Tbk ("BCA") dengan plafond maksimal sebesar Rp69.640.000.000 untuk membiayai pelapisan jalan tol dan pengadaan *Traffic Information System* (TIS). Pinjaman ini akan jatuh tempo pada bulan Juli 2024 dan dikenakan tingkat bunga sebesar 10,75% per tahunnya.

Berdasarkan perubahan keempat perjanjian kredit dengan BCA yang dinyatakan dalam perjanjian No.174/Add-KCK/2014 tanggal 14 Juli 2014 dan Surat Persetujuan Pemberian Kredit (SPPK) pada tanggal 22 September 2014, Perusahaan memiliki fasilitas *Time Loan Revolving* ("TLR") yang dapat digunakan bersama-sama dengan JTSE dan BSD, pihak berelasi, sebesar Rp13.750.000.000 untuk membiayai perbaikan dan pemeliharaan jalan tol skala menengah.

Berdasarkan SPPK No. 20502/GBK/2016 tanggal 14 November 2016, fasilitas TLR berakhir dan tidak diperpanjang sejak tanggal 17 Desember 2016.

Pinjaman ini dijamin oleh hak perusahaan jalan tol, seluruh hasil tagihan jalan tol seksi I dan II, saham Entitas Anak yang dimiliki oleh BMN, penerimaan dari ganti rugi asuransi dari Pemerintah atau Badan Usaha Jalan Tol yang baru sesuai ketentuan PPJT, *Escrow Account*, *Operating Account* dan *Debt Service Account*, *Letter of Undertaking* (LoU) BMN.

Perjanjian pinjaman antara BMN dan BCA memuat beberapa pembatasan, yang mengharuskan Entitas anak memperoleh persetujuan tertulis terlebih dahulu dari BCA, terutama untuk:

1. Mendapatkan pinjaman baru;
2. Melakukan divestasi atau merger dan memberikan jaminan;
3. Pembayaran dividen kas; dan
4. Menjamin utang, harga kekayaan atau *Corporate Guarantee* ke pihak lain.

21. LONG-TERM LOANS (continued)

a. Bank Loans (continued)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (continued)

ii. Bosowa Marga Nusantara (BMN) (continued)

On April 17, 2017, BMN obtained Investment Credit Facility from PT Bank Central Asia Tbk ("BCA") with a maximum amount of Rp69,640,000,000 to refinance the overlay of toll road and the construction of Traffic Information System (TIS). The loan will be due in July 2024 and bears interest at the rate of 10.75% per annum.

Based on the fourth Amendment of Credit Agreement in agreement with BCA No. 174/Add-KCK/2014 dated on July 14, 2014 and Letter of Credit Agreement dated on September 22, 2014, the Company obtained Time Loan Revolving ("TLR") facility which can be used together with JTSE and BSD, related parties, amounting to Rp13,750,000,000 for medium scale toll road refinement.

Based on SPPK No. 20502/GBK/2016 dated on November 14, 2016, TLR facility is terminated and not extended since December 17, 2016.

The loan is secured by the toll road concession rights, all revenues from toll road section I and II, Subsidiary shares owned by BMN, receipt of indemnity insurance from Government or new Toll Road in accordance with PPJT, Escrow Account, the Operating Account and Debt Service Account and a Letter of Undertaking (LoU) of BMN.

The loan agreement between BMN and BCA contains several restrictive covenants which require Subsidiary to obtain prior written consent from BCA, mainly to:

1. Obtain new loan;
2. Divest or merge and give guarantees;
3. Cash dividend payment; and
4. Secure debt, property or Corporate guarantee to other parties.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

21. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

a. Pinjaman Bank (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (lanjutan)

**ii. PT Bosowa Marga Nusantara (BMN)
(lanjutan)**

Selama masa berlakunya perjanjian tersebut, BMN harus mempertahankan rasio *debts to equity* maksimum sebesar 2 kali dan *debt service coverage ratio* sebesar minimum 1 kali.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, saldo pinjaman masing-masing sebesar Rp58.167.761.887 dan Rp39.643.721.724.

Jumlah beban bunga pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp5.485.104.621 dan Rp1.899.435.746.

Berdasarkan surat No. 20217/GBK/2018 pada tanggal 31 Mei 2018, BCA menyetujui untuk menghapuskan ketentuan pembatasan pembayaran dividen kas pada perjanjian kredit.

iii. PT Jalan Tol Seksi Empat (JTSE)

Sejak tanggal 28 Juli 2011, JTSE, Entitas Anak tidak langsung, memperoleh fasilitas Kredit Investasi dari BCA sebesar Rp349.998.944.183 untuk membiayai kembali pinjaman dari PT Bank Mega Tbk. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada bulan Agustus 2019 dan dikenakan bunga mengambang terutang secara bulanan. Tingkat bunga rata-rata pada tahun 2018 dan 2017 masing-masing adalah sebesar 10% dan 10,75%.

Berdasarkan perubahan pertama Perjanjian Kredit dalam Akta No. 10 tanggal 10 Februari 2012, JTSE memperoleh fasilitas Kredit Investasi 2 dari BCA sebesar Rp25.474.000.000 yang digunakan untuk membiayai perbaikan jalan tol berupa pelapisan, *construction change order* dan rekonstruksi *slab* beton. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada bulan Februari 2020 dan dikenakan bunga mengambang yang terutang secara bulanan. Tingkat bunga rata-rata pada tahun 2018 dan 2017 masing-masing sebesar 10,56% dan 11%.

21. LONG-TERM LOANS (continued)

a. Bank Loans (continued)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (continued)

**ii. Bosowa Marga Nusantara (BMN)
(continued)**

During the effective period of the agreement, BMN shall maintain debts to equity ratio at a maximum of 2 times and a minimum debt service coverage ratio of 1 time.

As of December 31, 2018 and 2017, the outstanding loans amounted to Rp58,167,761,887 and Rp39,643,721,724 respectively.

Total interest expenses in December 31, 2018 and 2017 amounted to Rp5,485,104,621 and Rp1,899,435,746, respectively.

Based on letter No. 20217/GBK/2018 dated May 31, 2018, BCA agreed to waive the restrictive covenant on cash dividend payment of the agreement.

iii. PT Jalan Tol Seksi Empat (JTSE)

On July 28, 2011, JTSE, indirect Subsidiary, obtained Investment Credit facility from BCA amounting to Rp349,998,944,183 to refinance loan from PT Bank Mega Tbk. The loan will be due in August 2019 and bears floating interest payable on monthly basis. The average interest rate per annum in 2018 and 2017 are 10% and 10.75%, respectively.

Based on the first Amendment of Credit Agreement in Notarial Deed No. 10 dated February 10, 2012, JTSE obtained Investment Credit Facility 2 from BCA amounting to Rp25,474,000,000 for financing the refinement of toll road consisting of overlay, construction change order and reconstruction of concrete slab. The loan will be due in February 2020 and bears floating interest payable on monthly basis. The average interest rate per annum in 2018 and 2017 are 10.56% and 11%, respectively.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

21. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

a. Pinjaman Bank (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (lanjutan)

**iii. PT Jalan Tol Seksi Empat (JTSE)
(lanjutan)**

Pada tanggal 21 Desember 2015, JTSE memperoleh fasilitas Kredit Investasi Tambahan (KI-3) dari BCA dengan plafond maksimal sebesar Rp120.558.000.000 untuk membiayai pembangunan Jembatan Tallo, perbaikan *frontage* dan investasi lainnya. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada bulan Desember 2023 dan dikenakan tingkat bunga sebesar 10% per tahunnya untuk tahun 2018.

Berdasarkan Perjanjian kredit terakhir yang dinyatakan dalam perjanjian dengan BCA No. 176/Add-KCK/2014 tanggal 14 Juli 2014 dan Surat Persetujuan Pemberian Kredit (SPPK) pada tanggal 22 September 2014, JTSE memiliki fasilitas *Time Loan Revolving* ("TLR") yang dapat digunakan bersama-sama dengan BMN BSD, pihak berelasi, sebesar Rp13.750.000.000 untuk membiayai perbaikan dan pemeliharaan jalan tol skala menengah.

Berdasarkan SPPK No. 20502/GBK/2016 tanggal 14 November 2016, fasilitas TLR berakhir dan tidak diperpanjang sejak tanggal 17 Desember 2016.

Jaminan atas pinjaman ini adalah hak perusahaan jalan tol, seluruh hasil tagihan jalan tol seksi I dan II, saham JTSE, penerimaan dari ganti rugi asuransi dari Pemerintah atau Badan Usaha Jalan Tol yang baru sesuai ketentuan PPJT, *Escrow Account*, *Operating Account* dan *Debt Service Account*, *Letter of Undertaking* (LoU) JTSE.

Perjanjian pinjaman antara JTSE dan BCA memuat beberapa pembatasan, yang mengharuskan JTSE memperoleh persetujuan tertulis terlebih dahulu dari BCA, terutama untuk:

1. Mendapatkan pinjaman baru;
2. Melakukan divestasi atau merger dan memberikan jaminan;
3. Pembayaran dividen kas; dan
4. Menjamin utang, harta kekayaan atau *Corporate Guarantee* ke pihak lain.

21. LONG-TERM LOANS (continued)

a. Bank Loans (continued)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (continued)

**iii. PT Jalan Tol Seksi Empat (JTSE)
(continued)**

On December 21, 2015, JTSE obtained Additional Investment Credit facility (KI-3) from BCA with a maximum amount of Rp120,558,000,000 to refinance the construction of Tallo Bridge, frontage repairment and other investments. The loan will be due in December 2023 and bears interest at the rate of 10% per annum in 2018.

Based on the fourth Amendment of Credit Agreement in agreement with BCA No.176/Add-KCK/2014 dated on July 14, 2014 and Letter of Credit Agreement dated on September 22, 2014, JTSE obtained Time Loan Revolving ("TLR") facility which can be used together with BMN and BSD, related parties, amounting to Rp13,750,000,000 for medium scale toll road refinement and maintenance.

Based on SPPK No. 20502/GBK/2016 dated on November 14, 2016, TLR facility is terminated and not extended since December 17, 2016.

The loan is secured by the concession rights, all revenues from toll road section I and II, JTSE shares owned by BMN, receipt of indemnity insurance from Government or new Toll Road in accordance with PPJT, *Escrow Account*, the operating account and *Debt Service Account* and a *Letter of Undertaking* (LoU) of JTSE.

The loan agreement between JTSE and BCA contains several restrictive covenants which require the JTSE to obtain prior written consent from BCA, mainly to:

1. Obtain new loan;
2. Divest or merge and give guarantees;
3. Cash dividend payment; and
4. Secure debt, property or Corporate guarantee to other parties.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

21. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

a. Pinjaman Bank (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (lanjutan)

iii. PT Jalan Tol Seksi Empat (JTSE) (lanjutan)

Selama masa berlakunya perjanjian tersebut, JTSE harus mempertahankan *debts to equity ratio* maksimum sebesar 4 kali dan *debt service coverage ratio* sebesar minimum 1 kali.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 saldo pinjaman dari seluruh fasilitas kredit investasi (KI) masing-masing sebesar Rp150.802.058.073 dan Rp236.456.621.968.

Jumlah beban bunga pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp20.487.812.207 dan Rp29.252.421.445.

iv. PT Bintaro Serpong Damai (BSD)

Pada tanggal 17 April 2017, BSD memperoleh fasilitas Kredit Investasi dari BCA dengan plafond maksimal sebesar Rp9.384.000.000 untuk membiayai pembelian ruang kantor di Associate Tower Intermark, Serpong. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada Mei 2024 dan dikenakan tingkat bunga mengambang yang akan terutang per bulan. Tingkat bunga rata-rata per tahun adalah 10% untuk tahun 2018.

Pada tanggal 28 Juli 2011, BSD, Entitas Anak tidak langsung memperoleh fasilitas Kredit Investasi dari BCA sebesar Rp349.170.000.000 untuk membiayai kembali pinjaman dari PT Bank Mega Tbk Pinjaman ini akan jatuh tempo pada Oktober 2019 dan dikenakan bunga mengambang dibayar secara bulanan. Tingkat bunga rata-rata per tahun masing-masing adalah 10% dan 10,75% per tahun untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2018 dan 2017.

Selanjutnya, berdasarkan perubahan kedua Perjanjian Kredit yang dinyatakan dalam Akta No. 11 tanggal 17 September 2012, BSD memperoleh Kredit Investasi dari BCA sebesar Rp22.125.000.000. Tingkat bunga rata-rata per tahun masing-masing adalah 10% dan 10,75% untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2018 dan 2017.

21. LONG-TERM LOANS (continued)

a. Bank Loans (continued)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (continued)

iii. PT Jalan Tol Seksi Empat (JTSE) (continued)

During the effective period of the agreement, JTSE shall maintain debts to equity ratio at a maximum of 4 times and a minimum debt service coverage ratio of 1 time.

As of December 31, 2018 and 2017, the outstanding loans of credit facility amounted to Rp150,802,058,073 and Rp236,456,621,968, respectively.

Total interest expenses in December 31, 2018 and 2017 amounted to Rp20,487,812,207 and Rp29,252,421,445, respectively.

iv. PT Bintaro Serpong Damai (BSD)

On April 17, 2017, BSD obtained Investment Credit facility from BCA with a maximum amount Rp9,384,000,000 to finance purchase of office room at Associate Tower Intermark, Serpong. The loan will be due in May 2024. The loan bears floating interest rate and due on monthly basis. The average interest rate per annum is 10% in 2018.

On July 28, 2011, BSD, indirect Subsidiary, obtained Investment Credit facility from BCA amounting to Rp349,170,000,000 to refinance loan from PT Bank Mega Tbk This loan will be due in October 2019 and bears floating interest payable on monthly basis. The average interest rate per annum is for the year each 10% and 10.75% for the year ended December 31, 2018 and 2017.

Furthermore, based on the second Amendment of Credit Agreement in Notarial Deed No. 11 dated September 17, 2012, BSD obtained Investment Credit from BCA amounting to Rp22,125,000,000. The average interest rate per annum each 10% and 10.75% for the year ended December, 2018 and 2017, respectively.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

21. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

a. Pinjaman Bank (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (lanjutan)

iv. PT Bintaro Serpong Damai (BSD)

Berdasarkan Perjanjian kredit terakhir yang dinyatakan dalam perjanjian dengan BCA No. 175/Add-KCK/2014 tanggal 14 Juli 2014 dan Surat Persetujuan Pemberian Kredit (SPPK) No. 20342/GBK/2014 pada tanggal 22 September 2014, Perusahaan memiliki fasilitas Time Loan Revolving ("TLR") yang dapat digunakan bersama-sama dengan BMN dan JTSE, pihak berelasi, sebesar Rp13.750.000.000 untuk membiayai perbaikan dan pemeliharaan jalan tol skala menengah.

Berdasarkan SPPK No. 20502/GBK/2016 tanggal 14 November 2016, fasilitas TLR berakhir dan tidak diperpanjang sejak tanggal 17 Desember 2016.

Pinjaman ini dijamin oleh hak perusahaan jalan tol, seluruh hasil tagihan jalan tol seksi I dan II, saham BSD, penerimaan dari ganti rugi asuransi dari Pemerintah atau Badan Usaha Jalan Tol yang baru sesuai ketentuan PPJT, Rekening Escrow, Rekening Operasi dan Debt Service Account, Letter of Undertaking BSD.

Perjanjian pinjaman antara BSD dan BCA memuat beberapa pembatasan, yang mengharuskan BSD memperoleh persetujuan tertulis dari BCA, terutama:

1. Mendapatkan pinjaman baru;
2. Melakukan divestasi atau merger dan memberikan jaminan;
3. Pembayaran dividen kas; dan
4. Menjamin utang, harta kekayaan atau Corporate Guarantee ke pihak lain.

Selama masa berlakunya perjanjian tersebut, BSD harus mempertahankan debt to equity ratio maksimum sebesar 2 kali dan debt service coverage ratio sebesar minimum 1 kali. Pada tanggal 31 Desember 2017, BSD telah memenuhi seluruh kesepakatan sebagaimana tertulis pada perjanjian fasilitas kredit.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, saldo pinjaman masing-masing sebesar Rp72.971.164.715 dan Rp146.189.834.213. Jumlah beban bunga pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp11.682.282.397 dan Rp19.289.972.336.

21. LONG-TERM LOANS (continued)

a. Bank Loans (continued)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (continued)

iv. PT Bintaro Serpong Damai (BSD)

Based on the fourth Amendment of Credit Agreement in agreement with BCA No.175/Add-KCK/2014 dated on July 14, 2014 and Letter of Credit Agreement dated No. 20342/GBK/2014 dated September 22, 2014, the Company obtained Time Loan Revolving ("TLR") facility which can be used together with BMN dan JTSE, related parties, amounting to Rp13,750,000,000 for medium scale of toll road refinement and maintenance.

Based on SPPK No. 20502/GBK/2016 dated on November 14, 2016, TLR facility is terminated and not extended since December 17, 2016.

These loan is secured by the concession rights, all revenues from toll road section I and II, BSD shares, receipt of indemnity insurance from Government or new Toll Road in accordance with PPJT, Escrow Account, the Operating Account, Debt Service Account and Letter of Undertaking of BSD.

The loan agreement between BSD and BCA contains several restrictive covenants which require BSD to obtain prior written consent from BCA, mainly to:

1. Obtain new loan;
2. Divest or merge and give guarantees;
3. Cash dividend payment; and
4. Secure debt, property or Corporate guarantee to other parties.

During the effective period of the agreement, BSD shall maintain debts to equity ratio at a maximum of 2 times and a minimum debt service coverage ratio of 1 time. As of December 31, 2017, BSD has complied with covenants as stated in the credit facilities agreements.

As of December 31, 2018 and 2017, the outstanding loans amounted to Rp72,971,164,715 and Rp146,189,834,213, respectively. Total interest expenses in December 31, 2018 and 2017 amounted to Rp11,682,282,397 and Rp19,289,972,336, respectively.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

21. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

a. Pinjaman Bank (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (lanjutan)

v. PT Dain Celicani Cemerlang (DCC)

Pada tanggal 19 Juni 2013, DCC, entitas anak tidak langsung, memperoleh fasilitas Kredit Investasi dan Bank Garansi dari BCA dengan jumlah pokok masing-masing tidak lebih dari Rp45.000.000.000 dan Rp3.685.000.000. Tingkat bunga Kredit Investasi per tahun adalah sebesar 10,25%. Pinjaman ini akan jatuh tempo maksimum 7 tahun setelah penarikan.

Fasilitas pinjaman ini dipergunakan oleh DCC untuk membiayai instalasi pengolahan air (IPA) bersih, membeli peralatan IPA dan jaminan pelaksanaan serta jaminan penyediaan air bersih ke PT Kawasan Industri Medan (Persero) (KIM), Medan, Sumatera Utara.

Pinjaman ini dijamin dengan perjanjian konsesi dari KIM, piutang DCC kepada KIM, seluruh saham DCC, seluruh aset atas proyek yang dibiayai oleh BCA, rekening escrow, rekening *operating* dan *debt service*, LoU dari Perusahaan.

Perjanjian pinjaman antara DCC dan BCA memuat beberapa pembatasan, yang mengharuskan DCC memperoleh persetujuan dari BCA, di antaranya untuk:

1. Merubah pemegang saham kecuali pengalihan saham ke TBN, Entitas Anak tidak langsung, sebesar 20%;
2. Penggantian DCC sebagai operator IPA di KIM kecuali ke TBN;
3. Penggantian TBN sebagai supervisor DCC;
4. Mendapatkan pinjaman baru;
5. Melakukan divestasi atau merger dan memberikan jaminan;
6. Perubahan bisnis utama;
7. Pembayaran dividen; dan
8. Menjamin utang, harta kekayaan atau memberikan *Corporate Guarantee* ke pihak lain.

Saldo utang bank pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp8.822.396.417 dan Rp14.703.994.001.

Beban bunga pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp1.248.801.364 dan Rp6.732.453.986.

21. LONG-TERM LOANS (continued)

a. Bank Loans (continued)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (continued)

v. PT Dain Celicani Cemerlang (DCC)

On June 19, 2013, DCC, indirect Subsidiary, obtained Credit Investment and Bank Guarantee facilities from BCA with principal amount not exceeding of Rp45,000,000,000 and Rp3,685,000,000, respectively. Interest rate for Credit Investment facility is 10.25%. The loans will be due maximum in 7 years after the withdrawal.

DCC uses this loan facility to finance their water treatment plant (WTP), purchase WTP equipments and guarantee operational and water supplies to PT Kawasan Industri Medan (Persero) (KIM), Medan, North Sumatera.

The loan is secured by consession agreement of KIM, DCC receivable to KIM, all the DCC shares owned by shareholder, all assets of project financed by BCA, escrow account, operating and debt service account, and LoU from the Company.

The loan agreement between DCC and BCA contains several restrictive covenants which require DCC to obtain approval from BCA, mainly to:

1. Shareholders change except for TBN of 20% indirect Subsidiary;
2. Replace DCC role as WTP operator in KIM except to TBN;
3. Replace TBN role as supervisor of DCC;
4. Obtain new loan;
5. Divest or merge and provide guarantees;
6. Major business changes;
7. Dividend payment; and
8. Secure debt, property or provide *Corporate Guarantee* to other parties.

Outstanding balance of bank loan as of December 31, 2018 and, 2017 amounting to Rp8,822,396,417 and Rp14,703,994,001, respectively.

Interest expenses in December 31, 2018 and 2017 amounted to Rp1,248,801,364 and Rp6,732,453,986, respectively.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

21. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

a. Pinjaman Bank (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (lanjutan)

vi. PT Inpola Meka Energi (IME)

Pada tanggal 12 Desember 2017, IME, entitas anak tidak langsung, mendapat Fasilitas Kredit dari PT Bank Central Asia Tbk sebesar Rp27.000.000.000 yang digunakan untuk penjaminan atas proyek PLTMH Lau Gunung dan modal kerja perseroan. Fasilitas ini jatuh tempo dalam waktu 1 tahun. Agunan pinjaman berupa deposito dari Bank BCA Tbk dengan jaminan deposito dari PT Energi Infranusantara. Perjanjian diamandemen pada tanggal 10 Desember 2018 dengan jangka waktu pembayaran diperpanjang sampai 13 Maret 2019.

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 sebesar Rp27.000.000.000.

Beban bunga pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp510.642.501 dan RpNil.

vii. PT Rezeki Perkasa Sejahtera Lestari (RPSL)

Utang Bank Jangka Pendek

Pada tahun 2017, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas Pinjaman Rekening Koran dari PT Bank Central Asia Tbk dengan jumlah maksimum pinjaman sebesar Rp15.000.000.000 yang digunakan untuk modal kerja. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 10% per tahun. Perjanjian ini diperbarui pada tanggal 28 Desember 2018 dan berakhir pada 28 Maret 2019.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan tanah dan bangunan PLTBM x 15 MW, termasuk mesin dan peralatan, seluruh saham debitor, piutang dan persediaan bersamaan dengan pinjaman bank jangka panjang.

Saldo pinjaman rekening koran pada tanggal 31 Desember 2018 sebesar Rp6.969.008.205

21. LONG-TERM LOANS (continued)

a. Bank Loans (continued)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (continued)

vi. PT Inpola Meka Energi (IME)

On December 12, 2017, IME, indirect subsidiary obtained extension Loan Facility from PT Bank Central Asia Tbk amounted to Rp27,000,000,000 for guarantee of PLTMH Lau Gunung project and working capital. This loan facility will be due in 1 year. Collateral of this loan is the Company's time deposit from Bank BCA Tbk with deposit guarantee from PT Energi Infranusantara. The agreement was amended on December 10, 2018 with the term of payment extended until March 13, 2019.

Outstanding balance of bank loan as of December 31, 2018 and 2017 amounting to Rp27,000,000,000.

Interest expenses in December 31, 2018 and 2017 amounted to Rp510,642,501 and RpNil, respectively.

vii. PT Rezeki Perkasa Sejahtera Lestari (RPSL)

Short-Term Bank Loan

In 2017, the Company obtained an additional Overdraft Loan Facility from PT Bank Central Asia Tbk with a maximum loan amounting to Rp15,000,000,000 used for working capital. This loan bears interest at the rate 10% per annum. This agreement has been renewed on 28 December 2018 and ended on 28 March 2019.

This loan facility were pledged with PLTBM x 15 MW land and building, including machinery and equipment, all debitor shares, receivables and inventories along with long-term bank loan.

Outstanding balance of the overdraft loan as of Desember 31, 2018 amounting to Rp6,969,008,205.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

21. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

a. Pinjaman Bank (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (lanjutan)

**vii. PT Rezeki Perkasa Sejahtera Lestari
(RPSL) (lanjutan)**

Utang Bank Jangka Panjang

Pada tanggal 28 November 2016, Perusahaan mendapat Fasilitas Kredit Investasi dari PT Bank Central Asia Tbk sebesar Rp138.600.000.000 yang digunakan untuk proyek PLTBm Pontianak dan modal kerja. Fasilitas ini jatuh tempo dalam waktu 7 tahun, dengan suku bunga pinjaman 10%.

Agunan pinjaman berupa tanah dan bangunan PLTBM x 15 MW, termasuk mesin dan peralatan, seluruh saham debitor, piutang dan persediaan.

Saldo utang bank pada tanggal 31 Desember 2018 sebesar Rp123.692.383.089.

PT Bank ICBC Indonesia (ICBC)

PT Sarana Catur Tirta Kelola (SCTK)

Berdasarkan Akta No. 66 tanggal 15 April 2015, SCTK memperoleh fasilitas pinjaman investasi dari ICBC dengan plafon sebesar Rp102.000.000.000 yang akan digunakan untuk membiayai investasi SCTK. Fasilitas kredit tersebut akan dikenakan tingkat bunga mengambang sebesar 12,5% per tahun dan akan jatuh tempo pada tahun 2023.

Pinjaman ini dijamin dengan fidusia atas penjualan air bersih dan piutang usaha terkait, aset terkait, *Corporate Guarantee* dari Potum dan *Letter of Undertaking* dari Perusahaan.

Perjanjian pinjaman antara SCTK dan ICBC memuat beberapa pembatasan, yang mengharuskan SCTK memperoleh persetujuan tertulis terlebih dahulu dari ICBC, di antaranya untuk:

- (i) Mendapatkan pinjaman baru dari pihak ketiga lainnya;
- (ii) Menjamin utang, harta kekayaan atau memberikan *Corporate Guarantee* ke pihak lain;
- (iii) Melakukan investasi, merger, akuisisi atau penempatan kepemilikan pada perusahaan lainnya;
- (iv) Menjual aset terkait;
- (v) Membagikan dividen;
- (vi) Mengubah bisnis utama; dan
- (vii) Melakukan perubahan atas Anggaran Dasar, perubahan Dewan Direksi atau Komisaris.

21. LONG-TERM LOANS (continued)

a. Bank Loans (continued)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (continued)

**vii. PT Rezeki Perkasa Sejahtera Lestari
(RPSL) (continued)**

Long-Term Bank Loan

On November 28, 2016, The company received an Investment Credit Facility from PT Bank Central Asia Tbk amounting to Rp138,600,000,000 which was used to PLTBm Pontianak's project and working capital. This facility is due within 7 years, with a loan interest rate of 10%.

Loan collateral in the form of PLTBM x 15 MW land and building, including machinery and equipment, all debtor shares, receivables and inventories.

Outstanding balance of the overdraft loan as of Desember 31, 2018 amounting to Rp123,692,383,089.

PT Bank ICBC Indonesia (ICBC)

PT Sarana Catur Tirta Kelola (SCTK)

Based on Deed No. 66 dated April 15, 2015, SCTK obtained investment loan facility from ICBC with a maximum amount of of Rp102,000,000,000 which is used to finance SCTK investment. The credit facility will bears interest at 12.5% floating interest rate per annum and will mature in 2023.

The facility is secured by the fiduciary of sale of fresh water and its accounts receivable, related assets, *Corporate Guarantee* from Potum and *Letter of Undertaking* from the Company.

The facility agreement between SCTK and ICBC imposes several restrictions, which requires SCTK to obtain prior written approval from ICBC, including for:

- (i) Obtaining a new loan from other third parties;
- (ii) Ensuring debt, property or provide *Corporate Guarantee* to the other party;
- (iii) Investment, merger, acquisition or placement of ownership in other companies;
- (iv) Selling related assets;
- (v) Distributes of dividends;
- (vi) Major business changes; and
- (vii) Changes to the Articles of Association, changes in the Board of Directors or Commissioners.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

21. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

a. Pinjaman Bank (lanjutan)

PT Bank ICBC Indonesia (ICBC) (lanjutan)

**PT Sarana Catur Tirta Kelola (SCTK)
(lanjutan)**

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp86.621.203.018 sebesar Rp96.664.241.049.

Beban bunga pada 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebesar Rp5.290.553.061 dan Rp12.960.011.954.

PT Bank Pan Indonesia Tbk (Panin)

Pada tanggal 13 Juni 2014, Perusahaan memperoleh fasilitas Pinjaman Jangka Panjang dari Panin dengan maksimum pinjaman sebesar Rp61.000.000.000. Pinjaman ini dikenakan tingkat suku bunga sebesar 11% - 11,5% per tahun (*floating*) dan akan jatuh tempo tanggal 13 Juni 2024, yang digunakan untuk pembiayaan pembelian 3 (tiga) unit ruang kantor dengan total luas 674,6 m² yang terletak di Equity Tower Lantai 38, Jakarta. Pinjaman ini dijamin dengan ruang kantor yang dibeli melalui pinjaman ini.

Perjanjian utang antara Perusahaan dan Panin memuat beberapa pembatasan yang mengharuskan Perusahaan memperoleh persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Panin untuk:

- a) Menggunakan fasilitas kredit selain dari tujuan dan keperluan yang telah disepakati sebelumnya;
- b) Melakukan perluasan atau penyempitan usaha.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, saldo pinjaman masing-masing sebesar Rp41.752.190.556 dan Rp47.040.943.079.

Beban bunga pada 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebesar Rp3.561.982.395 dan Rp5.778.454.380.

21. LONG-TERM LOANS (continued)

a. Bank Loans (continued)

PT Bank ICBC Indonesia (ICBC) (continued)

**PT Sarana Catur Tirta Kelola (SCTK)
(continued)**

Outstanding balance of bank loan as of December 31, 2018 and 2017 amounting to Rp86,621,203,018 and Rp96,664,241,049, respectively.

Interest expense in December 31, 2018 and 2017 amounted to Rp5,290,553,061 and Rp12,960,011,954, respectively.

PT Bank Pan Indonesia Tbk (Panin)

On June 13, 2014, the Company obtained a long-term loan facility from Panin with a maximum loan of Rp61,000,000,000. The loan bears interest at 11% - 11.5% per annum (floating) and will mature on June 13, 2024, which was used to financed the purchase of 3 (three) units of office space with a total area of 674.6 m² located in Equity Tower 38th floor, Jakarta. The loan is secured by office space purchased through this loan.

Loan agreement between the Company and Panin imposes several restrictions that require the Company to obtain prior written approval from Panin for:

- a) Using the credit facility not in accordance with the agreed loan purpose;*
- b) Make a business expansion or reduction.*

As of December 31, 2018 and 2017, the outstanding loans amounted to Rp41,752,190,556 and Rp47,040,943,079, respectively.

Interest expense in December 31, 2018 and 2017 amounted to Rp3,561,982,395 and Rp5,778,454,380, respectively.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

21. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

a. Pinjaman Bank (lanjutan)

PT Bank Victoria International Tbk (Victoria)

PT Potum Mundi Infranasantara (Potum)

Pada tanggal 2 Oktober 2018, Potum, entitas anak, memperoleh fasilitas kredit dari Victoria dengan maksimum pinjaman sebesar Rp16.500.000.000 yang digunakan untuk modal kerja. Fasilitas ini jatuh tempo dalam waktu 1 tahun. Agunan pinjaman berupa deposito dari Bank BCA dengan jaminan deposito dari PT Energi Infranasantara.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, saldo pinjaman masing-masing sebesar Rp10.000.000.000 dan RpNihil.

Beban bunga pada 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp129.166.666.

b. Pinjaman Sindikasi

PT Bosowa Marga Nusantara (BMN)

Pinjaman Bank Sindikasi PT Bank Central Asia Tbk (BCA) dengan PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat (Sulselbar)

Pada tanggal 30 Juli 2018, BMN, entitas anak tidak langsung, memperoleh Fasilitas Kredit Investasi dari sindikasi BCA dan Sulselbar dengan jumlah plafon sebesar Rp1.547.487.000.000 dengan komponen KI pokok sebesar maksimum Rp1.451.378.000.000 dan *KI-Interest During Construction* sebesar maksimum Rp96.109.000.000.

Fasilitas ini bertujuan untuk membiayai pembangunan proyek jalan tol layang Pettarani yang merupakan perpanjangan jalan tol BMN yang sudah ada. Fasilitas ini berjangka waktu maksimal 12 (dua belas) tahun, dengan suku bunga pinjaman yang dihitung berdasarkan suku bunga deposito tertimbang periode 1 bulanan 5,051% ketika dalam masa konstruksi dan 4,901% ketika sudah beroperasi. Pembayaran Fasilitas Kredit dilakukan secara bulanan setelah masa tenggang sampai dengan 3 tahun, dengan persentase pembayaran pokok Fasilitas Kredit sesuai dengan jadwal angsuran yang telah disepakati.

21. LONG-TERM LOANS (continued)

a. Bank Loans (continued)

PT Bank Victoria International Tbk (Victoria)

PT Potum Mundi Infranasantara (Potum)

On October 2, 2018, Potum, a subsidiary, obtained a credit facility from Victoria to a maximum loan of Rp16,500,000,000 which was used as working capital. This loan facility will be due in 1 year. Collateral of this loan is the Company's time deposit from Bank BCA Tbk with deposit guarantee from

As of December 31, 2018 and 2017, the outstanding loans amounted to Rp10,000,000,000 and RpNil, respectively.

Interest expense in December 31, 2018 amounted to Rp129,166,666.

b. Syndicated Loan

PT Bosowa Marga Nusantara (BMN)

Syndicated Bank Loan PT Bank Central Asia Tbk (BCA) with PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat (Sulselbar)

On July 30, 2018, BMN, an indirect subsidiary, obtained Credit Investment from syndication BCA and Sulselbar with a maximum amount of Rp1,547,487,000,000 with component of principal Investment Credit with a maximum of Rp1,451,378,000,000 and Investment Credit-Interest During Construction with a maximum of Rp96,109,000,000.

This facility aims to finance the construction of elevated toll road Pettarani which is an extension of existing BMN toll road. This facility has a maximum period of 12 (twelve) years, with loan interest rates calculated based on the one-month weighted average of time deposit rate 5,051% during construction and 4,901% when already in operation. Payment of Credit Facilities is carried out every month after a grace period of up to 3 years, with the percentage of payment of the Credit Facility principal in accordance with the agreed installment schedule.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

21. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

b. Pinjaman Sindikasi (lanjutan)

**PT Bosowa Marga Nusantara (BMN)
(lanjutan)**

Pinjaman Bank Sindikasi PT Bank Central Asia Tbk (BCA) dengan PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat (Sulselbar) (lanjutan)

Pinjaman ini dijamin oleh hak pengusahaan jalan tol, seluruh hasil tagihan jalan tol seksi I, II, dan III saham Entitas Anak yang dimiliki oleh BMN, penerimaan dari ganti rugi asuransi dari Pemerintah atau Badan Usaha Jalan Tol yang baru sesuai ketentuan PPJT, *Rekening Escrow*, *Rekening Operasi dan Debt Service Account* dan *Letter of Undertaking (LoU)* BMN.

Perjanjian pinjaman antara BMN dan BCA memuat beberapa pembatasan, yang mengharuskan Entitas anak memperoleh persetujuan terlebih dahulu dari BCA, terutama untuk:

1. Mendapatkan pinjaman baru;
2. Melakukan divestasi atau merger dan memberikan jaminan;
3. Pembayaran dividen kas; dan
4. Menjaminkan utang, harta kekayaan atau *Corporate Guarantee*.

Selama masa berlakunya perjanjian tersebut, BMN harus mempertahankan debts to equity ratio maksimum sebesar 2 kali dan *debt service coverage ratio* sebesar minimum 1 kali.

Pada tanggal 31 Desember 2018, saldo pinjaman adalah sebesar Rp283.007.404.021.

PT Komet Infra Nusantara (KIN)

Pinjaman Bank Sindikasi Cathay United Bank, Co. Ltd. (CUB) dengan The Hongkong, Ing Bank N.V., Singapore (ING) and The Hong Kong and Shanghai Banking Corporation Limited, Hongkong (HSBC).

Pada tanggal 19 Oktober 2016, KIN, Entitas Anak tidak langsung yang sudah divestasi (catatan 1d), memperoleh Fasilitas Pinjaman Berjangka (*Term Loan Facility*) A, B1, B2, C1, dan C2 dari sindikasi Cathay United Bank Co. Ltd, (CUB), Ing Bank N.V., Singapore (ING) dan The Hong Kong and Shanghai Banking Co. Ltd (HSBC) dengan jumlah plafon sebesar USD78.333.333 dan Rp152.500.000.000, serta Fasilitas Pinjaman Bergulir (*Revolving Facility*) dengan maksimum penarikan sebesar Rp97.500.000.000. Pinjaman sindikasi ini sudah dilunasi pada tanggal 5 Juni 2018.

21. LONG-TERM LOANS (continued)

b. Syndicated Loan (continued)

**PT Bosowa Marga Nusantara (BMN)
(continued)**

Syndicated Bank Loan PT Bank Central Asia Tbk (BCA) with PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat (Sulselbar) (continued)

The loan is secured by the toll road concession rights, all revenues from toll road section I and II, Subsidiary shares owned by BMN, receipt of indemnity insurance from Government or new Toll Road in accordance with PPJT, Escrow Account, the Operating Account and Debt Service Account and a Letter of Undertaking (LoU) of BMN.

The loan agreement between BMN and BCA contains several restrictive covenants which require Subsidiary to obtain prior written consent from BCA, mainly to:

1. *Obtain new loan;*
2. *Divest or merge and give guarantees;*
3. *Cash dividend payment; and*
4. *Secure debt, property or Corporate Guarantee to other parties.*

During the effective period of the agreement, BMN shall maintain debts to equity ratio at a maximum of 2 times and a minimum debt service coverage ratio of 1 time.

As of December 31, 2018, the outstanding loans amounted to Rp283,007,404,021.

PT Komet Infra Nusantara (KIN)

Syndicated Bank Loan Cathay United Bank, Co. Ltd. (CUB) with The Hongkong, Ing Bank N.V., Singapore (ING) and The Hong Kong and Shanghai Banking Corporation Limited, Hongkong (HSBC).

On October 19, 2016, KIN, an indirect subsidiary that has been divested (note 1d), obtained Term Loan Facility A, B1, B2, C1, and C2 from syndication Cathay United Bank Co. Ltd, (CUB), Ing Bank N.V., Singapore (ING) and The Hong Kong and Shanghai Banking Co. Ltd (HSBC) with a maximum amount of USD78,333,333 and Rp152,000,000,000, and Revolving Facility with a maximum withdrawal amounted to Rp97,500,000,000. This syndicated loan has been fully paid in June 5, 2018.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

21. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

c. Lembaga Keuangan

Perusahaan

Pada tanggal 25 Mei 2016 dan 2 Agustus 2016, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman "Promoter Financing" dari PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero) (SMI) dengan plafon masing-masing sebesar Rp146.000.000.000 dan Rp70.000.000.000 yang digunakan untuk peningkatan modal pada Telekom, Entitas Anak (Catatan 1d). Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 25 Mei 2020 dan dikenakan tingkat suku bunga JIBOR 3-bulan plus marjin 4,25% per tahun.

Perjanjian pinjaman antara Perusahaan dan SMI memuat beberapa pembatasan, yang mengharuskan Perusahaan memperoleh persetujuan tertulis terlebih dahulu dari SMI, terutama untuk:

- (i) Mendapatkan pinjaman baru;
- (ii) Menyerahkan hak atau kewajiban Perusahaan yang timbul berdasarkan Perjanjian Pembiayaan kepada pihak lain;
- (iii) Melakukan divestasi, merger, konsolidasi dan akuisisi sebagian/seluruh saham perusahaan lain;
- (iv) Menjaminkan utang, harga kekayaan atau *Corporate Guarantee* ke pihak lain;
- (v) Menjual atau melepaskan harta kekayaan Perusahaan yang dijaminkan;
- (vi) Melakukan penarikan dan/atau pemindahbukan dana dari rekening *Debt Service Reserve Account (DSRA)*; dan
- (vii) Melakukan penjualan saham Telekom.

Selama masa berlakunya perjanjian tersebut, Perusahaan harus mempertahankan *current ratio* minimal 1,2 kali, *debts to equity* ratio maksimum sebesar 2,5 kali dan *debt to EBITDA ratio* maksimum sebesar 4,5 kali. Sampai dengan 31 Desember 2017, Perusahaan telah memenuhi seluruh kesepakatan sebagaimana tertulis pada perjanjian fasilitas kredit.

Pada tanggal 4 Juni 2018, Perusahaan telah melunasi seluruh fasilitas pinjaman "Promoter Financing" SMI.

21. LONG-TERM LOANS (continued)

c. Financial Institution

The Company

On May 25, 2016 and August 2, 2016, the Company obtained a loan facility "Promoter Financing" from PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero) (SMI) with a maximum amount of Rp146,000,000,000 and Rp70,000,000,000, respectively, which used for the capital increment on Telekom, Subsidiary (Note 1d). This facilities will expire on May 25, 2020 and bears an interest rate of 3-month JIBOR plus a margin of 4.25% per annum.

The loan agreement between the Company and SMI imposes several restrictions, which requires the Company to obtain prior written approval from the SMI, mainly for:

- (i) Obtain a new loan;
- (ii) Submit all or part of the Company's rights or obligations arising under the Financing Agreement to another party;
- (iii) Divestment, merger, consolidation and acquisition of part/all of the shares of other companies;
- (iv) Pledge of debt, assets or *Corporate Guarantee* to other party;
- (v) Selling or dispose the pledged assets of the Company that has been pledged;
- (vi) Withdrawal and/or transfer of funds from accounts *Debt Service Reserve Account (DSRA)*; and
- (vii) Sell Telekom shares.

Within the period of the agreement, the Company must maintain a *current ratio* of at least 1.2 times, *debts to equity ratio* and a maximum of 2.5 times the maximum debt to *EBITDA ratio* of 4.5 times. As of December 31, 2017, the Company has met all the agreement as written in the credit facility agreement.

On June 4, 2018, the Company has settled all of SMI's "Promoter Financing" loan facilities.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

21. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

c. Lembaga Keuangan (lanjutan)

PT Inpola Meka Energi (IME)

Pada 13 Februari 2018, IME, entitas anak, memperoleh fasilitas pembiayaan kontrak ekspor dari Landesbank Baden-Württemberg (LBBW) untuk pembelian turbin kepada Global Hydro Energy GmbH (GHE) dengan jumlah maksimum pembiayaan sebesar 85% dari kontrak ekspor atau sebesar EUR2.058.200 dan 100% dari biaya-biaya Export Credit Agency sebesar EUR101.98. Pembayaran pinjaman pertama akan jatuh tempo pada tanggal 30 April 2020. Pada bulan Juli 2018, IME telah melakukan pencairan pertama sebesar EUR363.180. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar EUROBOR ditambah margin 2,5% per tahun. Pembayaran bunga pertama adalah 6 bulan setelah tanggal pencairan pertama.

d. Lembaga Non-Keuangan

PT Telekom Infranusantara (Telekom)

Pada tanggal 21 Januari 2014, Telekom, Entitas Anak, memperoleh fasilitas pinjaman "Mudrabah Islamic Financing (MIF) 1" dari PEPVII HKCo 2 Limited, Hongkong sebesar Rp455.400.000.000.

Dalam perjanjian MIF 1, diatur antara lain bahwa tingkat pengembalian bagi hasil Mudrabah adalah sebesar 76,92% dari jumlah dividen yang akan didistribusikan oleh Telekom. Sumber pembiayaan dividen tersebut antara lain akan berasal dari penerimaan dividen KIN, Entitas Anak tidak langsung, di masa datang. Jaminan yang diberikan oleh Telekom atas pinjaman ini adalah 527.037.583 saham KIN di Telekom atau setara dengan 53,97% kepemilikan saham.

Pada tanggal 27 Mei 2016 dan 16 Februari 2016, Telekom, Entitas Anak, memperoleh tambahan pinjaman masing-masing sebesar Rp124.752.085.048 dan Rp36.136.990.370 dari PEPVII HKCo 2 Limited, Hongkong, pihak ketiga, yang akan digunakan untuk peningkatan modal Telekom pada KIN. Perjanjian ini sudah diamandemen seperti terdapat pada Catatan 16.

21. LONG-TERM LOANS (continued)

c. Financial Institution (continued)

PT Inpola Meka Energi (IME)

On February 13, 2018, IME, a subsidiary, obtained export contract financing facilities from Landesbank Baden-Württemberg (LBBW) for the purchase of turbines to Global Hydro Energy GmbH (GHE) with a maximum amount of 85% of the export contract or EUR2,058,200 and 100% of the Export Credit Agency costs of EUR101.98. In July 2018, IME made the first disbursement of EUR 363,180. The first loan payment will due on April 30, 2020. This loan bears interest at EUROBOR plus a margin of 2.5% per year. The first interest payment is 6 months after the first disbursement date.

d. Non-Financial Institution

PT Telekom Infranusantara (Telekom)

On January 21, 2014, Telekom, a subsidiary, obtained a loan facility "Mudrabah Islamic Financing (MIF) 1" of PEPVII HKCo 2 Limited, Hongkong amounting to Rp455,400,000,000.

In agreement MIF 1, arranged that the rate of return for such Mudrabah facility is at 76.92% from the amount of dividends to be distributed by Telekom. Financing sources of such dividend, among other will be come from dividends received of KIN, indirect Subsidiary, in the future. Guarantees provided by Telekom for this loan is 527,037,583 shares of KIN in Telekom or equivalent to 53.97% ownership.

On May 27, 2016 and February 16, 2016, Telekom, Subsidiary, has obtained additional facility amounted Rp124,752,085,048 and Rp36,136,990,370, respectively from PEPVII HKCo 2 Limited, third party, which is used for additional capital increment of Telekom on KIN. This agreement has been amended as stated in Note 16.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

21. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

d. Lembaga Non-Keuangan (lanjutan)

**PT Telekom Infranasantara (Telekom)
(lanjutan)**

Pada tanggal 12 Juni 2018, Telekom menandatangani perubahan pada perjanjian "Mudarabah Islamic Financing" dengan PEPVII HKCO 2 Limited (Catatan 21d). Perubahan ini untuk memasukkan biaya premi pelunasan Fasilitas Mudarabah Islamic Financing yang akan dibayarkan kepada PEPVII HKCO 2 Limited, Hongkong, sebesar Rp26.891.274.000. Pada 31 Juli 2018, fasilitas tersebut sudah dilunasi. Sisa pembayaran premi pelunasan sebesar Rp1.428.485.517 dicatat pada utang non-usaha (Catatan 14)

Pada tanggal 4 Juni 2018, Telekom telah melunasi seluruh fasilitas pinjaman "Mudarabah Islamic Financing (MIF) 1" dari PEPVII HKCo 2 Limited, Hongkong.

Kepatuhan atas Syarat Pinjaman

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Grup telah memenuhi semua persyaratan pinjaman-pinjaman jangka panjang tersebut di atas seperti disebutkan dalam perjanjian kredit terkait atau memperoleh surat pernyataan pelepasan tuntutan pelunasan sebagaimana diperlukan.

22. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 berdasarkan Daftar Pemegang Saham yang diterbitkan oleh PT Adimitra Transferindo (Biro Administrasi Efek) adalah sebagai berikut:

31 Desember 2018/December 31, 2018

Pemegang saham	Seri/ Series	Saham ditempatkan dan disetor penuh/ Number of shares issued and fully paid	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah/ Total	Shareholders
PT Bosowa Utama	A	1	0,00%	35	PT Bosowa Utama
	B	2.000.000	0,01%	140.000.000	
		2.000.000	0,01%	140.000.035	
PT Metro Pacific Tollways Indonesia	B	13.148.044.650	74,24%	920.363.125.500	PT Metro Pacific Tollways Indonesia
	B	1.771.071.131	10,00%	123.974.979.170	
Lain-lain (masing-masing kurang dari 5%, termasuk masyarakat)	B	2.791.592.413	15,76%	195.271.468.840	Others (each below 5%, including public)
Jumlah		17.712.708.194	100,00%	1.239.749.573.545	Total

21. LONG-TERM LOANS (continued)

d. Non-Financial Institution (continued)

**PT Telekom Infranasantara (Telekom)
(continued)**

On June 12, 2018, Telekom signed an amendment to its "Mudarabah Islamic Financing" from PEPVII HKCO 2 Limited (Note 21d). The amendment was to include additional redemption fee payment to PEPVII HKCO 2 Limited in relation with repayment of Mudarabah Islamic Financing Facility obtained from PEPVII HKCO 2 Limited, Hongkong, amounted to Rp26,891,274,000. In December 31, 2018, the facility is fully paid. The remaining redemption fee payment of Rp1,428,485,517 was recorded as non-trade payable.

On June 4, 2018, the Company has settled all of "Mudarabah Islamic Financing (MIF) 1" dari PEPVII HKCo 2 Limited, Hongkong, loan facilities.

Compliance with Loan Covenants

As of December 31, 2018 and 2017, the Group has complied with all of the required covenants of the above-mentioned long-term loans as stipulated in the respective loan agreements or obtained the necessary waivers as required.

22. SHARE CAPITAL

The composition of Company's shareholders as of December 31, 2018 and 2017 based on the Shareholders List provided by PT Adimitra Transferindo (Securities Administration Agency) is as follows:

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

22. MODAL SAHAM (lanjutan)

22. SHARE CAPITAL (continued)

31 Desember 2017/December 31, 2017

Pemegang saham	Seri/ Series	Saham ditempatkan dan disetor penuh/ Number of shares issued and fully paid	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah/ Total	Shareholders
PT Bosowa Utama	A	1	0,00%	35	PT Bosowa Utama
	B	2.000.000	0,01%	140.000.000	
		2.000.001	0,01%	140.000.035	
PT Metro Pacific Tollways Indonesia Lain-lain (masing-masing kurang dari 5%, termasuk masyarakat)	B	7.354.495.300	48,27%	514.814.671.000	PT Metro Pacific Tollways Indonesia Others (each below 5%, including public)
	B	7.879.176.579	51,72%	551.542.360.530	
Jumlah		15.235.671.880	100,00%	1.066.497.031.565	Total

Berdasarkan akta No 118 tanggal 31 Agustus 2018 oleh Humbert Lie, S.H., S.E., Mkn, Notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui peningkatan modal dasar berjumlah Rp5.670.000.000.000 yang terdiri atas 2 lembar saham seri A senilai Rp70 dan 80.999.999.999 saham seri B senilai Rp5.669.999.999.930. Perubahan tersebut telah disahkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-0018524.AH.01.02.TAHUN 2018 tanggal 7 September 2018.

Based on the Deed No 118 dated August 31, 2018 of Humbert Lie, S.H., S.E., Mkn, Notary in Jakarta, the Company's shareholders approved the increase in the Company's share capital amounted to Rp5,670,000,000,000 which consists of 2 shares of Serie A share with total amount of Rp70 and 80,999,999,999 shares of Serie B share with total amount of Rp5,669,999,999,930. This change has been approved by Ministry of Law and Human Rights No AHU-0018524.AH.01.02.TAHUN 2018 dated September 7, 2018.

Pada tahun 2013, Perusahaan telah melakukan pembelian kembali saham biasa sebanyak 385.454.000 saham melalui Bursa Efek Indonesia senilai Rp84.522.927.500. Pembelian kembali saham ini ditujukan untuk menstabilkan harga saham Perusahaan akibat kondisi pasar yang berfluktuasi secara signifikan sesuai Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.1-2/SEOJK.04/ 2013. Perusahaan memiliki hak untuk menerbitkan kembali saham-saham tersebut di masa mendatang. Seluruh saham yang diterbitkan Perusahaan telah disetor penuh. Pembelian ini dicatat pada akun "Saham yang diperoleh kembali".

In 2013, the Company repurchased its common shares totaling to 385,454,000 shares through Indonesia Stock Exchange amounting to Rp84,522,927,500. The transaction has a purpose to stabilize the Company shares price which was caused by a significant fluctuation of market condition according to Command Letter of Financial Service Authority (OJK) No. 1-2/SEOJK.04/2013. The Company has rights to reissue the treasury stock in the future. All shares are issued and fully paid by the Company. This transaction has recorded in account "Treasury stock".

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

23. TAMBAHAN MODAL DISETOR - BERSIH

	31 Desember 2018/ December 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017
Agio saham	1.958.166.045	1.958.166.045
Agio saham dari penawaran umum perdana pada tahun 2001	6.000.000.000	6.000.000.000
Biaya emisi efek dari penawaran umum perdana tahun 2001	(1.298.793.524)	(1.298.793.524)
Agio saham dengan HMETD sebesar 8.476.500.000 saham Seri B dengan nilai nominal Rp70 per saham dan harga pelaksanaan Rp88 per saham pada tahun 2010	183.084.950.970	183.084.950.970
Biaya emisi efek dari penawaran umum terbatas tahun 2010	(1.306.306.218)	(1.306.306.218)
Agio saham dengan HMETD sebesar 2.475.036.314 saham Seri B dengan nilai nominal Rp70 per saham dan harga pelaksanaan Rp200 per saham pada tahun 2018	321.754.720.820	-
Biaya emisi efek dari penawaran umum terbatas tahun 2018	(8.237.236.338)	-
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	(32.799.735.420)	(32.799.735.420)
Jumlah	469.155.766.335	155.638.281.853

23. ADDITIONAL PAID IN CAPITAL - NET

	31 Desember 2018/ December 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017
Agio saham	1.958.166.045	1.958.166.045
Agio saham dari penawaran umum perdana pada tahun 2001	6.000.000.000	6.000.000.000
Biaya emisi efek dari penawaran umum perdana tahun 2001	(1.298.793.524)	(1.298.793.524)
Agio saham dengan HMETD sebesar 8.476.500.000 saham Seri B dengan nilai nominal Rp70 per saham dan harga pelaksanaan Rp88 per saham pada tahun 2010	183.084.950.970	183.084.950.970
Biaya emisi efek dari penawaran umum terbatas tahun 2010	(1.306.306.218)	(1.306.306.218)
Agio saham dengan HMETD sebesar 2.475.036.314 saham Seri B dengan nilai nominal Rp70 per saham dan harga pelaksanaan Rp200 per saham pada tahun 2018	321.754.720.820	-
Biaya emisi efek dari penawaran umum terbatas tahun 2018	(8.237.236.338)	-
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	(32.799.735.420)	(32.799.735.420)
Jumlah	469.155.766.335	155.638.281.853

24. DIVIDEN, KOMPONEN EKUITAS LAINNYA, DAN PENCADANGAN SALDO LABA

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan untuk tahun buku 2017 yang telah disahkan dalam Akta Notaris Humberg Lie, S.H.,M.Kn., No. 134 tanggal 24 Mei 2018, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen final dan para pemegang saham menyetujui penyesihan saldo laba sebesar Rp387.003.205 sebagai dana cadangan umum dan belum akan adanya pembagian dividen kepada para pemegang saham Perusahaan.

24. DIVIDEND, OTHER EQUITY COMPONENT, AND APPROPRIATION OF RETAINED EARNING

Based on Shareholders' Annual General Meeting for the financial year 2017 which has been legalized by Notarial Deed No.134 of Humberg Lie, S.H.,M.Kn., dated May 24, 2018, the shareholders approved the distribution of final dividend and the shareholders approved the appropriation of retained earnings to general reserve amounted to Rp387,003,205 and there will be no distribution of dividends to the Company's shareholders.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**24. DIVIDEN, KOMPONEN EKUITAS LAINNYA, DAN
PENCADANGAN SALDO LABA (lanjutan)**

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan untuk tahun buku 2016 yang telah disahkan dalam Akta Notaris Humberg Lie, S.H.,M.Kn., No.290 tanggal 23 Juni 2017, para pemegang saham menyetujui penyisihan saldo laba sebesar Rp3.532.761.053 sebagai dana cadangan umum dan belum akan ada pembagian dividen kepada para pemegang saham Perusahaan.

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi yang telah disetujui untuk tahun buku 2018 tanggal 19 April 2018, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen.

Pembagian dividen dan final sebesar Rp81.675.198.076 telah dibagikan masing-masing pada tanggal 5 Mei 2018 dan 29 Juni 2018.

Komponen ekuitas lainnya merupakan selisih atas nilai transaksi dengan entitas non-pengendali sebesar Rp490.825.028.872 dan Rp499.437.677.226 pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

**24. DIVIDEND, OTHER EQUITY COMPONENT, AND
APPROPRIATION OF RETAINED EARNING
(continued)**

Based on Shareholders' Annual General Meeting for the financial year 2016 which has been legalized by Notarial Deed No.290 of Humberg Lie, S.H.,M.Kn., dated June 23, 2017, the shareholders approved the appropriation of retained earnings to general reserve amounted to Rp3,532,761,053 and there will be no distribution of dividends to the Company's shareholders.

Based on The Director's Decree which has been approved for the financial year 2018 dated April 19, 2018, the shareholders approved the distribution of dividend.

The distribution of dividend amounted to Rp81,675,198,076 have been paid on May 5, 2018 and June 29, 2018, respectively.

Other equity component represents difference in value transactions with non-controlling interest amounting to Rp490,825,028,872 and Rp499,437,677,226 as of December 31, 2018 and 2017, respectively.

25. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

25. NON-CONTROLLING INTERESTS

31 Desember 2018/December 31, 2018

	Saldo awal/ Beginning balance *)	Bagian Non-pengendali dan penyesuaian/ Non-controlling interest and adjustment	Bagian laba (rugi) entitas anak/ Equity in net income (loss) of subsidiaries	Penghasilan komprehensif lain/Other comprehensive income	Saldo akhir/ Ending balance	
Penvertaan langsung						<i>Direct ownership</i>
PT Telekom Infranasantara	189.137.540.227	(161.099.519.439)	(28.038.020.788)	-	-	PT Telekom Infranasantara
PT Margautama Nusantara	378.337.694.637	(8.853.474.989)	62.290.019.500	(59.546.139)	431.714.693.009	PT Margautama Nusantara
PT Potum Mundi Infranasantara	52.186.081.020	(15.764.271.551)	3.776.381.626	217.725.854	40.415.916.949	PT Potum Mundi Infranasantara
PT Energi Infranasantara	37.937.385.197	17.566.570.070	(594.135.094)	67.503.960	54.977.324.133	PT Energi Infranasantara
Jumlah	657.598.701.081	(168.150.695.909)	37.434.245.244	225.683.675	527.107.934.091	Total

31 Desember 2017/December 31, 2017

	Saldo awal/ Beginning balance *)	Bagian Non-pengendali dan penyesuaian/ Non-controlling interest and adjustment	Bagian laba (rugi) entitas anak/ Equity in net income (loss) of subsidiaries	Penghasilan komprehensif lain/Other comprehensive income	Saldo akhir/ Ending balance	
Penvertaan langsung						<i>Direct ownership</i>
PT Telekom Infra Nusantara	193.761.042.117	238.598.414	(4.717.375.150)	(144.725.154)	189.137.540.227	PT Telekom Infra Nusantara
PT Margautama Nusantara	335.986.057.221	(15.874.654.156)	58.252.873.583	(26.582.011)	378.337.694.637	PT Margautama Nusantara
PT Potum Mundi Infranasantara	50.079.079.000	(287.200)	2.184.935.098	(77.645.878)	52.186.081.020	PT Potum Mundi Infranasantara
PT Energi Infranasantara	39.281.626.830	(30.778)	(1.305.528.339)	(38.682.516)	37.937.385.197	PT Energi Infranasantara
PT Portco Infranasantara	357.791	(375.110)	17.319	-	-	PT Portco Infranasantara
Jumlah	619.108.162.959	(15.636.748.830)	54.414.922.511	(287.635.559)	657.598.701.081	Total

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

26. LABA BERSIH PER SAHAM DASAR

Rincian perhitungan laba tahun berjalan per saham adalah sebagai berikut:

	Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ <i>Profit for the year attributable to the owner of the parent</i>	Jumlah rata-rata tertimbang saham/ <i>Weighted average number of shares</i>	Laba per saham/ <i>Earning per share</i>
Tahun yang berakhir			
31 Desember 2018	179.651.455.872	14.870.560.644	12,08
31 Desember 2017	38.700.320.543	14.850.217.886	2,60

*For the year ended
December 31, 2018
December 31, 2017*

27. PENDAPATAN DAN PENJUALAN

27. REVENUES AND SALES

	Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ <i>For the Year Ended December 31</i>		
	2018	2017	
Pendapatan jalan tol			<i>Toll road revenues</i>
Ruas Pondok Ranji - Pondok Aren	211.616.471.500	202.120.472.100	<i>Section Pondok Ranji - Pondok Aren</i>
Ruas Tallo - Bandara Hasanuddin	128.771.815.500	116.944.415.300	<i>Section Tallo - Hasanuddin Airport</i>
Ruas Pelabuhan Soekarno Hatta - Pettarani	85.205.165.700	84.091.361.050	<i>Section Soekarno Hatta Port-Pettarani</i>
Penjualan air bersih	54.689.446.805	41.965.736.569	<i>Treated water sales</i>
Pendapatan jasa manajemen	2.889.053.920	1.679.872.938	<i>Management fee income</i>
Pendapatan sewa menara telekomunikasi	134.337.030.942	297.543.565.613	<i>Rent revenue on telecommunication towers</i>
Penjualan listrik	55.332.361.502	-	<i>Electricity sales</i>
Jumlah	672.841.345.869	744.345.423.570	Total

Pendapatan jalan tol dihitung dari jumlah kendaraan yang lewat dikalikan dengan tarif menurut golongan kendaraan. Tarif tol yang ditetapkan didasarkan pada:

- Undang-Undang No. 38 Tahun 2004 sebagai pengganti Undang-Undang No. 13 Tahun 1980 tentang Jalan.
- Peraturan Pemerintah (PP) No. 15 Tahun 2005 sebagai pengganti PP No. 8 Tahun 1990 dan PP No. 40 Tahun 2001.

Undang-undang dan PP tersebut merupakan landasan hukum perhitungan/penyesuaian tarif tol yang kemudian ditetapkan dalam Keputusan Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia.

Berdasarkan PP No. 15 Tahun 2005, Pasal 66 Ayat (1) dinyatakan: "Tarif dihitung berdasarkan kemampuan bayar pengguna jalan tol, besar keuntungan biaya operasi kendaraan, dan kelayakan investasi unsur-unsur kelayakan investasi" dan Pasal 66 Ayat (2): "Besar keuntungan biaya operasi kendaraan sebagaimana dimaksud pada Ayat (1) dihitung berdasarkan pada selisih biaya operasi kendaraan dan nilai waktu pada jalan tol dengan lintas alternatif jalan umum yang ada".

Toll road revenue is calculated from total passing vehicles multiply with the vehicles group tariff. Toll tariff is set based on:

- *Law No. 38 Year 2004 which superseded Law No. 13 Year 1980 concerning on Roads.*
- *The Government Regulation (PP) No. 15 Year 2005 which superseded PP No. 8 Year 1990 and PP No. 40 Year 2001.*

The above Law and PP are the legal basis for calculation/adjustment of the toll tariff which then issued by Decree of the Minister of Public Works of the Republic of Indonesia.

Under PP No. 15 year 2005, Article 66 Paragraph (1) stated: "The tariff is calculated based on the ability to pay by the toll road users, gains in vehicle operating costs, and feasibility of investment elements of the feasibility of investment" and Article 66 Paragraph (2): "Gain in vehicles operating costs referred to in Paragraph (1) shall be calculated based on the difference in vehicle operating costs and the value of time on the toll road with an alternative cross existing public road".

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

27. PENDAPATAN DAN PENJUALAN (lanjutan)

Rincian tarif tol terjauh pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

27. REVENUES AND SALES (continued)

The details of the farthest toll tariff as of December 31, 2018 and 2017 are as follows:

31 Desember 2018 dan 2017/December 31, 2018 and 2017
Golongan/ Class

Ruas Jalan Tol/ Toll Road Section	I	II	III	IV	V
Biringkanaya (Makassar)	9.000	14.000	18.000	23.000	27.000
Ujung Pandang Tahap I dan II	3.500	5.000	6.000	7.500	9.000
Pondok Ranji dan Pondok Aren	6.500	11.500	14.000	17.500	21.000

Pada tanggal 8 Desember 2017, Menteri Pekerjaan Umum melalui Keputusan Menteri Pekerjaan Umum No. 972/KPTS/M/2017 tentang "Penyesuaian Tarif Tol Pada Jalan Tol Pondok Ranji dan Pondok Aren", menetapkan penyesuaian tarif tol pada ruas tol BSD, Entitas Anak.

On December 8, 2017, the Minister of Public Works through his Decision Letter No.972/KPTS/M/2017 on "Adjustment Rates Toll Road Pondok Ranji and Pondok Aren", set the adjustment of toll rates on toll roads of BSD, indirect Subsidiary.

Pada tanggal 8 Desember 2017, Menteri Pekerjaan Umum melalui Keputusan Menteri Pekerjaan Umum No. 970/KPTS/M/2017 tentang "Penyesuaian Tarif Tol Pada Jalan Tol Makassar Ujung Pandang", menetapkan penyesuaian tarif tol pada ruas tol BMN, Entitas Anak.

On December 8, 2017, the Minister of Public Works through his Decision Letter No.970/KPTS/M/2017 on "Adjustment Rates Toll Road Makassar in Ujung Pandang", set the adjustment of toll rates on toll roads of BMN, indirect Subsidiary.

Pada tanggal 6 September 2017, Menteri Pekerjaan Umum melalui Keputusan Menteri Pekerjaan Umum No.741/KPTS/M/2017 tentang "Penyesuaian Tarif Tol Pada Jalan Tol Makassar Seksi IV", menetapkan penyesuaian tarif tol pada ruas tol JTSE, Entitas Anak.

On September 6, 2017, the Minister of Public Works through his Decision Letter No.741/KPTS/M/2017 on "Adjustment Rates Toll Road Makassar in Section IV", set the adjustment of toll rates on toll roads of JTSE, indirect Subsidiary.

Penjualan air bersih merupakan penjualan air bersih dari JSNM, DCC dan STR, Entitas-Entitas Anak tidak langsung.

Treated water sales are the sale of treated water from JSNM, DCC and STR, indirect Subsidiaries.

Penjualan listrik merupakan penjualan listrik dari RPSL.

Electricity sales are the sale of electricity from RPSL.

Pendapatan sewa properti investasi merupakan pendapatan sewa menara telekomunikasi berasal dari KIN, Darma, dan Quattro, Entitas-entitas Anak tidak langsung yang sudah didivestasi pada 30 Mei 2018 (Catatan 1d).

Investment property rent revenue represents revenue derived from telecommunications towers rented of KIN, Darma, and Quattro, indirect Subsidiaries that have been divested on May 30, 2018 (Note 1d).

Pendapatan jasa manajemen merupakan pendapatan atas jasa manajemen yang diberikan oleh TBN, Entitas Anak tidak langsung, kepada TKCM, Entitas Asosiasi.

Revenue from management fee represents fee for management services provided by TBN, indirect Subsidiary, to TKCM, Associate Entity.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 tidak terdapat pendapatan dari pelanggan yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan usaha dan penjualan konsolidasian.

On December 31, 2018 and 2017 there were no revenues from customers that exceed 10% of total consolidated operating revenues and sales.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

28. PENDAPATAN DAN BEBAN KONSTRUKSI

Pendapatan konstruksi merupakan jasa kompensasi yang diakui oleh entitas anak dalam pembangunan jalan tol baru dan peningkatan kapasitas jalan tol serta untuk peningkatan kapasitas produksi air bersih. Pendapatan konstruksi dinilai dengan menggunakan metode *cost-plus*, yang mana seluruh biaya yang dapat diatribusikan langsung sebagai nilai perolehan aset tambahan dengan margin tertentu.

28. CONSTRUCTION REVENUES AND COSTS

Construction revenues are the compensation of the service recognized by the subsidiaries for building new toll roads and to upgrade toll roads capacity and upgrade production capacity of clean water. Construction revenues measured using cost-plus method, which specified margin ranging added up to all cost directly attributable to the acquiring cost of the assets.

	Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ For the Year Ended December 31		
	2018	2017	
Pendapatan konstruksi			Construction revenues
Penyelenggara jalan tol	79.539.824.330	39.403.714.765	Toll road operator
Hak penyediaan air bersih	29.387.033.293	8.263.921.600	Water supply concession rights
Beban konstruksi			Construction costs
Penyelenggara jalan tol	(79.539.824.330)	(39.403.714.765)	Toll road operator
Hak penyediaan air bersih	(26.715.484.812)	(7.512.656.000)	Water supply concession rights
Jumlah	2.671.548.481	751.265.600	Total

**29. BEBAN LANGSUNG DAN BEBAN POKOK
PENJUALAN**

29. DIRECT COSTS AND COST OF SALES

	Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ For the Year Ended December 31		
	2018	2017	
Beban langsung			Direct costs
Beban pemeliharaan jalan tol	33.275.226.351	17.984.800.785	Toll road maintenance cost
Beban pengumpul pendapatan jalan tol	32.704.744.687	33.877.919.708	Toll road revenue collector cost
Beban pelayanan pemakai jalan tol	11.225.499.644	11.065.737.821	Toll road user services cost
Sub-jumlah	77.205.470.682	62.928.458.314	Sub-total
Amortisasi aset takberwujud	57.286.961.078	48.105.376.127	Amortization of intangible assets
Beban langsung menara telekomunikasi	52.051.005.862	105.700.431.560	Direct cost of telecommunication towers
Beban pokok pengolahan air	10.707.316.442	11.127.973.381	Cost of water treatment
Beban pokok pengolahan listrik	27.156.088.311	-	Cost of electricity
Jumlah	224.406.842.375	227.862.239.382	Total

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**29. BEBAN LANGSUNG DAN BEBAN POKOK
PENJUALAN (lanjutan)**

Rincian beban langsung dan beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

a. Beban pengumpul pendapatan tol

	Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ For the Year Ended December 31	
	2018	2017
Upah pengupah tol	10.756.465.246	10.580.070.017
Gaji dan tunjangan	9.669.083.432	10.273.233.520
Penyusutan	4.511.009.817	3.275.655.293
Bahan bakar, listrik dan air	2.814.358.686	2.642.688.142
Pengamanan	1.325.855.815	1.088.826.692
Perbaikan dan pemeliharaan	890.263.200	627.029.801
Administrasi dan perlengkapan	717.055.992	823.346.944
Imbalan pasca-kerja	403.032.647	2.280.970.703
Sewa	7.025.543	6.371.940
Lain-lain	1.610.594.309	2.279.726.656
Jumlah	32.704.744.687	33.877.919.708

b. Beban pemeliharaan jalan tol

	Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ For the Year Ended December 31	
	2018	2017
Perbaikan dan pemeliharaan	27.920.936.309	12.202.276.912
Pajak Bumi dan Bangunan	2.547.388.182	2.547.388.182
Sewa	1.410.920.924	1.779.919.159
Asuransi	708.174.510	729.841.965
Gaji dan tunjangan	565.306.684	621.493.174
Imbalan pasca-kerja	59.681.242	56.501.393
Bahan bakar, listrik dan air	48.929.000	45.150.000
Lain-lain	13.889.500	2.230.000
Jumlah	33.275.226.351	17.984.800.785

c. Beban pelayanan pemakai jalan tol

	Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ For the Year Ended December 31	
	2018	2017
Gaji dan tunjangan	4.019.571.711	3.907.149.446
Penyusutan	3.208.200.359	3.318.951.344
Biaya kompensasi	1.898.199.749	1.812.923.562
Perbaikan dan pemeliharaan	1.092.915.781	1.049.797.560
Imbalan pasca-kerja	284.786.453	169.504.190
Bahan bakar, listrik dan air	89.684.270	84.790.330
Administrasi dan perlengkapan	-	-
Lain-lain	632.141.321	722.621.389
Jumlah	11.225.499.644	11.065.737.821

**29. DIRECT COSTS AND COST OF SALES
(continued)**

Detail of direct costs and cost of sales are as follow:

a. Toll road revenue collector expenses

Toll collector fee
Salaries and allowance
Depreciation
Fuel, electricity and water
Security
Repair and maintenance
Administration and supplies
Post-employment benefit
Rent
Others
Total

b. Toll road maintenance expenses

Repair and maintenance
Land and property tax
Rent
Insurance
Salaries and allowance
Post-employment benefit
Fuel, electricity and water
Others
Total

c. Toll road user services cost

Salaries and allowances
Depreciation
Compensation charge
Repair and maintenance
Post-employment benefits
Fuel, electricity and water
Administration and supplies
Others
Total

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**29. BEBAN LANGSUNG DAN BEBAN POKOK
PENJUALAN (lanjutan)**

Rincian beban langsung dan beban pokok penjualan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

d. Beban langsung menara telekomunikasi

	Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ For the Year Ended December 31	
	2018	2017
Amortisasi dan penyusutan	31.844.847.164	62.687.903.582
Biaya kantor	11.301.149.611	23.936.351.952
Perbaikan dan pemeliharaan	4.073.563.877	14.677.738.191
Gaji dan tunjangan	714.390.585	4.278.088.151
Lain-lain	4.117.054.625	120.349.684
Jumlah	52.051.005.862	105.700.431.560

e. Beban pokok pengolahan air

Akun ini merupakan beban untuk pengolahan air yang berasal dari PT SCTK dan PT DCC.

Pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, tidak ada transaksi dengan pemasok yang berjumlah lebih dari 10% dari jumlah beban usaha langsung dan beban pokok penjualan.

f. Beban pokok penjualan tenaga listrik

Akun ini merupakan beban untuk penjualan tenaga listrik yang berasal dari PT RPSL.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018, tidak ada transaksi dengan pemasok yang berjumlah lebih dari 10% dari jumlah beban usaha langsung dan beban pokok penjualan.

**29. DIRECT COSTS AND COST OF SALES
(continued)**

Detail of direct costs and cost of sales are as follow: (continued)

d. Direct cost of telecommunication towers

Amortization and depreciation
Office expense
Repair and maintenance
Salaries and allowances
Others

Total

e. Cost of water treatment

This account represent direct cost of water treatment from PT SCTK and PT DCC.

For the year ended December 31, 2018 and 2017, there were no transactions with suppliers that constituted more than 10% of the total direct costs and cost of sales.

f. Cost of sales of electricity

This account represent direct cost of sale of electricity from PT RPSL.

For the year ended Desember 31, 2018, there were no transactions with suppliers that constituted more than 10% of the total direct costs and cost of sales.

30. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

30. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ For the Year Ended December 31		
	2018	2017	
Gaji dan tunjangan	124.493.000.029	99.801.576.895	Salaries and allowances
Imbalan pasca kerja	21.510.162.896	9.401.751.133	Post-employment benefit
Jasa profesional	16.182.164.964	8.502.013.276	Professional fee
Penyusutan dan amortisasi	11.248.886.380	12.981.304.924	Depreciation and amortization
Sewa	10.957.504.036	12.103.507.615	Rent
Rumah tangga	4.693.570.538	3.954.397.202	Pantry
Jamuan dan sumbangan	4.012.190.901	3.835.344.680	Entertain and donation
Transportasi dan perjalanan dinas	3.567.990.833	4.333.015.465	Transportation and travelling
Perbaikan dan pemeliharaan	2.644.157.522	2.748.011.334	Repair and maintenances
Akomodasi, rapat dan keanggotaan	2.460.718.222	1.701.872.662	Accommodation, meeting and membership
Jasa manajemen	2.003.487.824	-	Management fee
Listrik, air dan telekomunikasi	1.652.563.800	1.963.144.084	Electricity, water and telecommunication

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

30. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI (lanjutan)

**30. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES
(continued)**

	Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ For the Year Ended December 31		
	2018	2017	
Promosi dan iklan	891.031.102	341.912.662	Promotion and advertising
Alat tulis kantor	602.754.448	669.839.797	Stationeries
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp500.000.000)	10.290.617.042	9.880.938.253	Others (each below Rp500,000,000)
Jumlah	217.210.800.537	172.218.629.982	Total

31. BEBAN OPERASIONAL LAINNYA

31. OTHER OPERATING CHARGES

	Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ For the Year Ended December 31		
	2018	2017	
Penghasilan usaha lainnya			Other operating income
Jasa konsultasi	29.114.678.943	-	Consultation fee
Iklan dan sewa lahan	12.364.834.564	13.233.566.792	Advertisement and land rent
Lain-lain	-	12.764.128.415	Others
	41.479.513.507	25.997.695.207	
Beban usaha lainnya			Other operating expense
Rugi dari selisih perubahan mata uang asing	(22.563.476.893)	(15.631.625.628)	Loss from forex
Rugi derivatif	(10.191.504.673)	(14.171.785.032)	Loss from derivative instrument
Denda pajak	(8.824.984.593)	(6.055.145.267)	Tax penalty
Penyambungan pelanggan baru	(33.095.650)	(2.480.738.458)	New customer connection cost
Lain-lain	(7.463.422.553)	(12.020.610.929)	Others
	(49.076.484.362)	(50.359.905.314)	
Jumlah	(7.596.970.855)	(24.362.210.107)	Total

32. PENGHASILAN KEUANGAN

32. FINANCIAL INCOME

	Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ For the Year Ended December 31		
	2018	2017	
Bunga deposito dan jasa giro	23.169.457.493	19.871.851.286	Interest on time deposit and clearing account service
Investasi	8.350.032.964	504.868.877	Investment
Bunga pinjaman	482.049.337	2.791.310.456	Loans Interest
Jumlah	32.001.539.794	23.168.030.619	Total

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

33. BEBAN KEUANGAN

Akun ini terdiri dari:

	Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ For the Year Ended December 31	
	2018	2017
Bunga pinjaman bank dan lembaga keuangan	111.351.591.085	167.859.328.985
Provisi pinjaman	52.837.035.722	27.467.598.379
Biaya pelunasan (Catatan 21d)	26.994.031.126	-
Biaya lindung nilai	13.470.621.058	36.418.342.045
Beban administrasi bank	1.524.487.640	1.107.329.400
Bunga utang pembiayaan konsumen	370.221.507	218.280.686
Jumlah	206.547.988.138	233.070.879.495

This account consist of:

Interest on bank loans and financial institution
Loan provision
Redemption premium (Note 21d)
Hedging
Bank charges
Interest on consumer financing lease

Total

34. INSTRUMEN KEUANGAN DERIVATIF

	Jumlah/ Notional amount	
	31 Desember 2018/ December 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Hongkong	USD -	USD 41.198.824
ING Bank N.V.	USD -	USD 25.000.000

34. DERIVATIVE FINANCIAL INSTRUMENTS

	Nilai wajar utang dalam Rupiah/ Fair value of payable in Rupiah	
	31 Desember 2018/ December 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017
	-	547.944.365.318
	-	332.500.000.000
	-	880.444.365.318

Nilai tukar (USD/ Rp)
Exchange rate (USD/ Rp)

Currency swap hanya akan terjadi jika nilai tukar berada atau di atas batas Rp13.300/
Currency swap will only be executed if the exchange rate is above the cap of Rp13,300.

Pada tanggal 9 Desember 2016, 2 Mei 2017 dan 21 Juni 2017, KIN, entitas anak tidak langsung yang sudah diinvestasi (Catatan 1d), mengadakan perjanjian *cross currency swap* dengan HSBC, Hongkong, dimana KIN menyetujui untuk menerima bunga USD berdasarkan LIBOR ditambah 4,25% - 4,75% sampai dengan 20 Oktober 2021, membayar bunga sebesar tingkat tertentu (*strike*) sebagaimana diatur dalam perjanjian dengan rata-rata nilai tukar Rupiah dengan USD atau pada tingkat bunga 9,3% - 9,98% mana yang lebih tinggi.

On December 9, 2016, May 2, 2017 and June 21, 2017, KIN, indirect subsidiary that has been divested (Note 1d), entered into an agreement cross currency swap contract with HSBC, Hongkong, whereby KIN agreed to received USD interest of LIBOR + 4.25% - 4.75% to October 20, 2021, to pay interest at the difference between the strike rate as stipulated in the agreement with the Rupiah average exchange rate with the USD or at maximum of 9.3% - 9.98%.

Pada tanggal 9 Desember 2016, KIN mengadakan transaksi *cross currency swap* dengan ING Bank N.V, Belanda dengan bunga berdasarkan LIBOR ditambah 4,25% untuk periode 5 tahun yang berakhir pada tanggal 19 Oktober 2021, membayar bunga sebesar tingkat tertentu (*strike*) sebagaimana diatur dalam perjanjian dengan rata-rata nilai tukar Rupiah dengan USD atau pada tingkat bunga 10,45%.

On December 9, 2016, KIN entered into cross swap transaction with ING Bank N.V, Netherland with interest rate of LIBOR plus 4.25% for the five years period which will be ended on October 19, 2021, to pay interest at the difference between the strike rate as stipulated in the agreement with the Rupiah average exchange rate with the USD or at maximum of 10.45%.

Perubahan neto nilai wajar atas instrumen-instrumen derivatif di atas sebesar disajikan pada akun "Laba perubahan nilai wajar derivatif-Neto" laba rugi konsolidasian.

The net changes in the fair values of the above derivative instruments were presented in account "Gain on change in fair value of derivative-Net" in the consolidated profit or loss.

Pada tanggal 31 Desember 2018, Grup tidak memiliki instrumen keuangan derivatif.

As of December 31, 2018, the Group has no derivative financial instruments.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

35. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK BERELASI

Sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi

Dalam kegiatan usaha normal, Grup melakukan transaksi usaha dan keuangan dengan pihak-pihak berelasi tertentu. Sifat dari hubungan Grup dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Pihak-pihak berelasi/ Related parties	Sifat dari hubungan/ Nature of relationship	Sifat dari transaksi/ Nature of transactions
PT Intisentosa Alambahtera PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri PT Jakarta Lingkar Baratsatu	Entitas asosiasi tidak langsung/ Entitas asosiasi tidak langsung/ Entitas asosiasi tidak langsung/ <i>Indirect associate entity</i> <i>Indirect associate entity</i> <i>Indirect associate entity</i>	Piutang non-usaha (modal kerja)/ Piutang usaha/ Piutang dividen/ <i>Non-trade receivables (working capital)</i> <i>Trade receivables</i> <i>Dividend receivables</i>

Rincian saldo yang timbul dari transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	Persentase terhadap total aset/ Percentage from total assets				
	31 Desember 2018/ December 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017	31 Desember 2018/ December 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
Piutang usaha					<i>Trade receivables</i>
PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri	0,002%	0,008%	72.000.000	451.923.886	PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri
Piutang non-usaha					<i>Non-trade receivables</i>
PT Intisentosa Alambahtera	1,101%	0,914%	48.601.399.999	48.634.231.056	PT Intisentosa Alambahtera
PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri	0,138%	0,175%	5.933.562.040	9.293.562.040	PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri
Direktur Perusahaan	0,068%	0,017%	2.924.250.003	919.009.709	The Company's directors
Jumlah	1.307%	1,106%	57.459.212.042	58.846.802.805	Total
			31 Desember 2018/ December 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
Penjualan					<i>Sales</i>
PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri		2.889.053.920	1.648.631.767		PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri

Piutang kepada PT Intisentosa Alambahtera merupakan piutang modal kerja berdasarkan Perjanjian Pinjaman Pemegang Saham tanggal 3 April 2012 yang dikenakan bunga sesuai dengan USD LIBOR ditambah 3,5% per tahun. Piutang ini berjangka waktu selama 4 tahun. Kedua belah pihak telah mencapai kesepakatan untuk memperpanjang masa pinjaman hingga 13 Mei 2022.

Manajemen tidak melakukan pembentukan penyisihan penurunan nilai atas piutang tersebut karena manajemen berkeyakinan bahwa piutang tersebut akan tertagih.

Kompensasi jangka pendek manajemen kunci

Grup memberikan kompensasi jangka pendek kepada Dewan Komisaris dan Direksi masing-masing sebesar Rp18.574.646.254 dan Rp12.035.524.347 untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2018 dan 2017.

35. RELATED PARTIES INFORMATION

Nature of transactions with related parties

In the normal course of business, the Group made business and financial transactions with certain related parties. The nature of the relationships of the Group with its related parties are as follows:

The details of the balance of transactions with related parties are as follows:

Due from PT Intisentosa Alambahtera represents working capital receivable based on Shareholder Loan Agreement dated April 3, 2012, bears interest at USD LIBOR plus 3.5% per annum. The term of this receivable is 4 (four) years. The loan will be due on December 31, 2018. Both parties have reached an agreement to extend the loan period until May 13, 2022.

Management does not provide the allowance for impairment of this receivable due to the management believes that such receivables are collectible.

Key management's short-term compensation

The Group provided compensation short-term benefits for the Boards of Commissioners and Directors amounting to Rp18,574,646,254 and Rp12,035,524,347 for the year ended December 31, 2018 and 2017, respectively.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

36. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA

Grup menghitung cadangan imbalan pasca-kerja sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan kerja tersebut adalah 216 dan 286 karyawan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

Cadangan imbalan pasca-kerja yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sehubungan dengan imbalan pasca-kerja adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2018/ December 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	38.177.096.358	46.354.487.757

Beban imbalan pasca-kerja yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sebagai beban langsung dan beban umum dan administrasi adalah:

	31 Desember 2018/ December 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017
Biaya jasa kini	21.413.115.694	5.927.483.368
Biaya bunga	2.430.324.232	2.834.469.546
Kelebihan pembayaran (Pendapatan)/biaya jasa lalu	280.276.703 (667.340.258)	38.272.265 240.663.290
Dampak kurtailmen dan penyesuaian (Keuntungan)/kerugian aktuarial yang diakui	-	474.036.786
Karyawan transfer Grup	(385.613.625) -	348.397.815 136.646.191
Jumlah	23.070.762.746	9.999.969.261

Mutasi liabilitas imbalan pasca-kerja yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2018/ December 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017
Saldo awal	46.354.487.757	36.067.939.047
Beban tahun berjalan dicatat ke laba rugi	18.277.084.576	9.999.969.261
Penghasilan komprehensif lain	(566.849.582)	1.706.846.896
Pembayaran tahun berjalan <i>Excess payment</i>	(1.713.726.726) (280.276.703)	(1.381.995.182) (38.272.265)
Penyesuaian atas pelepasan entitas anak (Catatan 1d)	(23.893.622.964)	-
Saldo akhir	38.177.096.358	46.354.487.757

36. POST-EMPLOYMENT BENEFIT LIABILITIES

The Group calculated post-employment benefit liabilities in accordance with the Employment Act No. 13/2003. The number of employees entitled to the benefits is 216 and 286 employees as of December 31, 2018 and 2017.

Post-employment benefit liabilities recognized in the consolidated statement of financial position are as follows:

	31 Desember 2018/ December 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	38.177.096.358	46.354.487.757

Present value of defined benefit obligation

Amounts recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income in respect of the employee benefits expenses as direct cost and general and administrative expense are as follows:

	31 Desember 2018/ December 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017
Biaya jasa kini	21.413.115.694	5.927.483.368
Biaya bunga	2.430.324.232	2.834.469.546
Kelebihan pembayaran (Pendapatan)/biaya jasa lalu	280.276.703 (667.340.258)	38.272.265 240.663.290
Dampak kurtailmen dan penyesuaian (Keuntungan)/kerugian aktuarial yang diakui	-	474.036.786
Karyawan transfer Grup	(385.613.625) -	348.397.815 136.646.191
Jumlah	23.070.762.746	9.999.969.261

*Current service costs
Interest costs
Excess payment
Past service (revenue)/costs
Curtailment effect and adjustment
Actuarial (gain)/loss recognized
Transferred employee in Group
Total*

Movements in the liability for post-employment benefits recognized in the consolidated statement of financial position are as follows:

	31 Desember 2018/ December 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017
Saldo awal	46.354.487.757	36.067.939.047
Beban tahun berjalan dicatat ke laba rugi	18.277.084.576	9.999.969.261
Penghasilan komprehensif lain	(566.849.582)	1.706.846.896
Pembayaran tahun berjalan <i>Excess payment</i>	(1.713.726.726) (280.276.703)	(1.381.995.182) (38.272.265)
Penyesuaian atas pelepasan entitas anak (Catatan 1d)	(23.893.622.964)	-
Saldo akhir	38.177.096.358	46.354.487.757

*Beginning balance
Expenses during the year to profit or loss
Other comprehensive income
Payment during the year
Excess payment
Adjustment from disposal of subsidiary (Note 1d)
Ending balance*

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

36. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA (lanjutan)

Imbalan kerja untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2018 dan 2017 dihitung oleh PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, aktuaris independen. Asumsi kunci yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2018/ December 31, 2018</u>	<u>31 Desember 2017/ December 31, 2017</u>	
Tingkat diskonto per tahun	8,2%	7,00%	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun	10,0%	10,0%	Salary increment rate per annum
Tingkat kematian	TMI - 2011	TMI - 2011	Mortality rate
Usia pensiun normal	55 tahun	55 tahun	Normal retirement age
Tingkat pengunduran diri per tahun	10%	10%	Resignation rate per annum

37. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI

Perusahaan

- (i). Pada tanggal 20 September 2017, Perusahaan menandatangani perjanjian pinjaman kepada PT Jaka Tingkir Exspress dengan total jumlah pinjaman sebesar Rp33.000.000.000, tingkat bunga 11,5% per tahun, dengan jangka waktu 4 (empat) tahun sejak ditandatanganinya perjanjian tersebut.

Entitas anak

a. PT Bosowa Marga Nusantara ("BMN")

- (i). Dalam keputusannya No. 276/KPTS/1994 tanggal 26 Agustus 1994, Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia telah memberikan izin kepada PT Jasa Marga (Persero) Tbk (Jasa Marga) untuk menyelenggarakan tol Ujung Pandang dalam ikatan usaha patungan dengan Perusahaan.

Berdasarkan Akta No. 322 tanggal 29 Agustus 1994 dari Notaris Mestariy Habie, S.H., BMN mengoperasikan jalan tol selama 30 (tiga puluh) tahun untuk tahap pertama sedangkan tahap kedua akan diatur kemudian dengan ketentuan tidak lebih dari 30 (tiga puluh) tahun sejak dioperasikannya jalan tol baik sebagian atau seluruhnya.

BMN setuju bahwa setelah berakhirnya masa penyelenggaraan jalan tol, maka jalan tol dan fasilitas yang berada dalam daerah milik jalan langsung dengan serta merta kembali kepada Jasa Marga. Jasa Marga berhak untuk mengoperasikan dan memelihara jalan tol tanpa wajib menyerahkannya atau membayarkannya kepada BMN.

36. POST- EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITIES (continued)

The employee benefits for the year ended December 31, 2018 and 2017 were calculated by an independent actuary PT Dayamandiri Dharmakonsilindo. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

37. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCY

The Company

- (i). On September 20, 2017, the Company entered into a loan agreement with PT Jaka Tingkir Exspress with a total loan amounting to Rp33,000,000,000, an interest rate of 11.5% per annum, with a period of 4 (four) years from the signing of the agreement.

Subsidiaries

a. PT Bosowa Marga Nusantara ("BMN")

- (i). In its decision No. 276/KPTS/1994 dated August 26, 1994, the Minister of Public Working of the Republic of Indonesia has given permission to PT Jasa Marga (Persero) Tbk (Jasa Marga) to have a joint operation with the Company pertinent to the operational of Ujung Pandang toll road.

Based on Deed No. 322 dated August 29, 1994 of Mestariy Habie, S.H., BMN has the rights to operate toll road for 30 (thirty) years for the first phase and the second phase will be rearranged later on that it will be less than 30 (thirty) years since one or the whole part of the toll road operation.

BMN agreed that after the end period of toll operation, then all the toll road and its facilities on the area will be handed over to Jasa Marga. Jasa Marga has the rights to operate and to maintain the toll road without any obligation to hand over or pay to the BMN.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**37. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN
KONTINJENSI (lanjutan)**

Entitas anak (lanjutan)

**a. PT Bosowa Marga Nusantara ("BMN")
(lanjutan)**

Perjanjian kontrak kerjasama tersebut berlaku untuk tol seksi I, II dan III. Berdasarkan keputusan Menteri Pekerjaan Umum No. 402/KPTS/M/2010 tanggal 12 Juli 2010 menetapkan dan menyetujui untuk mengeluarkan tol seksi III dari ruang lingkup kewajiban BMN tanpa merubah tarif awal dan masa konsesi.

Berdasarkan surat Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia Nomor JL. 01.03-Mn/518 tanggal 21 September 2005, dan pengumuman pemenang tender investasi jalan tol dari Departemen Pekerjaan Umum nomor JL.01.03-PB/69 tanggal 27 September 2005, ditetapkan bahwa pemenang tender investasi jalan tol ruas Makassar seksi IV adalah BMN.

Berdasarkan Undang-undang No. 38 tahun 2004 tentang jalan dan Peraturan Pemerintah No. 25 tentang jalan tol, Pemerintah telah menyerahkan sebagian wewenang jalan tol kepada Departemen Pekerjaan Umum diwakili oleh Badan Pengatur Jalan Tol (BPJT) yang berkaitan dengan pengaturan, pengusahaan dan pengawasan yang sebelumnya dikelola oleh JM. Atas hal tersebut, BMN diwajibkan untuk mengganti Perjanjian Kuasa Penyelenggaraan (PKP) menjadi Perjanjian Pengusahaan Jalan Tol (PPJT).

Pada tanggal 31 Agustus 2010, BMN mengadakan PPJT dengan BPJT Kementerian Pekerjaan Umum Republik Indonesia dengan Surat Perjanjian No. 02/PPJT/VIII/KE/2010 tanggal 31 Agustus 2010 yang dinyatakan dalam Akta No. 23 dari Rina Utami Djauhari, S.H., Notaris di Jakarta, tanggal 31 Agustus 2010. Dalam perjanjian ini, BPJT menunjuk dan memberikan kepada BMN hak melaksanakan jalan tol ruas Ujung Pandang Seksi I dan II dengan masa konsesi hingga tanggal 12 April 2028.

- (ii). Pada 1 Juni 2012, BMN dan PT Bank Central Asia, Tbk (BCA), melakukan perjanjian kerjasama penggunaan uang elektronik berbentuk kartu untuk pembayaran tol. Perjanjian ini berlangsung sejak penandatanganan perjanjian tersebut.

**37. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCY (continued)**

Subsidiaries (continued)

**a. PT Bosowa Marga Nusantara ("BMN")
(continued)**

The joint contract agreement applied for the toll section I, II, and III, respectively. According to the Minister of Public Works of the Republic of Indonesia No. 402/KPTS/M/2010 dated July 12, 2010 determined and agreed to take out the toll road section III from the scope of BMN liability without changes the initial tariff and concession.

Based on the letter from the Minister of Public Works of the Republic of Indonesia No. JL. 01.03-Mn/518 dated September 21, 2005, and the tender bid winner announcement from Public Works Department No. JL. 01.03-PB/69 dated September 27, 2005, BMN was appointed as the winner for Makassar toll road section IV investment tender.

Under Law No. 38 year 2004 concerning roads and Government Regulation No. 25 concerning toll roads, the Government has transferred part of the toll road authority to the Department of Public Works which is represented by the Toll Road Regulatory Agency (BPJT) relating to the regulation, concessionaire and control that previously conducted by JM. Above this matter, BMN is required to replace Operational Authority Agreement (PKP) to Toll Road Concessionaire Agreement (PPJT).

On August 31, 2010, BMN entered into PPJT with BPJT of the Ministry of Public Works of the Republic of Indonesia with Agreement Letter No. 02/PPJT/VIII/KE/2010 dated August 31, 2010 with notary Deed No. 23 of Rina Utami Djauhari, S.H., Notary in Jakarta, dated August 31, 2010. In this agreement, BPJT appointed and granted BMN to operate Ujung Pandang Section I and II toll road with concession period until April 12, 2028.

- (ii). *On June 1, 2012, BMN and PT Bank Central Asia Tbk (BCA), make an agreement in the electronic form of money card for toll payment. This agreement is commencing since the signing of the agreement.*

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**37. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN
KONTINJENSI (lanjutan)**

Entitas anak (lanjutan)

**a. PT Bosowa Marga Nusantara ("BMN")
(lanjutan)**

- (iii). Pada tanggal 1 Maret 2013, BMN dan PT Bank Mega, Tbk (Mega), melakukan perjanjian kerjasama penggunaan uang elektronik berbentuk kartu untuk pembayaran tol. Perjanjian ini berlangsung untuk jangka waktu 5 tahun terhitung sejak tanggal 1 Maret 2013 sampai dengan 1 Maret 2018.
- (iv). Pada tanggal 4 September 2017, BMN dan PT Bank Negara Indonesia, Tbk (BNI), melakukan perjanjian kerjasama penggunaan uang elektronik berbentuk kartu untuk pembayaran tol.
- (v). Pada tanggal 21 Agustus 2017, BMN dan PT Bank Mandiri (Persero), Tbk (Mandiri), melakukan perjanjian kerjasama penggunaan uang elektronik berbentuk kartu untuk pembayaran tol.
- (vi). Pada tanggal 23 Oktober 2017, BMN mendapatkan Keputusan Menteri dari Kementerian Pekerjaan Umum Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. JL.03.04-Mn/1132 tanggal 23 Oktober 2017. Dalam Surat Keputusan ini, Kementerian Pekerjaan Umum Republik Indonesia menetapkan perubahan Rencana Usaha Pengusahaan Jalan Tol ruas Ujung Pandang Seksi I dan II dengan masa konsesi hingga tanggal 12 April 2043. Bersama dengan ini, BMN dan BPJT segera melakukan amandemen terhadap Akta Perjanjian Jalan Tol Ujung Pandang Seksi I dan II, nomor 23, tanggal 31 Agustus 2010.
- (vii). Pada tanggal 2 April 2018, BMN mengadakan perjanjian dengan PT Wijaya Karya Beton Tbk yang merupakan kontraktor utama untuk struktur pembangunan Jalan Tol Pettarani di Makassar dengan nilai kontrak sebesar Rp1.623.814.821.677. Sampai dengan 31 Desember 2018, jumlah pembayaran yang sudah dilakukan kepada PT Wijaya Karya Beton Tbk adalah sebesar Rp357.239.260.768.

**37. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCY (continued)**

Subsidiaries (continued)

**a. PT Bosowa Marga Nusantara ("BMN")
(continued)**

- (iii). On March 1, 2013, BMN and PT Bank Mega, Tbk (Mega), make an agreement in the electronic form of money card for toll payment. This agreement lasts for a period of 5 years from the date of March 1, 2013 until March 1, 2018.
- (iv). On September 4, 2017, BMN and PT Bank Negara Indonesia, Tbk (BNI), make an agreement in the electronic form of money card for toll payment.
- (v). On August 21, 2017, BMN and PT Bank Mandiri (Persero), Tbk (Mandiri), make an agreement in the electronic form of money card for toll payment.
- (vi). On October 23, 2017, BMN obtained Minister Decree from Ministry of Public Works Republic Indonesia with Minister Decree No. JL.03.04-Mn/1132 dated October 23, 2017. In that Minister Decree, Ministry of Public Works Republic Indonesia granted an amendment of Toll Road Concession Plans for Ujung Pandang Section I and II with concession period until April 12, 2043. Along with this agreement, BMN and BPJT will revised the previous Deed of Agreement for Ujung Pandang Section I and II Toll Roads, number 23, dated August 31, 2010.
- (vii). On April 2, 2018, BMN entered into agreement with PT Wijaya Karya Beton Tbk as the primary contractor for the structure of the construction of Pettarani Toll Road in Makassar with contract value of Rp1,623,814,821,677. As of December 31, 2018, total payment to PT Wijaya Karya Beton Tbk amounting to Rp357,239,260,768.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**37. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN
KONTINJENSI (lanjutan)**

Entitas anak (lanjutan)

b. PT Jalan Tol Seksi Empat ("JTSE")

- (i). JTSE mengadakan Perjanjian Pengusahaan Jalan Tol dengan Departemen Pekerjaan Umum Republik Indonesia (DPU), sebagai pemegang hak Jalan Tol Ruas Makassar Seksi IV, dengan Surat Perjanjian bernomor 190/PPJT/V/Mn/2006 tanggal 29 Mei 2006. Dalam perjanjian ini, DPU menunjuk dan memberikan kepada JTSE, hak untuk membangun dan mengoperasikan jalan tol atas nama pemerintah dan menyelenggarakan manajemen jalan tol dengan risiko dan biaya yang ditanggung sendiri oleh JTSE dengan masa konsesi selama 35 tahun, termasuk masa pembangunannya. Selama masa operasi, JTSE wajib melaksanakan pemeliharaan dan menyediakan asuransi sebagai perlindungan aset jalan tol. Selain hal tersebut Perusahaan selama masa konsesi dapat memanfaatkan ruang milik jalan tol untuk penempatan iklan, utilitas dan/atau bangunan utilitas. Pada akhir masa pengusahaan jalan tol, JTSE akan menyerahkan jalan tol tersebut kepada Badan Pengatur Jalan Tol (BPJT).
- (ii). Pada 1 Juni 2012, JTSE dan PT Bank Central Asia, Tbk (BCA), melakukan perjanjian kerjasama penggunaan uang elektronik berbentuk kartu untuk pembayaran tol. Perjanjian ini berlangsung sejak penandatanganan perjanjian tersebut.

c. PT Bintaro Serpong Damai ("BSD")

- (i). BSD mengadakan Perjanjian Kuasa Penyelenggaraan Jalan Tol dengan PT Jasa Marga (Persero) Tbk. ("Jasa Marga"), sebagai pemegang hak Jalan tol jalur Pondok Aren-Serpong, sebagaimana dinyatakan dalam Akta No. 183 tanggal 19 Desember 1996 dari Sutjipto, S.H., Notaris di Jakarta. Dalam perjanjian ini, Jasa Marga menunjuk dan memberi wewenang kepada BSD sebagai pengembang tunggal untuk membangun dan mengoperasikan jalan tol atas nama Jasa Marga serta menyelenggarakan manajemen jalan tol dengan risiko dan biaya yang ditanggung sendiri oleh BSD selama 28 tahun, termasuk masa pembangunannya.

**37. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCY (continued)**

Subsidiaries (continued)

b. PT Jalan Tol Seksi Empat ("JTSE")

- (i). *JTSE entered into Toll Road Concessionaire Agreement with the Department of Public Working of the Republic of Indonesia (DPU) as the right holder of Makassar Section IV Toll Road through Agreement Letter No. 190/PPJT/V/Mn/2006 dated May 29, 2006. In this agreement, DPU appointed and assigned JTSE to develop and to operate the toll road on behalf of the government and to conduct toll road management at its own risk and cost for a concession period of 35 years including construction period. During the operation period, JTSE has to maintain and to provide insurance coverage to the toll road. Moreover, during the concession period, the subsidiary was entitled to place an advertisement, utilities and/or utilities building in the toll road area. At the expiry of the concession period, JTSE should hand-over the toll road to The Toll Road Authority (BPJT).*
- (ii). *On June 1, 2012, JTSE and PT Bank Central Asia Tbk (BCA), make an agreement in the electronic form of money card for toll payment. This agreement is commencing since the signing of the agreement.*

c. PT Bintaro Serpong Damai ("BSD")

- (i) *BSD entered into a Toll Road Operational Authority Agreement with PT Jasa Marga (Persero) Tbk. ("Jasa Marga") as the right holder of the Pondok Aren - Serpong toll road lane, which was notarized by Deed No. 183 dated December 19, 1996 of Sutjipto, S.H., Notary in Jakarta. Based on the agreement, Jasa Marga appointed and authorized BSD to develop and operate the toll road on behalf of Jasa Marga and to manage the toll road operation for 28 years, including the construction period, at BSD's own risk and cost.*

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**37. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN
KONTINJENSI (lanjutan)**

Entitas anak (lanjutan)

c. PT Bintaro Serpong Damai ("BSD")

Selama masa operasi, BSD wajib membayar kepada Jasa Marga sejumlah persentase tertentu dari hasil jalan tol setiap bulannya.

Jasa Marga telah memperoleh persetujuan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. S543/MK.16/1996 tanggal 25 Oktober 1996 untuk mengadakan Perjanjian tersebut.

Berdasarkan Undang-undang No. 38 tahun 2004 tentang jalan dan Peraturan Pemerintah No. 25 tentang jalan tol, Pemerintah telah menyerahkan sebagian wewenang jalan tol kepada Kementerian Pekerjaan Umum diwakili oleh Badan Pengatur Jalan Tol (BPJT) yang berkaitan dengan pengaturan, pengusahaan dan pengawasan yang sebelumnya dikelola oleh Jasa Marga. Atas hal tersebut, BSD diwajibkan untuk mengganti PKP menjadi Perjanjian Pengusahaan Jalan Tol (PPJT).

Pada tanggal 31 Agustus 2010, BSD mengadakan PPJT (Perjanjian Pengusaha Jalan Tol) dengan BPJT Kementerian Pekerjaan Umum Republik Indonesia dengan Surat Perjanjian bernomor 01/PPJT/VIII/KE/2010 tanggal 31 Agustus 2010 yang dinyatakan dalam Akta No. 22 tanggal 31 Agustus 2010 dari Rina Utami Djauhari, S.H., Notaris di Jakarta. Dalam perjanjian ini, BPJT menunjuk dan memberikan kepada BSD hak melaksanakan jalan tol ruas Pondok Aren - Serpong dengan masa konsesi hingga tanggal 1 Oktober 2028.

Selama masa operasi, BSD wajib melakukan:

- 1) Pemeliharaan sesuai dengan standar pelayanan minimum ditetapkan oleh BPJT;
- 2) Pelebaran jalan dan pembangunan simpang susun sesuai dengan rencana bisnis BSD atau permintaan BPJT (dengan syarat dan kondisi tertentu);
- 3) Jalan akses sesuai dengan permintaan BPJT (dengan kondisi tertentu); dan
- 4) Menyediakan asuransi sebagai perlindungan aset jalan tol.

**37. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCY (continued)**

Subsidiaries (continued)

c. PT Bintaro Serpong Damai ("BSD")

During its operation of the toll road, BSD has to distribute to Jasa Marga a certain percentage from the monthly toll road revenues.

Jasa Marga has received approval from the Minister of Finance of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. S543/MK.16/1996 dated October 25, 1996 to arrange that agreement.

Based on Law No. 38 year 2004 concerning the roads and Government Regulation No. 25 on the toll roads, the Government has submitted part of the toll road authority to the Ministry of Public Works is represented by the Toll Road Regulatory Agency (BPJT) relating to the regulation, concessionaire and control that were previously managed by Jasa Marga. On this matter, BSD is required to replace the PKP into Toll Road Concessionaire Agreement (PPJT).

On August 31, 2010, BSD entered into PPJT (Perjanjian Pengusaha Jalan Tol) with the BPJT of the Ministry of Public Works of Republic of Indonesia with Agreement Letter No. 01/PPJT/VIII/KE/2010 dated August 31, 2010 with Notarial Deed No. 22 dated August 31, 2010 from Rina Utami Djauhari, S.H., Notary in Jakarta. In this agreement, BPJT appoints and grants BSD rights to operates Pondok Aren toll road - Serpong with concession period until October 1, 2028.

During the operation, the Company has obligations to conduct:

- 1) *Maintenance in accordance with minimum service standards set by BPJT;*
- 2) *Road widening and construction of interchanges in accordance with BSD business plan or request from BPJT (with certain terms and conditions);*
- 3) *Construction of access roads in accordance with the request from BPJT (with certain conditions); and*
- 4) *Provides insurance as a toll road asset protection.*

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**37. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN
KONTINJENSI (lanjutan)**

Entitas anak (lanjutan)

c. PT Bintaro Serpong Damai ("BSD") (lanjutan)

Selain hal tersebut, BSD, selama masa konsesi, dapat memanfaatkan ruang milik jalan tol untuk penempatan iklan, utilitas dan/atau bangunan utilitas. Pada akhir masa pengusahaan jalan tol, Perusahaan akan menyerahkan jalan tol tersebut kepada BPJT.

- (ii). Berdasarkan "Berita Acara Kesepakatan Atas Perubahan Lingkup Pengoperasian dan Pemeliharaan Jalan Tol Pondok Aren - Serpong" No 73/BA-DIRR/2008 tanggal 15 Mei 2008, BSD dan PT Jasa Marga (Persero) Tbk. sepakat untuk menunjuk penilai independen untuk menentukan besaran biaya pengoperasian dan pemeliharaan jalan tol Pondok Aren - Serpong yang harus dibayarkan oleh BSD kepada Jasa Marga. Berdasarkan notulen rapat tanggal 6 April 2010 yang dihadiri perwakilan dari BSD dan PT Jasa Marga (Persero) Tbk, disepakati terhitung mulai Maret 2010, BSD akan melakukan pembayaran biaya pengoperasian dan pemeliharaan jalan tol kepada Jasa Marga sesuai tingkat prosentase bagi hasil sebesar 5,98% dari pendapatan tol untuk ruas jalan tol Pondok Aren - Serpong. Tingkat persentase bagi hasil tersebut ditetapkan berdasarkan perhitungan yang dilakukan oleh PT Utama Penilai, berdasarkan laporannya tanggal 2 November 2009.

- (iii). Pada tanggal 17 April 1997, Perusahaan dan PT Kereta Api Indonesia (Persero) ("KAI") mengadakan perjanjian sewa tanah milik KAI seluas 43.088,41 m² selama 5 tahun dari tanggal 17 April 1997 sampai dengan tanggal 17 April 2002. Perjanjian tersebut dapat diperpanjang kembali sesuai kesepakatan kedua belah pihak. Berdasarkan *addendum* perpanjangan perjanjian sewa tanah tanggal 23 Maret 2007, kedua belah pihak setuju untuk memperpanjang jangka waktu sewa sampai dengan tanggal 16 Oktober 2011.

**37. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCY (continued)**

Subsidiaries (continued)

**c. PT Bintaro Serpong Damai ("BSD")
(continued)**

In addition, BSD, during the concession period, is able to use toll road's space for advertisement, utility and/or utility building. At the end of the concession period, Company will hand over the toll road to BPJT.

- (ii). *Based on the "Berita Acara Kesepakatan Atas Perubahan Lingkup Pengoperasian dan Pemeliharaan Jalan Tol Pondok Aren - Serpong" No. 73/BA-DIRR/2008 dated May 15, 2008, BSD and PT Jasa Marga (Persero) Tbk. agreed to assign an independent appraiser to determine fees of operation and maintenance of toll road section Pondok Aren - Serpong which should be pay by the BSD to Jasa Marga. Based on the minutes of meeting dated April 6 2010, which was attended by representatives of BSD and PT Jasa Marga (Persero) Tbk., it is agreed that, starting from March 2010. BSD will pay to Jasa Marga for toll road operation and toll road maintenance fees, based on profit sharing percentage, at rate of 5.98% of toll road revenue for section Pondok Aren - Serpong. Such profit sharing percentage was determined based on the calculation from PT Utama Penilai, on its report dated November 2, 2009.*

- (iii). *On April 17, 1997, the Company and PT Kereta Api Indonesia (Persero) ("KAI") has entered into land rental agreement for an area of 43,088.41 m² land for 5 years commencing on April 17, 1997 until April 17, 2002. The agreement can be extended according to both parties' agreement. Based on addendum of rent agreement dated March 23, 2007, both parties agreed to extend the maturity of rental until October 16, 2011.*

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**37. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN
KONTINJENSI (lanjutan)**

Entitas anak (lanjutan)

**c. PT Bintaro Serpong Damai ("BSD")
(lanjutan)**

Berdasarkan "Perjanjian Sewa Lahan di Jalur Kereta Api" No. 22/BSDT/PKS/VI/2016 tanggal 27 Juni 2016, Perusahaan dan PT Kereta Api Indonesia (Persero) ("KAI") menyepakati harga dari sewa lahan milik KAI sebesar Rp3.530.931.250 dan berdasarkan perjanjian "Pengawasan Keamanan Operasional Jalur Kereta Api" No 023/BSDT/PKS/VI/2016, Perusahaan dikenakan biaya pengawasan operasional pada lahan milik KAI sebesar Rp564.506.250. Harga sewa tersebut untuk masa pemanfaatan tanggal 17 Oktober 2011 sampai tanggal 31 Maret 2016 dan masa perjanjian ini berakhir pada tanggal 16 Oktober 2016.

Berdasarkan kontrak nomor KL01/IV/15/KA-2017 dan nomor KL701/IV/13/KA-2017 tanggal 11 April 2017, Perusahaan dan PT Kereta Api Indonesia (Persero) ("KAI") menyepakati untuk memperpanjang masa sewa lahan milik KAI sebesar Rp4.316.070.001 dan Perusahaan dikenakan biaya pengawasan operasional pada lahan milik KAI sebesar Rp683.930.000. Perjanjian ini akan berakhir pada tanggal 16 Oktober 2021.

(iv). Pada 31 Oktober 2008, BSD dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, melakukan perjanjian kerjasama penggunaan uang elektronik berbentuk kartu untuk pembayaran tol. Perjanjian ini berlangsung untuk jangka waktu 10 tahun terhitung sejak tanggal 31 Oktober 2008 sampai dengan 31 Oktober 2018.

(v) Berdasarkan Notulen Rapat Kerjasama Integrasi Sistem Pembayaran Transaksi Non Tunai di Jalan Tol bersama antara manajemen dengan 5 bank yang mengikuti program transaksi pembayaran tol secara elektronik, seluruh pihak sepakat untuk mengadakan perjanjian terkait pembayaran biaya bersama untuk investasi gerbang tol otomatis. Perjanjian kerjasama ini efektif untuk menggantikan perjanjian sebelumnya antara BSD dengan masing-masing bank yang telah berakhir pada 30 Oktober 2018.

**37. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCY (continued)**

Subsidiaries (continued)

**c. PT Bintaro Serpong Damai ("BSD")
(continued)**

Based on agreement "Perjanjian Sewa Lahan di Jalur Kereta Api" No. 22/BSDT/PKS/VI/2016 dated June 27, 2016, the Company and PT Kereta Api Indonesia (Persero) ("KAI") agreed the cost of rental land amounted to Rp3,530,931,250 and based on agreement "Pengawasan Keamanan Operasional Jalur Kereta Api" No. 023/BSDT/PKS/VI/2016, the Company was charged for supervision operational cost on PT KAI rented land amounted Rp564,506,250. Cost of rental for the period started at October 17, 2011 until March 31, 2016 and this agreement period ended at October 16, 2016.

Based on contract number KL01/IV/15/KA-2017 and KL701/IV/13/KA-2017 dated April 11, 2017, the Company and PT Kereta Api Indonesia (Persero) ("KAI") agreed to extend rent land period of KAI amounting to Rp4,316,070,001 and the Company is charged for supervision operational cost on PT KAI rented land amounted Rp683,930,000. This agreement will be ended on October 16, 2021.

(iv). On October 31, 2008, BSD and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, make an agreement in the electronic form of money card for toll payment. This agreement lasts for a period of 10 years from the date of October 31, 2008 until October 31, 2018.

(v) Based on the Minutes of the Joint Meeting on the Integration of the Non-Cash Transaction Payment System on the Joint Toll Road between management and the 5 banks that participated in the electronic toll payment transaction, all parties agreed to enter into an agreement regarding the payment of joint fees for automatic toll gate investment. This collaboration agreement is effective to replace the previous agreement between BSD and each bank which ended on October 30, 2018.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**37. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN
KONTINJENSI (lanjutan)**

Entitas anak (lanjutan)

d. PT Margautama Nusantara ("MUN")

Pada tanggal 19 Oktober 2017, Perusahaan dan BCA menandatangani Surat Persetujuan Pemberian Kredit No. 20369/GBK/2017, yang memberikan fasilitas *Time Loan Revolving* ("TLR") sebesar Rp650.000.000.000 kepada Perusahaan untuk membiayai rencana investasi Perusahaan dan pembiayaan proyek Jalan Tol Pondok Aren - Serpong dan Jalan Tol Pettarani, Makassar.

Pada 1 Agustus 2018, sesuai dengan Surat Persetujuan Pemberian Kredit No. 20302/GBK/2018, fasilitas tersebut mendapat tambahan sebesar Rp150.000.000.000 sehingga total fasilitas menjadi Rp650.000.000.000 (Catatan 16) Pinjaman ini akan jatuh tempo pada bulan Oktober 2022.

e. PT Inpola Meka Energi ("IME")

- (i). Pada tanggal 28 Desember 2009, IME melakukan Perjanjian Jual Beli Tenaga Listrik dengan PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (PLN) untuk Pembangkit Listrik Tenaga Minihidro (PLTM) di Lau Gunung, Sumatera Utara.

Dalam perjanjian tersebut, IME akan membangun PLTM Lau Gunung dengan kapasitas terpasang sebesar 2x5 MW, yang meliputi pembuatan desain, rancang bangun, penyediaan biaya untuk pembangunan, pengujian dan *commissioning* serta pengoprasian dan pemeliharaan.

Selanjutnya IME setuju untuk menjual seluruh tenaga listrik yang dihasilkan dari PLTM Lau Gunung kepada PLN sesuai dengan ketentuan-ketentuan dan syarat-syarat yang disepakati. Kerjasama ini akan berlangsung sampai dengan 20 tahun, terhitung dari pertama kali energi listrik disalurkan dari PLTM Lau Gunung kepada PLN.

Sampai dengan tanggal posisi laporan keuangan konsolidasian, telah dilakukan tujuh kali adendum yang mengubah kesepakatan terkait jangka waktu pelaksanaan pembangunan yang disepakati dalam perjanjian induk.

**37. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCY (continued)**

Subsidiaries (continued)

d. PT Margautama Nusantara ("MUN")

On October 19, 2017, the Company and BCA signed Letter of Credit Agreement No. 20369/GBK/2017, which provided Time Loan Revolving ("TLR") facility amounting to Rp650,000,000,000 to the Company which will be used for the Company's investment plan and financing projects of Pondok Aren - Serpong and Pettarani, Makassar, Tollroads.

On August 1, 2018, based on Letter of Credit Agreement No. 20302/GBK/2018, the facility received an additional amount of Rp150,000,000,000 resulting a total facility of Rp650,000,000,000 (Note 16). This loan will mature in October 2022.

e. PT Inpola Meka Energi ("IME")

- (i). On December 28, 2009, IME entered into Electrical Power Sales Agreement with PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (PLN) for Minihydro Power Plant (PLTM) at Lau Gunung, North Sumatera.

In the agreement, IME shall build PLTM Lau Gunung with installed capacity of 2x5 MW which includes design, engineering, cost of construction, testing and commissioning as well as operation and maintenance.

Furthermore, IME agree to sell the entire power which is generated by PLTM Lau Gunung to PLN in accordance with the agreed terms and conditions. This co-operation will take place until 20 years, valid from the first time the power is channeled from PLTM Lau Gunung to PLN.

As of completion date of consolidated Financial Statement, the agreement has been amended over seven times which have change approved construction timeline as stated in the master agreement.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

37. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

Entitas anak (lanjutan)

e. PT Inpola Meka Energi (“IME”) (lanjutan)

- (ii). Pada tanggal 5 Mei 2014, IME menandatangani Perjanjian Penyediaan Jasa Pemborongan dengan PT PP (Persero) Tbk, pihak ketiga, terkait pembangunan PLTM Lau Gunung. Jangka waktu pelaksanaan pekerjaan adalah 540 hari kalender, terhitung sejak pelunasan uang muka proyek dan pengurusan perizinan yang diperlukan.

Sampai dengan tanggal posisi laporan keuangan konsolidasian, telah dilakukan empat kali adendum yang mengubah kesepakatan terkait jangka waktu pelaksanaan pekerjaan yang disepakati dalam perjanjian induk menjadi 1358 hari kalender, terhitung sejak tanggal dipenuhinya semua syarat dimulainya pekerjaan.

- (iii) Pada tanggal 8 Desember 2017, IME menandatangani surat perjanjian penyediaan jasa dengan PT Sullindo Putra Timur untuk pekerjaan Tunnel Dalam rangka Paket pekerjaan Sipil Proyek Pembangkit Listrik Tenaga Mini Hidro (PLTM) Lau Gunung.

f. PT Dain Celicani Cemerlang (“DCC”)

Pada tanggal 24 April 2012, DCC menandatangani Perjanjian Kerjasama tentang Penyediaan Air Bersih dengan PT Kawasan Industri Medan (Persero) (KIM) dengan jangka waktu 20 tahun (belum termasuk waktu pembangunan). Dalam perjanjian tersebut, DCC akan membangun Instalasi Pengolahan Air (IPA) di atas tanah KIM seluas 8.873,68 m2 dengan bentuk kerjasama *Build Operate Transfer* (BOT) dengan kesepakatan volume air bersih yang disalurkan di titik penyerahan minimum sebesar 250.000 m3/bulan dengan harga Rp5.800 per m3 (tidak termasuk PPN).

Selanjutnya, DCC wajib membangun IPA jika kebutuhan air KIM telah melebihi 250.000 m3/bulan dengan harga yang akan dievaluasi dan disesuaikan sebesar 10% setiap 3 tahun atau setiap terjadinya kenaikan tarif listrik, BBM dan lainnya yang mempengaruhi langsung biaya produksi. DCC dan KIM sepakat untuk hanya menggunakan air permukaan sungai Deli dan sumber air permukaan lainnya di area KIM dengan kapasitas maksimum sebesar 1.000 liter/detik.

37. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCY (continued)

Subsidiaries (continued)

e. PT Inpola Meka Energi (“IME”) (continued)

- (ii). On May 5, 2014, IME entered into Provision of Chartering Services with PT PP (Persero) Tbk, third party, regarding to construction of PLTM Lau Gunung. Period of services is for 540 calendar days valid from the settlement of project advance and license required.

As of completion date of consolidated Financial Statement of completion date of consolidated financial statement financial reporting date, the agreement has been amended over four times which have change approved construction timeline in the master agreement to 1358 calendar days, starting from the date all conditions for the commencement of work are fulfilled.

- (iii) On 8 December 2017, IME entered into a service agreement agreement with PT Sullindo Putra Timur for Tunnel work in order for civil work Package of the project of Hydro electric power plant of Lau Gunung

f. PT Dain Celicani Cemerlang (“DCC”)

On April 24, 2012, DCC entered into Cooperation Agreement regarding Treated Water Supply to PT Kawasan Industri Medan (Persero) (KIM) for period of 20 years (excluding construction phase). The agreement states that DCC shall build a Water Treatment Plant (WTP) on the land owned by KIM of 8,873.68 sqm under Build Operate Transfer (BOT) scheme. Both parties agree the minimum supply of treated water volume at transfer point is 250,000 m3/month at price of Rp5,800 per m3 (excluding VAT).

Furthermore, DCC is obliged to build WTP when KIM water demand has exceeded 250,000 m3/month. The price will be evaluated and adjusted at 10% in every 3 years or at the time of the increase in electricity, fuel and other tariff which affect production costs directly. DCC and KIM agreed to use surface water from Deli river and other surface sources around KIM area with a maximum capacity of 1,000 liters/seconds.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**37. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN
KONTINJENSI (lanjutan)**

Entitas anak (lanjutan)

**f. PT Dain Celicani Cemerlang (“DCC”)
(lanjutan)**

Jangka waktu perjanjian ini dapat diperpanjang namun jika tidak diperpanjang, DCC harus secara otomatis menyerahkan seluruh sarana dan prasarana serta IPA kepada KIM.

Perjanjian ini tidak memasukan adanya opsi pembaharuan perjanjian kecuali terjadinya keadaan kahar sesuai yang dijelaskan dalam perjanjian tersebut. Pengakhiran perjanjian dapat dilakukan jika KIM tidak melaksanakan pembayaran, DCC tidak menyalurkan air bersih atau salah satu pihak mengalami kepailitan sesuai yang dijelaskan dalam perjanjian.

g. PT Sarana Catur Tirta Kelola (“SCTK”)

- (i). Perjanjian Pertahapan Pelaksanaan Pekerjaan Konsesi Pembangunan, Pengoperasian, Pengelolaan Sistem Penyediaan dan Pendistribusian Air Bersih.

Berdasarkan perjanjian tanggal 29 November 1995 perihal Perjanjian Kerjasama antara Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) II Serang dan SCTK yang diwakili oleh STR, yang telah diubah pada tanggal 24 Desember 2013, tentang Pentahapan Pelaksanaan Pekerjaan Konsesi meliputi pekerjaan Pembangunan, Pengoperasian, Pengelolaan Sistem Penyediaan dan Pendistribusian Air Bersih, SCTK dan PDAM sepakat untuk/bahwa:

- 1) Memanfaatkan Instalasi Pengolahan Air (IPA) berkapasitas 100 liter/detik yang akan diserap hingga tahun 2015.
- 2) Membangun IPA berkapasitas 175 liter/detik pada tahun 2014 yang akan terserap habis hingga tahun 2018.
- 3) Membangun IPA berkapasitas 100 liter/detik pada tahun 2018 yang akan terserap habis hingga tahun 2021.
- 4) Jangka waktu Perjanjian Konsesi untuk pembangunan IPA yang ada dengan kapasitas 100 liter/detik adalah 30 tahun, dimulai tanggal 1 Juni 1996 dan berakhir pada tanggal 30 Mei 2026.

**37. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCY (continued)**

Subsidiaries (continued)

**f. PT Dain Celicani Cemerlang (“DCC”)
(continued)**

The term of this agreement can be prolonged, but if it is not, DCC will transfer all of its assets to KIM, automatically.

The agreement is excluded of any agreement renewal option unless the corresponding force majeure described in the agreement. The agreement shall terminated if KIM does not made payment, DCC does not delivers treated water or one of the parties is insolvent as described in the agreement.

g. PT Sarana Catur Tirta Kelola (“SCTK”)

- (i). Agreement on work phasing out of the Development, Operation, Management System for Water Supply and Distribution.

Based on the agreement dated November 29, 1995 regarding to Cooperation Agreement between the Regional Water Company II Serang (PDAM) and SCTK, which represented by STR, which has been amended on December 24, 2013, concern on implementation stage on concession development such as Construction, Operation, Management System and distribution of Water Supply, SCTK and PDAM agreed to/that:

- 1) Utilize Water Treatment Plant (WTP) capacity of 100 littres/second and absorb the capacity until 2015.
- 2) Build WTP with capacity of 175 littres/second in 2014 and fully absorb the capacity until 2018.
- 3) Build a WTP with capacity of 100 littres/second in 2018 and fully absorb the capacity until 2021.
- 4) The Concession Agreement period for the existing WTP with capacity of 100 liters/second is for 30 years, began on June 1, 1996 and will expires on May 30, 2026.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**37. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN
KONTINJENSI (lanjutan)**

Entitas anak (lanjutan)

**g. PT Sarana Catur Tirta Kelola ("SCTK")
(lanjutan)**

Berdasarkan perjanjian tanggal 29 November 1995 perihal Perjanjian Kerjasama antara Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) II Serang dan SCTK yang diwakili oleh STR, yang telah diubah pada tanggal 24 Desember 2013, tentang Pentahapan Pelaksanaan Pekerjaan Konsesi meliputi pekerjaan Pembangunan, Pengoperasian, Pengelolaan Sistem Penyediaan dan Pendistribusian Air Bersih, SCTK dan PDAM sepakat untuk/bahwa: (lanjutan)

- 5) Jangka waktu Amandemen Perjanjian Konsesi adalah selama 25 tahun sejak selesainya pembangunan IPA tahap I pada tahun 2014 dan akan berakhir pada tahun 2039.
- 6) SCTK wajib membayar pajak air baku kepada Pemerintah Daerah sebesar Rp100,98 per meter kubik.
- 7) SCTK memberikan bagian air yang terjual setiap bulannya kepada PDAM sebesar 2% dari setiap kubik air yang terjual.
- 8) PDAM berhak menerima royalti air berupa curah secara cuma-cuma sebesar 7,5% dari volume penjualan ke industri.
- 9) Menyerahkan dalam kondisi baik dan dapat dioperasikan seluruh fasilitas sistem penyediaan air minum SCTK kepada PDAM saat perjanjian kerjasama ini berakhir.
- 10) Mengelola sumber air baku untuk diproduksi dan didistribusikan untuk memenuhi kapasitas produksi sebesar 375 liter/detik, dan dapat ditingkatkan atas persetujuan para pihak apabila kapasitas dan ketersediaan air baku memungkinkan.
- 11) Tarif air minum ditetapkan Bupati Serang berdasarkan usulan SCTK dan rekomendasi dari PDAM.
- 12) Pengalihan saham SCTK pada perusahaan baru, ke afiliasi SCTK atau ke pihak lain yang menyebabkan kepemilikan saham SCTK secara keseluruhan berkurang dari 51%, harus mendapatkan persetujuan tertulis terlebih dahulu dari PDAM.

**37. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCY (continued)**

Subsidiaries (continued)

**g. PT Sarana Catur Tirta Kelola ("SCTK")
(continued)**

Based on the agreement dated November 29, 1995 regarding to Cooperation Agreement between the Regional Water Company II Serang (PDAM) and SCTK, which represented by STR, which has been amended on December 24, 2013, concern on implementation stage on concession development such as Construction, Operation, Management System and distribution of Water Supply, SCTK and PDAM agreed to/that: (continued)

- 5) The Amendment of Concession Agreement period is for 25 years valid from the completion of first phase WTP in 2014 and will expires in 2039.
- 6) SCTK shall pay raw water tax to Regency Government amounting to Rp100.98 per cubic meter.
- 7) SCTK shall provide grants to PDAM on monthly basis, 2% from each cubic meter of water sold.
- 8) PDAM entitled to receive royalty in bulk water for free, 7.5% from sales volume to industrial customers.
- 9) Hand over in good condition and fully operating the entire of SCTK's water treatment system facility to PDAM when the agreement expires.
- 10) Manages the source of raw water to be produced and distributed to meet production capacity of 375 liters/second and can be increased based on all parties approval if the capacity and availability of raw water are possible.
- 11) Drinking water tariff is determined by Serang Regent based on SCTK proposal and PDAM recommendation.
- 12) Transfer of SCTK's shares to new entity, to SCTK affiliated or other parties which will causes SCTK ownership to be less than 51%, must obtain written approval first from PDAM.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**37. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN
KONTINJENSI (lanjutan)**

Entitas anak (lanjutan)

**g. PT Sarana Catur Tirta Kelola ("SCTK")
(lanjutan)**

- (ii) Perjanjian Pengembangan Penyediaan Air Bersih Serang Timur

Berdasarkan Perjanjian Kerjasama tanggal 14 Januari 1999 antara STR dan JSNM tentang Pengembangan Penyediaan Air Bersih di Serang Timur dengan kapasitas sampai dengan 100 liter per detik, STR dan JSNM menyetujui kerjasama dalam pengolahan dan pendistribusian air bersih di Serang Timur sesuai dengan ketentuan-ketentuan di perjanjian kerjasama.

Pada tanggal 2 Desember 2013, SCTK dan STR sepakat untuk mengakhiri perjanjian pelimpahan wewenang atas pengolahan air di Serang tertanggal 20 November 1995. Dengan berakhirnya perjanjian pelimpahan wewenang tersebut, maka Perjanjian Kerjasama antara STR dan JSNM juga berakhir. Selanjutnya, pengolahan dan pendistribusian air bersih di Serang Timur menjadi wewenang SCTK.

**h. PT Rezeki Perkasa Sejahtera Lestari
("RPSL")**

Pada tanggal 5 September 2016, Perusahaan melakukan Perjanjian Jual Beli Tenaga Listrik dengan PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (PLN) untuk Pembangkit Listrik Tenaga Biomassa (PLTBm) di Desa Wajok Hulu, Kecamatan Siantan, Kabupaten Mempawah, Pontianak, Kalimantan Barat dengan perjanjian No.0085.PJ/HKM.00.01/WKB/2016 atau No.006/RPSL/PNK/IX/2016.

Perusahaan akan membangun PLTBm 10 MW Siantan dengan kapasitas terpasang sebesar 1x10 MW, yang meliputi pembuatan desain, rancang bangun, penyediaan biaya, pembangunan, pengujian, pelaksanaan, fasilitas interkoneksi, titik transaksi, fasilitas khusus, sistem pengukuran dan pengamanan.

Selanjutnya, Perusahaan setuju untuk menjual 10 MW tenaga listrik yang diproduksi atau dihasilkan dari PLTBm PT Rezeki Perkasa Sejahtera Lestari kepada PLN sesuai dengan ketentuan-ketentuan dan syarat-syarat yang disepakati. Kerjasama ini akan berlangsung sampai dengan 20 tahun sejak tanggal operasi komersial.

**37. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCY (continued)**

Subsidiaries (continued)

**g. PT Sarana Catur Tirta Kelola ("SCTK")
(continued)**

- (ii) Water Supply Development Agreement East Serang

Based on the Cooperation Agreement dated January 14, 1999 between STR and JSNM regarding to Development of Water Supply in East Serang with capacity up to 100 litres per second, STR and JSNM agreed to cooperate in management and distribution of treated water in East Serang Timur with terms as stated in cooperation agreement.

As of December 2, 2013, SCTK and STR agreed to terminate the right transfer agreement of water management in Serang dated November 20, 1995. After the termination, Cooperation Agreement between STR and JSNM was terminated. Then, right of management and distribution of treated water in East Serang transferred to SCTK.

**h. PT Rezeki Perkasa Sejahtera Lestari
("RPSL")**

On 5 September 2016, The Company made a Electrical Power Purchase Agreement with PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (PLN) for Biomass Power Plant (PLTBm) at Desa Wajok Hulu, Kecamatan Siantan, Kabupaten Mempawah, Pontianak, West Kalimantan, No.0085.PJ/HKM.00.01/WKB/2016 or No.006/RPSL/PNK/IX/2016.

The company will build PLTBm 10 MW Siantan with 1x10 MW of installed capacity, which includes the design, engineering, supply costs, construction, testing, commissioning, interconnection facility, transaction point, special facility, measurement system and secure.

Further more, The Company agreed to sell 10 MW power which produced or generated from PLTBm PT Rezeki Perkasa Sejahtera Lestari to PLN accordance with the terms and conditions agreed. This cooperation will take up to 20 years since generating Commercial Operation Date.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

38. INFORMASI SEGMENT

Berdasarkan informasi keuangan yang digunakan oleh manajemen dalam mengevaluasi kinerja segmen dan menentukan alokasi sumber daya yang dimiliki, Grup menggunakan segmen usaha berdasarkan produk dan jasa dan memiliki enam segmen operasi yang dilaporkan berupa jasa pengelola jalan tol, investasi, pelabuhan, air bersih, energi dan menara telekomunikasi.

Informasi konsolidasian berdasarkan segmen usaha dan segmen geografis adalah sebagai berikut.

38. SEGMENT INFORMATION

Based on the financial information used by management in evaluating segment performance and determining the allocation of its resources, the Group uses business segments based on products and services and has six operating segments as reported in the form of toll road management services, investment, ports, water, energy and telecommunications towers.

Consolidated information based on business segments and geographical segments are as follows:

31 Desember 2018/December 31, 2018									
Segmen Usaha	Jasa pengelola jalan tol/ Toll road operator services	Investasi/ Investment	Pelabuhan/ Port	Penyediaan air/ Water supply	Energi/ Energy	Telekomunikasi/ Telecommunication	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasi/ Consolidation	Business Segment
Pendapatan	505.133.277.030	-	-	86.965.534.018	55.332.361.502	134.337.030.842	-	781.768.203.492	Revenues
Beban segmen	(205.914.997.701)	-	-	(45.540.059.641)	(27.155.088.311)	(52.051.005.864)	-	(330.662.151.517)	Segment cost and expenses
Hasil segment (Bruto)	299.218.279.329	-	-	41.425.474.377	28.176.273.191	82.286.025.078	-	451.106.051.975	Segment results (Gross)
Beban umum dan administrasi	(40.191.494.325)	(86.418.103.500)	(660.505.262)	(20.574.341.957)	(17.632.629.208)	(65.950.317.518)	14.216.591.233	(217.210.800.537)	General and administrative expenses
Penghasilan keuangan	4.847.398.621	6.481.654.323	4.096.503.005	3.900.092.469	5.253.658.944	7.442.232.432	-	32.001.539.794	Financial income
Beban keuangan	(51.028.073.996)	(13.799.784.922)	(22.578.268)	(6.715.654.693)	(7.909.887.579)	(127.071.908.690)	-	(206.547.988.138)	Financial cost
Bagian atas laba entitas asosiasi	47.808.015.027	260.569.764.704	3.505.378.969	4.527.811.152	-	-	(260.569.764.704)	55.841.205.148	Equity in net income of associates
Biaya terkait pelepasan entitas anak	-	-	-	-	-	(54.440.476.758)	-	(54.440.476.758)	Cost related to divestment of subsidiary
Laba atas penjualan entitas anak	-	-	-	-	-	275.999.102.068	-	275.999.102.068	Gain on disposal of subsidiary
Pendapatan (beban) lain-lain	9.355.578.295	93.132.489.813	3.184.670.930	(2.088.405.251)	(3.341.701.623)	(93.623.011.786)	(14.216.591.233)	(7.596.970.855)	Other operating income (expense)
Laba (rugi) sebelum pajak	270.009.702.951	259.946.020.418	10.103.469.374	20.474.776.097	4.545.713.725	24.641.744.836	(260.569.764.704)	329.151.662.697	Profit (loss) before tax
Manfaat (beban) pajak penghasilan	(57.993.277.004)	(34.164.037.438)	(1.567.571.500)	(2.675.053.366)	(5.738.333.887)	(9.927.688.386)	-	(112.065.961.581)	Income tax expense (benefit)
Laba (rugi) tahun berjalan	212.016.425.947	225.781.982.980	8.535.897.874	17.799.722.731	(1.192.620.162)	14.714.056.450	(260.569.764.704)	217.085.701.116	Profit (loss) for the year
Informasi lainnya:									Other information:
Aset segmen	3.285.066.204.357	1.492.009.206.160	305.803.495.274	653.241.551.838	645.410.607.131	178.308.293.692	(2.254.148.241.355)	4.305.691.117.097	Segment assets
Liabilitas segmen	1.292.483.643.740	191.641.553.818	371.918.750	236.882.367.922	261.755.504.271	14.512.449.810	(671.212.626.391)	1.326.434.811.920	Segment liabilities
Perolehan/pelepasan aset tetap	7.360.433.402	4.740.754.148	-	1.255.569.200	64.284.764.540	(1.578.078.988.597)	-	(1.500.437.467.307)	Acquisition/(disposal) of property and equipment
31 Desember 2018/December 31, 2018									
Segmen Geografis	Jabodetabek	Makassar	Medan	Serang	Pontianak	Eliminasi	Konsolidasian	Geographic Segment	
Pendapatan	353.480.952.594	289.381.368.469	15.310.610.543	68.765.869.555	56.459.175.825	(1.639.773.494)	781.768.203.492		Revenues
Aset segmen	4.542.440.744.230	1.291.263.636.490	271.742.498.975	223.135.944.684	231.256.131.074	(2.254.148.241.356)	4.305.691.117.097		Segment assets
Aset pajak tangguhan	32.335.669.118	-	2.131.165.693	1.131.446.005	3.095.504.748	(1.149.066.697)	37.544.718.867		Deferred tax assets
Liabilitas segmen	785.240.578.563	760.874.378.124	162.233.682.673	149.262.801.056	140.035.997.890	(671.212.626.386)	1.326.434.811.920		Segment liabilities
Liabilitas pajak tangguhan	8.503.751.172	51.889.271.801	-	-	-	60.393.022.973	-		Deferred tax liabilities
31 Desember 2017/December 31, 2017									
Segmen Usaha	Jasa pengelola jalan tol/ Toll road operator services	Investasi/ Investment	Pelabuhan/ Port	Penyediaan air/ Water supply	Energi/ Energy	Telekomunikasi/ Telecommunication	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasi/ Consolidation	Business Segment
Pendapatan	442.559.963.215	-	-	51.909.531.107	-	297.543.565.613	-	792.013.059.935	Revenues
Beban segmen	(149.701.160.114)	-	-	(19.377.018.473)	-	(105.700.431.560)	-	(274.778.610.147)	Segment cost and expenses
Hasil segment (Bruto)	292.858.803.101	-	-	32.532.512.634	-	191.843.134.053	-	517.234.449.788	Segment results (Gross)
Beban umum dan adminis	(39.321.978.876)	(49.289.584.900)	(369.550.535)	(13.413.376.937)	(5.857.495.618)	(63.966.643.116)	-	(172.218.629.982)	General and administrative expenses
Penghasilan keuangan	3.597.364.288	871.086.320	7.793.248.952	4.462.145.000	6.106.137.895	338.048.164	-	23.168.030.619	Financial income
Beban keuangan	(51.783.845.430)	(38.392.126.299)	(3.865.852)	(20.571.110.792)	(83.692.400)	(122.236.238.722)	-	(233.070.879.495)	Financial cost
Bagian atas laba entitas asosiasi	38.040.288.565	143.997.973.549	7.068.810.196	3.218.757.731	-	-	(143.997.973.549)	48.327.856.492	Equity in net income of associates
Pendapatan (beban) lain-lain	10.524.014.718	(7.282.454.217)	216.175.722	238.978.402	525.546.342	(28.584.471.074)	-	(24.362.210.107)	Other operating income (expense)
Laba (rugi) sebelum pajak	253.914.646.366	49.904.894.453	14.704.818.483	6.467.906.038	690.496.219	(22.606.170.695)	(143.997.973.549)	159.078.617.315	Profit (loss) before tax
Manfaat (beban) pajak penghasilan	(52.989.115.587)	(11.204.573.910)	(333.748.750)	876.425.913	(684.291.115)	(1.628.070.812)	-	(65.963.374.261)	Income tax expense (benefit)
Laba (rugi) tahun berjalan	200.925.530.779	38.700.320.543	14.371.069.733	7.344.331.951	6.205.104	(24.234.241.507)	(143.997.973.549)	93.115.243.054	Profit (loss) for the year
Informasi lainnya:									Other information:
Aset segmen	2.646.774.778.689	1.498.119.475.494	305.803.495.274	563.344.386.701	404.197.497.888	2.372.651.593.433	(2.470.594.592.882)	5.320.296.634.598	Segment assets
Liabilitas segmen	816.360.487.775	429.014.321.170	371.918.750	209.083.403.902	105.451.351.159	1.823.938.281.948	(599.145.618.115)	2.785.074.146.589	Segment liabilities
Perolehan aset tetap	40.582.923.228	5.200.000	-	372.041.700	14.119.353.759	197.303.796.876	-	252.383.315.563	Acquisition of property and equipment
Beban penyusutan dan amortisasi	56.667.195.466	5.757.819.675	-	1.144.093.788	80.965.992	40.925.123.700	-	104.575.198.621	Depreciation and amortisation expenses
31 Desember 2017/December 31, 2017									
Segmen Geografis	Jabodetabek	Makassar	Medan	Serang	Eliminasi	Konsolidasian	Geographic Segment		
Pendapatan	510.834.125.542	231.701.353.768	12.491.745.129	37.737.913.040	(752.077.544)	792.013.059.935			Revenues
Aset segmen	6.437.775.511.578	937.126.553.630	215.546.106.773	200.443.055.498	(2.470.594.592.882)	5.320.296.634.597			Segment assets
Aset pajak tangguhan	72.852.321.825	-	1.182.118.620	1.648.546.337	-	75.682.986.782			Deferred tax assets
Liabilitas segmen	2.643.410.229.320	500.410.365.139	105.475.940.518	134.923.229.277	(599.145.618.115)	2.785.074.146.589			Segment liabilities
Liabilitas pajak tangguhan	5.140.850.458	42.654.051.063	-	-	-	47.794.901.521			Deferred tax liabilities

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

39. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Mengingat bahwa penerapan praktik manajemen risiko yang baik dapat mendukung kinerja Grup, maka manajemen risiko selalu menjadi elemen pendukung penting bagi Grup dalam menjalankan usahanya. Sasaran dan tujuan utama dari diterapkannya praktik manajemen risiko di Grup adalah untuk menjaga dan melindungi Grup melalui pengelolaan risiko kerugian yang mungkin timbul dari berbagai aktivitasnya serta menjaga tingkat risiko agar sesuai dengan arahan yang sudah ditetapkan oleh manajemen Grup.

Grup memiliki eksposur terhadap risiko-risiko atas instrumen keuangan seperti: risiko kredit, risiko suku bunga dan risiko likuiditas.

a. Risiko Suku Bunga atas Nilai Wajar dan Arus Kas

Risiko suku bunga atas nilai wajar dan arus kas adalah risiko dimana nilai wajar dan arus kas masa datang dari instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar.

Eksposur Grup terhadap suku bunga timbul dari pinjaman bank. Pinjaman bank pada suku bunga variabel tersebut mempengaruhi arus kas Grup atas risiko suku bunga yang sebagian saling hapus dengan kas yang ditempatkan pada suku bunga variabel. Untuk meminimalisir risiko suku bunga, Grup mengatur biaya bunga dengan mengevaluasi kecenderungan suku bunga pasar. Manajemen melakukan penilaian terhadap suku bunga yang ditawarkan bank untuk memperoleh suku bunga yang paling menguntungkan sebelum mengambil keputusan sehubungan dengan penempatan dan mengadakan perjanjian pinjaman baru.

b. Risiko Mata Uang

Risiko mata uang adalah risiko di mana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Selain itu, pendapatan dan pengeluaran Grup hampir seluruhnya diterima dan dibayarkan dalam mata uang Rupiah.

Grup menggunakan instrumen keuangan derivatif terutama *cross currency swaps* untuk mengelola liabilitas Grup sesuai dengan kebijakan keuangan Grup (Catatan 34).

39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

Considering that good risk management practice implementation could better support the performance of the Group, hence, the risk management would always be an important supporting element for the Group in operating its business. The target and main purpose of the implementation of risk management practices in the Group is to maintain and protect the Group through managing the risk of losses, which might arise from its various activities as well as maintaining risk level in order to match with the direction already established by the management of the Group.

The Group has exposure to the following risk from financial instruments, such as: credit risk, interest risk and liquidity risk.

a. Interest Rate Risk on Fair Value and Cash Flow

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates.

The Group exposure to the interest rate risk arises from bank loans. Bank loans at variable rates expose the Group to cash flow interest rate risk which is partially offset by cash held at variable rates. To minimize interest rate risk, the Group manages interest cost by evaluating market rate trends. Management conducts assessments among interest rates offered by banks to obtain the most favorable interest rate before taking any decision in relation to its placements and to enter a new loan agreement.

b. Currency Risk

Currency risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate due to changes in foreign currency exchange rates. Revenues and expenditures of the Group almost entirely received and paid in Rupiah.

The Group uses derivative financial instruments, principally cross currency swaps to manage Group's liabilities in accordance with the Group's treasury policies (Note 34).

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

39. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko di mana salah satu pihak atas instrumen keuangan akan gagal memenuhi liabilitasnya dan menyebabkan pihak lain mengalami kerugian keuangan. Risiko kredit dihadapi Grup berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan tertentu. Grup memberikan pembayaran secara kredit hanya dengan pihak ketiga yang diakui dan kredibel.

Selain itu, saldo piutang dimonitor secara berkelanjutan dengan tujuan bahwa eksposur Grup terhadap piutang yang tidak tertagih tidak signifikan.

Kas dan setara kas ditempatkan pada lembaga keuangan yang teratur dan bereputasi. Eksposur maksimal atas risiko kredit adalah sebesar nilai tercatat dari setiap jenis aset keuangan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian .

Manajemen yakin terhadap kemampuan untuk mengendalikan dan menjaga eksposur risiko kredit pada tingkat yang minimal. Eksposur maksimum risiko kredit pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2018/December 31 2018		31 Desember 2017/December 31, 2017		
	Nilai tercatat/ Carrying value	Maksimum eksposur/ Maximum exposure	Nilai tercatat/ Carrying value	Maksimum eksposur/ Maximum exposure	
Aset keuangan					Financial assets
Setara kas	663.793.520.560	663.793.520.560	637.198.283.701	637.198.283.701	Cash equivalents
Aset keuangan tersedia untuk dijual	56.555.174.352	56.555.174.352	58.604.274.782	58.604.274.782	Available for sale financial asset
Piutang usaha	29.386.306.388	29.386.306.388	99.417.395.931	99.417.395.931	Trade receivables
Piutang non-usaha - Pihak ketiga	86.688.654.720	86.688.654.720	67.919.797.520	67.919.797.520	Non-trade receivables - Third parties
Uang muka investasi dan piutang investasi	5.768.680.292	5.768.680.292	104.168.680.292	104.168.680.292	Advance and receivables on investment
Bank yang dibatasi penggunaannya	54.185.838.949	54.185.838.949	60.437.163.128	60.437.163.128	Restricted cash in banks
Jumlah	896.378.175.261	896.378.175.261	1.027.745.595.354	1.027.745.595.354	Total

d. Risiko Likuiditas

Manajemen telah membentuk kerangka kerja manajemen risiko likuiditas untuk pengelolaan dana jangka pendek, menengah dan jangka panjang dan persyaratan manajemen likuiditas. Grup mengelola risiko likuiditas dengan mempertahankan cadangan yang memadai dan dengan terus memantau rencana dan realisasi arus kas dengan cara pencocokan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Credit Risk

Credit risk is the risk where one of the parties on a financial instrument will fail to meet its obligations, leading to a financial loss. Credit risk faced by the Group was derived from credits granted to certain customers. The Group only provides credit terms with recognized and credible third parties.

In addition, receivable balances are monitored on an ongoing basis with the objective that the Group's exposure to bad debts is not significant.

Cash and cash equivalents are placed in financial institutions which are regulated and reputable. The maximum exposure to credit risk is represented by the carrying amount of each class of financial assets in the consolidated statement of financial position.

Management is confident in its ability to control and sustain minimal exposure of credit risk. The maximum credit risk exposure at the reporting date is as follows:

d. Liquidity Risk

The management has established an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Group's short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Group manages liquidity risk by maintaining adequate reserves and by continuously monitoring forecast and actual cash flows, and by matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

39. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko Likuiditas (lanjutan)

Tabel di bawah ini merupakan jadwal jatuh tempo liabilitas keuangan Grup berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan pada tanggal 31 Desember 2018:

	Kurang dari 1 tahun/ <i>Less than 1 year</i>	Lebih dari 1 tahun/ <i>More than 1 years</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Utang usaha	28.632.559.632	-	28.632.559.632	<i>Trade payable</i>
Utang non-usaha	50.654.825.843	-	50.654.825.843	<i>Non-trade payables</i>
Beban akrual	39.965.152.255	-	39.965.152.255	<i>Accruals</i>
Utang pembiayaan konsumen	3.847.291.280	982.696.897	4.829.988.177	<i>Consumer financing liabilities</i>
Pinjaman jangka panjang	231.740.023.320	820.203.952.485	1.051.943.975.805	<i>Long-term loans</i>
Jumlah	354.839.852.330	821.186.649.382	1.176.026.501.712	Total

e. Risiko Permodalan

Tujuan utama Grup dalam mengelola permodalan adalah melindungi kemampuan Grup dalam mempertahankan kelangsungan bisnisnya. Dengan demikian, Grup dapat memberikan imbal hasil yang memadai kepada para pemegang saham serta juga sekaligus memberikan manfaat bagi para pemangku kepentingan (*stakeholders*) lainnya.

Dalam mengelola permodalan tersebut, manajemen senantiasa memperhatikan pemeliharaan rasio modal yang sehat antara jumlah liabilitas dan ekuitas. Penyesuaian terhadap struktur keuangan dilakukan berdasarkan perubahan kondisi ekonomi dan karakteristik risiko aset yang mendasari. Di samping itu, kebijakan diarahkan untuk mempertahankan struktur permodalan yang sehat guna mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

Dalam memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Grup dapat menerbitkan saham baru, mengusahakan pendanaan melalui pinjaman, melakukan restrukturisasi terhadap utang yang ada ataupun menjual aset untuk mengurangi pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses terhadap manajemen permodalan selama periode penyajian.

39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Liquidity Risk (continued)

The table below represents the maturity schedule of the Group financial liabilities based on undiscounted contractual payments as of December 31, 2018:

e. Capital Risk

The primary objective of the Group in managing capital is to protect the Group's ability to maintain business continuity. Accordingly, the Group can provide adequate returns to shareholders as well as providing benefits to other stakeholders.

In managing capital, management always pay attention to maintain a healthy capital ratio between the total liabilities and equity. Adjustments to the financial structure are based on changing economic conditions and risk characteristics of the underlying asset. In addition, a policy geared to maintain a healthy capital structure for securing access to funds at reasonable cost.

In maintaining and adjusting its capital structure, the Group may issue new shares, seek financing through loans, restructuring of existing debt or sell assets to reduce borrowing. There was no change in the objectives, policies and processes to capital management during the presentation.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

39. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

e. Risiko Permodalan (lanjutan)

Berikut adalah *gearing ratio* yang merupakan perbandingan antara jumlah liabilitas (dikurangi kas dan setara kas) terhadap jumlah ekuitas pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

	31 Desember 2018/ December 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
Pinjaman	1.056.773.963.981	2.425.239.544.692	Debts
Kas dan setara kas	(663.793.520.560)	(637.198.283.701)	Cash and cash equivalents
Pinjaman - bersih	392.980.443.421	1.788.041.260.991	Net debt
Ekuitas	2.979.256.305.177	2.535.222.488.009	Equity
Rasio pinjaman - bersih terhadap modal	0,13	0,71	Net debt to equity

39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

e. Capital Risk (continued)

The following is a *gearing ratio* which is the ratio between the total debt (net of cash and cash equivalents) to total equity as of December 31, 2018 and 2017.

Estimasi Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

PSAK 68, "Pengakuan Nilai Wajar" mensyaratkan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar dengan tingkat hirarki nilai wajar sebagai berikut:

Pengukuran nilai wajar Tingkat 1 yang diperoleh dari harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset dan liabilitas yang identik;

Pengukuran nilai wajar Tingkat 2 yang diperoleh dari input selain dari harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi harga); dan

Pengukuran nilai wajar Tingkat 3 yang diperoleh dari teknik penilaian yang memasukkan input untuk aset dan liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Fair Value of Financial Instruments Estimation

The fair value of financial assets and liabilities must be estimated for recognition and measurement or for disclosure purpose.

PSAK 68, "Fair Value Measurement" requires disclosures of fair value measurements by level of the following fair value measurement hierarchy:

Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;

Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices); and

Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

39. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

**Estimasi Nilai Wajar Instrumen Keuangan
(lanjutan)**

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan mendekati nilai tercatatnya, karena dampak dari diskonto tidak signifikan, adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2018/ December 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017
ASET		
Tersedia untuk dijual		
Aset keuangan yang tersedia untuk dijual	56.555.174.352	58.604.274.782
Pinjaman dan piutang		
Kas dan setara kas	663.793.520.560	637.198.283.701
Piutang usaha	29.458.306.388	99.869.319.817
Piutang non-usaha	144.147.866.762	105.413.659.149
Uang muka investasi dan piutang investasi	5.768.680.292	104.168.680.292
Bank yang dibatasi penggunaannya	54.185.838.949	60.437.163.128
Instrumen derivatif	-	5.895.517.439
Jumlah	953.909.387.303	1.071.586.898.308
LIABILITAS		
Liabilitas keuangan lainnya		
Utang usaha	28.632.559.632	26.034.854.633
Utang non-usaha	50.654.825.843	57.302.794.671
Beban akrual	39.965.152.255	81.487.068.272
Utang pembiayaan konsumen	4.829.988.176	5.513.453.464
Pinjaman jangka panjang	1.051.943.975.805	2.419.726.091.228
Jumlah	1.176.026.501.711	2.590.064.262.268

39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

**Fair Value of Financial Instruments Estimation
(continued)**

The fair value of financial assets and liabilities approximates their carrying amount, as the impact of discounting is not significant, are as follows:

ASSETS
Available for sale
Financial assets available for sale
Loans and receivables
Cash and cash equivalent
Trade receivables
Non-trade receivables
Investment advance and receivables
Restricted cash in banks
Derivative instrument
Total
LIABILITIES
Other financial liabilities
Trade payables
Non-trade payables
Accrual expenses
Consumer financing liabilities
Long-term loans
Total

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**40. PENGKLASIFIKASIAN KEMBALI INFORMASI
LAPORAN KEUANGAN SEBELUMNYA**

Akun-akun tertentu pada laporan keuangan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 telah direklasifikasi untuk menyesuaikan dengan penyajian laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018. Rincian akun-akun signifikan yang direklasifikasi adalah sebagai berikut:

**40. CLASSIFICATION OF PREVIOUS FINANCIAL REPORT
INFORMATION**

Certain accounts in the financial statements for the year ended December 31, 2017 have been reclassified to conform with the presentation of financial statements for the year ended December 31, 2018. The details of the significant accounts reclassified are as follows:

**31 Desember 2018 / 31 Desember 2017
and For The Year Ended
dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**

	Dilaporkan sebelumnya Previously Reported	Penyesuaian penyajian kembali Restated	Diklasifikasikan kembali Reclassification	
ASET				ASSET
Aset Lancar				Current Asset
Piutang Usaha Pihak ketiga	67.919.797.520	(21.352.941.176)	46.566.856.344	Non-Trade Receivables Third Party
Aset Tidak Lancar				Non current Asset
Piutang Usaha Pihak ketiga	6.011.289.867	21.352.941.176	27.364.231.043	Non-trade Receivables Third Party

Manajemen Perusahaan berpendapat bahwa reklasifikasi akun-akun diatas tidak berpengaruh signifikan terhadap penyajian laporan keuangan tahun sebelumnya.

The Company's management believes that the reclassification of the accounts above has no significant effect on the presentation of the previous year's financial statements.

41. INFORMASI TAMBAHAN UNTUK ARUS KAS

Perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan pada laporan arus kas konsolidasian adalah sebagai berikut:

41. SUPPLEMENTARY INFORMATION FOR CASH FLOWS

Changes in liabilities arising form financing activities in the consolidated cash flow statement are as follows:

	1 Januari 2018/ January 1, 2018	Arus Kas/ Cashflow	Selisih Kurs Forex	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
Pinjaman bank jangka pendek	259.826.019.513	(28.085.996.193)	-	231.740.023.320	Short-term bank loans
Pinjaman bank Kredit		930.611.317.709	-	930.611.317.709	Bank loans
pembiayaan konsumen	5.513.453.464	(683.465.288)	-	4.829.988.176	Consumer finance loans
Total	265.339.472.977	901.841.856.228	-	1.167.181.329.205	Total

	31 Desember 2018/ December 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
Aktivitas signifikan yang tidak mempengaruhi arus kas:			Significant activities not affecting cash flows:
Beban akrual untuk beban emisi saham	5.075.272.628	-	Accrual for share issuance cost
Penambahan aset dalam penyelesaian melalui pinjaman lembaga keuangan (Catatan 21 c)	7.904.929.020	-	Addition of asset under contruction through loan from financial institution (Note 21 c)

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

42. PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA

PT Inpola Meka Energi (“IME”)

Pada tanggal 27 Februari 2019, IME telah mendapatkan pencairan pinjaman dari BCA sebesar Rp17.782.755.000. Pencairan pinjaman ini terkait Surat Penawaran Fasilitas Pembiayaan dari Bank BCA tanggal 30 November 2018 yang terdiri dari:

1. Kredit Investasi I dengan maksimum pinjaman sebesar Rp230.000.000.000. Pinjaman ini dikenakan tingkat suku bunga sebesar 10,25% per tahun (*floating*) dan akan jatuh tempo tanggal maksimal 10 tahun sejak tanggal penandatanganan Perjanjian Kredit, yang digunakan untuk pembiayaan pembelian pembangunan proyek PLTMH Lau Gunung
2. Kredit Investasi II dengan maksimum pinjaman sebesar Rp67.000.000.000. Pinjaman ini dikenakan tingkat suku bunga sebesar 10,25% per tahun (*floating*) dan akan jatuh tempo tanggal maksimal 10 tahun sejak tanggal penandatanganan Perjanjian Kredit, yang digunakan untuk pembiayaan pembelian pembangunan proyek PLTMH Lau Gunung
3. Bank garansi maksimum sebesar Rp60.000.000.000 sebagai jaminan tender untuk pengajuan PPA ke PLN.
4. *Forex forward line* maksimum sebesar EUR2.160.000 sebagai *hedging* pembayaran ke LBBW.

42. SUBSEQUENT EVENTS

PT Inpola Meka Energi (“IME”)

On February 27, 2019, IME received a loan disbursement from BCA amounting to Rp17,782,755,000. This loan drawdown is regarding Financing Facility Offering Letter from Bank BCA dated November 30, 2018 consisting of:

1. *Investment Credit I* with a maximum credit of Rp.230,000,000,000. This loan bears interest at 10.25% per annum (*floating*) and will mature on the maximum 10 years from the signing of the Credit Agreement, which is used to finance purchases the construction of the Lau Gunung MHP project
2. *Investment Credit II* with a maximum credit of Rp67,000,000,000. This loan bears interest at 10.25% per annum (*floating*) and will mature on the maximum 10 years from the signing of the Credit Agreement, which is used to finance purchases the construction of the Lau Gunung MHP project
3. The maximum guarantee bank is Rp. 60,000,000,000 as a guarantee for the tender for submission of PPA to PLN.
4. The maximum *Forex forward line* is EUR2.160,000 as a hedge of payment to LBBW.



Nusantara Infrastructure

PT Nusantara Infrastructure

Equity Tower 38th Floor
Sudirman Central Business District (SCBD)
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Lot 9
Jakarta 12190 - Indonesia
P. + 62 21 515 0100
F. + 62 21 515 1221

www.nusantarainfrastructure.com



Dicetak diatas kertas daur ulang
Printed on recycle paper